



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN**

RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL Prof. Dr. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA
Jl. M.T. Haryono Kav.11 Cawang, Jakarta Timur 13630
Telp. (021) 2937 3377 (Hunting), Fax. (021) 2937 3445, 2937 3385
Website: rspon.co.id; Email : info@rspon.co.id; rspotakn@gmail.com



Nomor : UM.01.05 / XXXIX.2 / **11462** / 2020 **12** Oktober 2020
Lampiran : 3 (tiga) rangkap
Perihal : Surat Penyampaian Dokumen RBA BLU TA 2021

Yth.

Sekretaris Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan

Cq. Kepala Bagian Program dan Informasi

Kementerian Kesehatan RI

HJI. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 4-9

Jakarta 12950

Sesuai dengan surat Sekretaris Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan kementerian Kesehatan RI dengan Nomor : PR.04.01 / 1.1 / 11182 / 2020 tanggal 9 Oktober 2020 tentang Penyampaian Dokumen RBA Satker BLU di Lingkungan Ditjen Pelayanan Kesehatan TA 2021, berikut kami sampaikan RBA BLU Tahun Anggaran 2021 yang telah disesuaikan 3 (tiga) rangkap.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan arahan dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Direktur Utama 

dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS
NIP. 196209131988031002

RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL PROF.Dr.dr. MAHAR MARDJONO T.A 2021



DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN

RS Pusat Otak Nasional Prof.Dr.dr.Mahar Mardjono

Jln.MT Haryono Kav 11 Cawang Jakarta Timur 13630

Telp : 021-2937 3380, 2937 3381, 2937 3385 Fax : 021 2937 3445, 2937 3385

website : <https://www.rspn.co.id>, email : rspotakn@gmail.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
LEMBAR PENGESAHAN DIREKSI	ix
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGAWAS	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM	1
B. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT	14
C. BUDAYA RUMAH SAKIT	16
D. PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS	17
BAB II KINERJA TAHUN 2020 DAN RENCANA BISNIS ANGGARAN TAHUN 2021	27
A. GAMBARAN KONDISI RS PON	27
1. Kondisi Internal RS PON	29
2. Kondisi Eksternal RS PON	36
3. Posisi Persaingan dan Rencana Strategis Rumah Sakit.....	40
4. Asumsi Makro	41
5. Asumsi Mikro.....	43
B. PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 DAN TARGET 2021	45
C. INFORMASI LAIN TENTANG RUMAH SAKIT	109
D. AMBANG BATAS BELANJA	114
E. PRAKIRAAN MAJU PENDAPATAN DAN MAJU BELANJA	116
BAB III PENUTUP	120
A. KESIMPULAN	120
B. HAL-HAL YANG PERLU MENDAPAT PERHATIAN STAKEHOLDER.....	122



DAFTAR TABEL

Tabel .1	Rekapitulasi Jumlah Pegawai Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.....	33
Tabel .2	Asumsi Makro Penyusunan RBA 2021.....	43
Tabel .3	Asumsi Mikro Tahun 2021.....	44
Tabel .4	Target Realisasi Prognosa Penilaian Kinerja BLU Aspek Keuangan TA 2020 dan Proyeksi TA 2021	47
Tabel .5	Target Realisasi Prognosa Penilaian Kinerja BLU Aspek Pelayanan TA 2020 dan Proyeksi TA 2021.....	50
Tabel .6	Target Realisasi Prognosa Penilaian Kinerja BLU Aspek Mutu dan Manfaat TA 2020 dan Proyeksi TA 2021	53
Tabel .7	Target , Realisasi,Prognosa IKI TA 2020 serta Proyeksi TA 2021	56
Tabel .8	Target , Realisasi,Prognosa IKU TA 2020serta Proyeksi TA 2021.....	58
Tabel .9	Target , Realisasi,Prognosa IKT TA 2020serta Proyeksi TA 2021	60
Tabel 10	Rincian Pendapatan per Unit Kerja	61
Tabel 11	Rincian Belanja per Unit Kerja.....	68
Tabel 12	Biaya Langsung dan Tidak Langsung.....	82
Tabel 13	Data Pasien Covid-19.....	113
Tabel 14	Perhitungan Ambang Batas Belanja BLU TA 2021	115
Tabel 15	Prakiraan Maju Pendapatan 2019-2023	116
Tabel 16	Prakiraan Maju Belanja 2019-2023.....	116
Tabel 17	Rekap Prakiraan Maju Pendapatan & Belanja 2015-2021	117
Tabel 18	Ikhtisar Belanja / Pembiayaan Per Program dan Kegiatan TA 2021	118
Tabel 19	Rekapitulasi Pagu Belanja Berdasarkan Sumber Dana	118
Tabel 20	Pendapatan dan Belanja Agregat RS PON.....	119



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Yang Maha Kuasa atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah mampu menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 serta berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional secara resmi menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh. Dengan status Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional wajib menyusun RBA Tahun 2021.

Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Tahun 2021 memuat rencana kerja dan kegiatan seluruh satuan kerja yang terintegrasi dan saling terkait. Secara konseptual, Rencana Bisnis dan Anggaran disusun melalui proses *bottom-up* dan *top down* atau dimulai dari usulan masing-masing pusat pertanggungjawaban bagian, bidang dan instalasi, dengan mempertimbangkan berbagai asumsi-asumsi baik makro termasuk kurs dolar, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi serta asumsi volume pelayanan, pengembangan pelayanan baru dan tarif.

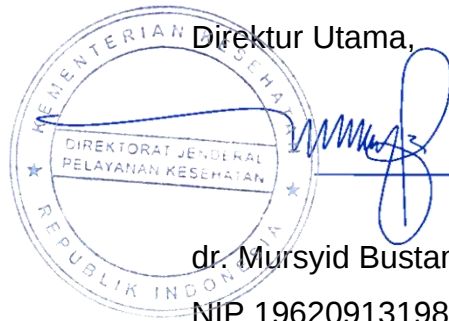
Pada hakekatnya dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) merupakan peta rencana kerja dalam pembiayaan rumah sakit untuk membantu fungsi pengelolaan keuangan dan non keuangan secara efisiensi dan dapat dipergunakan sebagai alat kontrol untuk menilai indikator kinerja keuangan, indikator kinerja pelayanan, indikator kinerja mutu pelayanan dan manfaat bagi masyarakat dengan harapan kinerja rumah sakit dalam tahun 2021 akan lebih meningkat dari tahun sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.



Demikian rencana bisnis dan anggaran tahun 2021 ini dibuat untuk dapat dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan rumah sakit dan semoga apa yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Jakarta, Oktober 2020

Direktur Utama,



dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS

NIP 196209131988031002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional yang telah di *launching* pada tanggal 1 Februari 2013 bersamaan dengan pelantikan Direksi dan diresmikan tanggal 14 Juli 2014 sebagai Rumah Sakit Vertikal milik Kementerian Kesehatan RI, sehingga sejak tanggal tersebut bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Selain itu, dalam upaya pengembangan sebagai rumah sakit berkinerja maksimal, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 624 /KMK.05 /2014 Tanggal 22 Desember 2014, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah ditetapkan sebagai instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) dan juga telah ditetapkan KMK Tarif Nomor 244/PMK.05/2016 dan KMK Remunerasi Nomor 837/KMK.05/2018.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional yang telah ditetapkan oleh KARS sebagai Rumah Sakit Berakreditasi Paripurna, merupakan sebuah Rumah Sakit Khusus Type A yang berlokasi di Provinsi DKI Jakarta. Melalui Program Indonesia Sehat dalam rangka mendukung terwujudnya Visi Presiden nomor 2 yakni Pembangunan Sumber Daya Manusia dengan fokus pembangunan Peningkatan SDM berkualitas dan berdaya saing, maka Kementerian Kesehatan telah memiliki visi dan misi untuk periode tahun 2020-2024 yang juga merupakan visi dan misi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yakni dengan visi: **“Terwujudnya masyarakat Sehat, Produktif, Mandiri, Yang Berkeadilan”**. Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, maka dibuatlah suatu misi yang disertai dengan tindakan yang berupa program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam jangka waktu tertentu. Adapun misi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono yaitu: **Memperkuat upaya kesehatan yang bermutu dan menjangkau seluruh penduduk Indonesia; Memberdayakan masyarakat dan mengarusutamakan pembangunan kesehatan; Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan mutu sumberdaya kesehatan; Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.**



Dengan ditetapkannya sebagai satuan kerja tersendiri atau pengguna PNBK pada tanggal 1 Januari 2014, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dapat mengelola keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dalam rangka memberikan pelayanan dapat melakukan penambahan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan sehingga dapat memberikan pelayanan yang bermutu dan berdaya ungkit tinggi dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, meningkatkan penerimaan, serta mewujudkan kesejahteraan bagi pegawainya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kinerja Pelayanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sampai September Tahun 2020 adalah sebagai berikut : Kunjungan rawat jalan dari target 86.231 realisasi s.d September 2020 adalah 53.411 kunjungan (61.94%), kunjungan rawat darurat dari target 6.797 realisasi sampai September 2020 sebanyak 7.449 (109.59%), hari perawatan rawat inap dari target 4.063, realisasi sampai September 2020 sebanyak 5644 (138.91%), pemeriksaan radiologi dari target 2.119 realisasi sampai September 2020 sebanyak 19.717(930.49%), pemeriksaan Laboratorium dari target 160.556 realisasi sampai September 2020 sebanyak 154.313 (96.11%), tindakan operasi dari target 1.125, realisasi sampai September 2020 sebanyak 1.039 kali (92.36%), BOR dari target 76,00%, realisasi 61.47%, LOS dari target 8 hari, realisasi 6 hari (75%), TOI dari target 4 hari, realisasi 3 hari, BTO dari target 34 kali, realisasi 30 kali (88.24%). Jumlah tempat tidur sampai dengan September 2020 sebesar 217 tempat tidur, direncanakan untuk tahun 2021 menjadi 309 tempat tidur

Kinerja SDM dan Diklat Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sampai September Tahun 2020 adalah sebagai berikut : Program Pendidikan (pendidikan) dari target 12 orang, realisasi sampai September 2020 adalah 21 orang (175%), Pelatihan (Prajabatan & Diklat Pimpinan) sampai September 2020 adalah 1 orang, Diklat Teknis Kesehatan dari target 438 orang, realisasi sampai September 2020 adalah 877 orang (200.2%). Untuk tahun 2021 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional akan melanjutkan reakreditasi Rumah Sakit Pendidikan, meningkatkan persentase sdm yang tersertifikasi menjadi 55%, sehingga dapat meningkatkan kompetensi SDM di



RSPON yang dapat meningkatkan pelayanan Kesehatan khususnya dibidang Otak dan Persarafan

Kinerja Keuangan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sampai bulan September Tahun 2020, penerimaan operasional rumah sakit sampai bulan September 2020 sebesar Rp.213.193.823.078,- atau 94.33% dari target Rp.226.005.500.000,- sedangkan realisasi belanja operasional rumah sakit sampai September 2020 sebesar Rp.183.473.421.760,- atau 65.07% dari alokasi sebesar Rp.281.969.095.000,-

Berdasarkan rencana pembahasan pagu definitif tahun 2021 pagu anggaran Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Tahun 2021 memiliki pagu sebesar Rp. 286.037.396.000,- dengan rincian sebagai berikut: belanja modal BLU sebesar Rp. 16.370.993.000,- belanja pegawai RM Rp.38.813.916.000,- dan belanja BLU Rp. 239.473.480.000,-

Tingkat kesehatan rumah sakit diukur berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan nomor PER-24/PB/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan memiliki jumlah hasil penilaian untuk Indikator Kinerja Keuangan, Indikator Kinerja Pelayanan, serta Indikator Kinerja Mutu dan Manfaat bagi Masyarakat Tahun 2019 sebesar 74,00 atau termasuk dalam kriteria A (sehat). Adapun penilaian berdasarkan kriteria untuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2019 dengan nilai 97,25 % kinerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional juga termasuk dalam kategori AA.

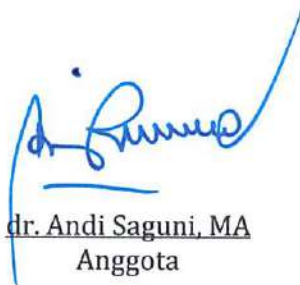
Hal- hal yang perlu mendapat perhatian lebih adalah optimalisasi tempat tidur dengan meningkatkan BOR dan mengurangi TOI, upaya meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM dengan meningkatkan anggaran untuk pendidikan dan pelatihan, menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan, akreditasi diklat agar dapat menjadi salah satu revenue center, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit, meningkatkan penerimaan dari pengelolaan parkir, pemanfaatan lobi rumah sakit sebagai publik area, segera melakukan verifikasi di kantor (vedika) untuk mempercepat waktu/ proses klaim, serta rutin melakukan promosi Rumah Sakit untuk memaksimalkan penerimaan dan meningkatkan kunjungan pasien.



DEWAN PENGAWAS RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL
MENYETUJUI
ATAS
RENCANA BISNIS & ANGGARAN
RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL PROF. DR. dr. MAHAR MARDJONO
TAHUN 2021



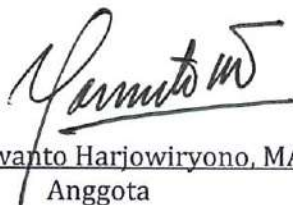
Prof. dr. Teguh A.S Ranakusuma, Sp.S (K)
Ketua



dr. Andi Saguni, MA
Anggota



Prof. dr. Budi Sampurna, SH. D.F.M. Sp.F(K)
Anggota



Dr. Marwanto Harjowiryo, MA
Anggota



Robi Toni, S.E., M.M
Anggota

BAB I PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Landasan Hukum dan Operasional Rumah Sakit

Landasan hukum yang mendasari operasional Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono adalah ;

- ☐ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
- ☐ Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5072);
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508);
- ☐ Peraturan Menteri Keuangan nomor 92/PMK.05/2014 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum
- ☐ Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-24/PB/2018 tentang Penilaian Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024;
- ☐ Rencana Aksi Program Direktorat Pelayanan Kesehatan tahun 2020-2024;
- ☐ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof.DR.dr. Mahar Mardjono Jakarta.
- ☐ Peraturan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian



Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

- ❑ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 397/KMK.05/2017 tanggal 12 Mei 2017 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional;
- ❑ Surat Keputusan Kepala Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Nomor: KARS-SERT/272/XII/2018 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah memenuhi Standar Akreditasi Rumah Sakit dengan Tingkat Paripurna.
- ❑ Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor ; 50/Menkes/SK/I/2013 Tanggal 30 Januari 2013 tentang Pengangkatan kedalam Jabatan Direksi Pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta.
- ❑ Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor : HK.01.07/Menkes/445/2020 Tanggal 21 Juli 2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Pendidikan.

2. Sejarah Singkat dan Perkembangan

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof.DR.dr.Mahar Mardjono Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I. berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 50/Menkes/SK/I/2019 tanggal 29 Oktober 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional berawal dari munculnya kesadaran akan munculnya permasalahan dibidang kesehatan otak dan saraf (*neurology*) di Indonesia yang terus mengalami peningkatan kasus sehingga membutuhkan penanganan secara holistik yang lebih terpadu.

Rumah Sakit didirikan untuk memberikan pelayanan otak dan sistem persarafan yang belum tersedia di Jakarta dan akan dijadikan *center of*

excellent atas *advance clinical, restoration & rehabilitation, education & training, basic clinical & comprehensive research, product development, dan community police development* serta memenuhi amanat yang tertuang dalam Permenkes No.659/Menkes/PER/VIII tahun 2009 sebagai *World Class Hospital*.

Persiapan Pendirian Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dimulai pada Juni 2009 oleh Menteri Kesehatan RI, DR dr Siti Fadilah Supari, SpJP (K) atas Instruksi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Peletakan batu pertama pembangunan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional ini pada pertengahan 2011 dilakukan oleh Menteri Kesehatan RI, dr Endang Rahayu Sedyaningsih, MPH, DR.PH. *Soft opening* beroperasinya Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dilaksanakan pada 1 Februari 2013 oleh Menteri Kesehatan RI, dr. Nafsiah Mboi, Sp A, MPH sedangkan *grand opening* dilaksanakan oleh Presiden RI, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 14 Juli 2014.

Pada awal operasionalnya rumah sakit ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 045 tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 tentang organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta. Selanjutnya berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor: B/2668/M.PAN-RB9/2012 tanggal 24 September 2012 tentang perubahan organisasi semua direksi dan jabatan diluar Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum menjadi non eselon, dan disetarakan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 30/MENKES/SK/I/2013 tanggal 25 Januari 2013.

Rumah Sakit mendapatkan Ijin Operasional Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Nomor: 221 tahun 2013 tanggal 30 Januari 2013 tentang izin operasional sementara Rumah Sakit Pusat Otak Nasional kepada Direktur BUK Rujukan Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, dan pada tahun 2014 izin operasional rumah sakit sudah diberikan secara penuh.

Pelantikan Direksi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta dilakukan bersamaan dengan peresmian rumah sakit yaitu Jumat 1 Februari 2013 oleh Menteri Kesehatan bersamaan pelantikan pejabat lain di Kementerian Kesehatan dengan susunan Direksi sebagai berikut: dr. Mursyid Bustami, SP.S (K), KIC, MARS sebagai Direktur Utama, dr. Andi Basuki Prima Birawa, SP.S sebagai Direktur Pelayanan, drg. Sophia Hermawan, M.Kes sebagai Direktur SDM, Pendidikan dan Pelatihan dan Drs. Syamsuri, MM, M.Ak sebagai direktur Keuangan dan Administrasi Umum.

Dalam perkembangan selanjutnya Rumah Sakit berproses menjadi Satuan Kerja yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Selanjutnya dalam rangka memenuhi peraturan perundang-undangan Undang-undang No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit serta untuk menjamin mutu dan keamanan rumah sakit maka Rumah Sakit melaksanakan Akreditasi pada tanggal 8 Mei 2015 Komisi Akreditasi Rumah Sakit telah mengakui bahwa Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah memenuhi standar akreditasi rumah sakit dan dinyatakan lulus tingkat PARIPURNA dengan nomor: KARS-SERT/272/XII/2018 dan berlaku 31 Desember 2018 s/d 16 Desember 2021.

Sebagai Instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sudah membayarkan remunerasi bulan Juni 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 397/KMK.05/2017 Tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional tertanggal 12 Mei 2017.

Gedung dan Bangunan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono sampai dengan saat ini terdiri dari

gedung A dengan luas 36.792 meter persegi yang terdiri 12 lantai dan gedung B dengan luas 31.927 meter persegi. Pada dasarnya Gedung A hanya ditujukan untuk pelayanan kepada pasien saja, sehingga untuk kegiatan manajemen dan administrasi masih menggunakan gedung yang sama sampai dengan bulan Februari 2017. Pembangunan gedung B telah dilakukan semenjak tahun 2015 dan sudah mulai dipergunakan pada bulan Maret tahun 2017 untuk kegiatan manajemen, perparkiran, rumah singgah keluarga pasien, diklat dan riset medis serta ruang pertemuan dengan total keseluruhan 16 lantai bangunan.

3. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Permenkes R.I Nomor 50 Tahun 2019 tentang Struktur Organisasi dan Tugas Pokok maka RSPON Prof.DR.dr Mahar Mardjono Jakarta mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persyarafan.

Dengan tupoksi tersebut maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional berperan menjadi pusat rujukan nasional dalam penanganan khusus kesehatan otak dan saraf, juga sebagai percontohan (*pilot project*) dalam pelayanan khusus kesehatan otak dan saraf yang benar sehingga diharapkan berdampak sistemik (*domino effect*) ke daerah lain seluruh Indonesia serta menjadi lahan penelitian *neurosains* dan pendidikan khusus dibidang otak dan saraf.

Sebagai Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum maka peranan rumah sakit adalah memberikan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persyarafan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

4. Karakteristik Bisnis BLU Rumah Sakit

Dalam perkembangan kesehatan sekarang ini, stroke telah menjadi penyakit ke tiga terbanyak di Indonesia. Data menyatakan bahwa setiap 6 detik terdapat satu orang pria yang terdeteksi mengalami gejala stroke, dan stroke menjadi penyebab kelumpuhan permanen di seluruh rumah sakit di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I Tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi penderita stroke di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam dari 7% pada tahun 2013 naik menjadi 10,9% pada tahun 2018. Atas data tersebut diatas maka perhatian dan penanganan gangguan kesehatan stroke di Indonesia harus lebih ditingkatkan.

Disamping itu epidemiologi penyakit khususnya penyakit yang berhubungan dengan saraf juga semakin meningkat jumlah maupun variasi kasusnya seiring dengan meningkatnya tingkat hidup masyarakat (gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi minuman bersoda dan beralkohol, gemar mengkonsumsi makanan cepat saji) dan kurangnya aktifitas gerak/olahraga dan obesitas.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut maka hadirilah Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai rumah sakit vertikal yang mampu mengembangkan produk sub spesialis. Misalnya dengan memanfaatkan teknologi kedokteran yang canggih seperti *Brain Check-Up* dan lainnya. Unggulan rehabilitasi medik terletak pada pelayanan terintegrasi secara paripurna.

5. Maksud dan Tujuan Badan Layanan Umum

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 50 Tahun 2019 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja RS PON, maka maksud didirikannya Rumah Sakit adalah untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persyarafan.

Sedangkan tujuan didirikannya RS PON adalah untuk menjalankan fungsi dalam :

- a. penyusunan rencana program dan anggaran;
- b. pelaksanaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persyarafan;
- c. pelaksanaan pelayanan penunjang medis;
- d. pelaksanaan pelayanan penunjang nonmedis;
- e. pelaksanaan pelayanan keperawatan;
- f. pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persyarafan;
- g. pelaksanaan penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persyarafan;
- h. pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- i. pengelolaan sumber daya manusia;
- j. pelaksanaan urusan hukum, organisasi, dan hubungan masyarakat;
- k. pelaksanaan kerjasama;
- l. pengelolaan sistem informasi;
- m. pelaksanaan urusan umum; dan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

Sebagai rumah sakit yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum, maka rumah sakit juga mempunyai tujuan strategis yaitu:

- a. Terwujudnya Kepuasan Stakeholders
- b. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas Dengan Kendali Mutu Dan Kendali Biaya;
- c. Terwujudnya Pengembangan Dan Menciptakan Inovasi-Inovasi Di Bidang Pelayanan
- d. Terwujudnya Kerjasama Dengan Instansi/Lembaga Nasional Maupun Internasional
- e. Terselenggaranya Promosi Dan Publikasi Di Bidangn Otak Dan Persarafan

- f. Terwujudnya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia
- g. Terciptanya Budaya Kerja Yang Baik
- h. Terwujudnya Pengendalian Manajemen Dan Tata Kelola Yang Baik
- i. Terwujudnya Optimalisasi Sarana Dan Prasarana
- j. Terwujudnya Efisiensi Dan Efektifitas Penggunaan Sumber Daya

6. Kegiatan Badan Layanan Umum Rumah Sakit

Sesuai dengan Permenkes 50 Tahun 2019, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono kegiatan utama rumah sakit adalah menyelenggarakan upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan di bidang otak dan persarafan yang pelaksanaannya dilakukan secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya rujukan dan peningkatan kesehatan lainnya. Upaya tersebut diselenggarakan melalui pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, rawat intensive serta rawat khusus/isolasi dengan tekanan negative (RITN).

Ada dua pilar utama dalam pelayanan di RS Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Khusus yaitu Pelayanan Neurologi dan Bedah Saraf. Kedua pilar utama itu melakukan pelayanan yang meliputi :

- ☐ Pelayanan Stroke dan Penyakit Neurovaskular
- ☐ Pelayanan Epilepsi Klinis
- ☐ Pelayanan EEG dan Brain Mapping
- ☐ Pelayanan Sleep Disorder
- ☐ Pelayanan Saraf Tepi & Neuroimmunologi Klinis
- ☐ Pelayanan EMG, SSEP, BAEP & Auditory Evoke Potential
- ☐ TMS
- ☐ Pelayanan Plasmaferesis
- ☐ Pelayanan Neurotrauma Klinis
- ☐ Pelayanan Neuroinfeksi, HIV & Neuroimmunologi Klinis
- ☐ Pelayanan Neurointensif (Neuro ICU, Stroke Care Unit, Intermediate Care)
- ☐ Pelayanan Neuroemergensi (Unit Gawat Darurat)

- ☐ Pelayanan Neuroonkologi Klinis & Neuroimmunologi Klinis
- ☐ Pelayanan Pain Intervention & Headache
- ☐ Pelayanan Neurobehaviour (Dewasa dan anak)
- ☐ Pelayanan Movement Disorder Klinis
- ☐ Pelayanan Botox
- ☐ Pelayanan Neurointervensi
- ☐ Pelayanan Neurorestorasi & Neuralrepair
- ☐ Pelayanan Neuropedatri & Tumbuh Kembang
- ☐ Pelayanan Neurophthalmologi & Neurootologi
- ☐ Pelayanan Neuroimaging & Neurosonologi
- ☐ Pelayanan Neurokomunitas & Epidemiologi
- ☐ Pelayanan Stem Cell & Genetic Therapy
- ☐ Pelayanan Sport Neurologi
- ☐ Pelayanan Neurotoksikologi & Narkoba

Disamping itu Rumah Sakt Pusat Otak Nasional juga menyelenggarakan pelayanan pendukung lainnya seperti:

- ☐ Radiologi
- ☐ Anesthesi
- ☐ Penyakit Dalam
- ☐ Paru-paru dan Respirasi
- ☐ Kardiologi
- ☐ Ortopedi
- ☐ Bedah Plastik
- ☐ Laboratorium Klinik
- ☐ THT
- ☐ Gigi
- ☐ Rehabilitasi Medik
- ☐ Psikiatri
- ☐ Psikolog, dan lain-lain,

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional juga menyelenggarakan dan mengembangkan Pelayanan Komprehensif Terpadu / Pelayanan Unggulan, sebagai berikut ;

- ☐ Pusat Pelayanan Stroke terpadu
- ☐ Pusat Pelayanan Epilepsi terpadu
- ☐ Pusat Pelayanan Neurotrauma terpadu
- ☐ Pusat Pelayanan Neuroinfeksi terpadu
- ☐ Pusat Pelayanan Neurointensif terpadu
- ☐ Pusat Pelayanan Neuroonkologi terpadu
- ☐ Pusat Pelayanan Gangguan Memori dan Neurobehaviour terpadu
- ☐ Pusat Pelayanan Neurointervensi
- ☐ Pusat Pelayanan Neurosurgery terpadu (*Brain Micro Surgery*)
- ☐ Pusat Pelayanan Brain Check Up terpadu (General, Brain and Heart Medical Check Up)

Program Pengembangan dan Inovasi Pelayanan untuk Tahun Anggaran 2020 adalah *Pituitary Centre, Pain Management Center, Pelayanan COVID-19* serta Persiapan Penelitian Klinis Tahap I. Sedangkan Tahun 2021 akan rumah sakit akan mengembangkan dan melakukan inovasi pelayanan untuk; *Neuro DayCare, Epilepsy Centre, Neuropediatric dan Penelitian Klinis I.*

7. Struktur Organisasi

Pada awal operasionalnya Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 045 tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta. Pengaturan pengorganisasian didasarkan pada surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor: B/2668/M.PAN-RB9/2012 tanggal 24 September 2012 tentang perubahan organisasi semua direksi dan jabatan diluar Direktorat Keuangan dan Administrasi Umum menjadi non eselon, dan disetarakan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 30/MENKES/SK/I/2013 tanggal 25 Januari 2013.



Sejalan dengan proses re-strukturisasi pada Kementerian Kesehatan R.I maka Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit mengalami perubahan, baik perubahan SOTK maupun perubahan nama rumah sakit itu sendiri. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2019 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, mengubah tipologi sekaligus penetapan nama rumah sakit.

Perubahan tipologi mengubah RS PON yang awalnya menganut non eselonisasi berubah menjadi eselonisasi. Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dan tiga Direktorat, perubahan pada struktur organisasi dilakukan dengan mengurangi salah satu bidang dan menambah sub bagian menjadi enam.

Dengan terbitkan Peraturan Menteri Kesehatan tersebut maka Susunan Organisasi dan Tata Kerja RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Rumah Sakit dipimpin oleh Direktur Utama.
- b. Direktur Utama membawahi tiga Direktorat sebagai berikut:
 - ☐ Direktorat Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang;
 - ☐ Direktorat Perencanaan, Keuangan dan Barang Milik Negara;
 - ☐ Direktorat Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Umum; dan
- c. Untuk kepentingan operasional Direktur Utama menetapkan Unit-Unit Non Struktural seperti Instalasi, Komite dan Unit.

Direktorat Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang terdiri atas Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan, dan Bidang Pelayanan Penunjang. Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan membawahi Seksi Pelayanan Medik dan Seksi Pelayanan Keperawatan sedangkan Bidang Pelayanan Penunjang membawahi Seksi Pelayanan Penunjang Medik dan Seksi Pelayanan Penunjang Non Medik.

Direktorat Perencanaan, Keuangan dan Barang Milik Negara terdiri dari 3 Bagian, yaitu Bagian Perencanaan dan Evaluasi, Bagian Anggaran dan Bagian Akuntansi dan Barang Milik Negara. Bagian Perencanaan dan Evaluasi membawahi Subbagian Perencanaan Program dan Subbagian Evaluasi dan Pelaporan. Bagian

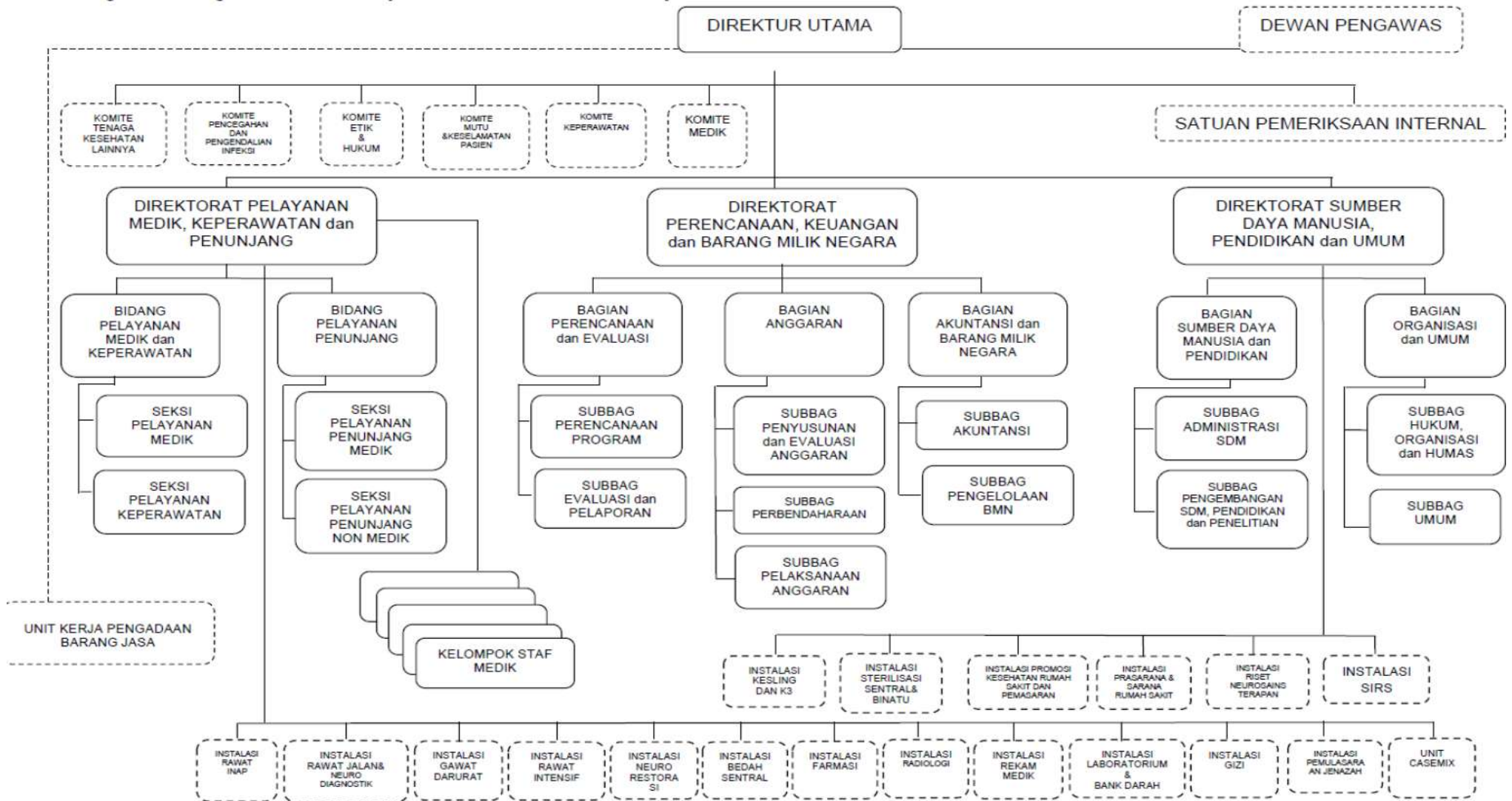
Anggaran, membawahi Subbagian Penyusunan dan Evaluasi Anggaran, Subbagian Perbendaharaan, dan Subbagian Pelaksanaan Anggaran. Sedangkan Bagian Akuntansi dan Barang Milik Negara, membawahi Subbagian Akuntansi dan Subbagian Pengelolaan Barang Milik Negara.

Direktorat Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Umum, terdiri atas Bagian Sumber Daya Manusia dan Pendidikan, dan Bagian Organisasi dan Umum. Bagian Sumber Daya Manusia dan Pendidikan membawahi Subbagian Administrasi Sumber Daya Manusia dan Subbagian Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penelitian. Sedangkan Bagian Organisasi dan Umum, membawahi Subbagian Hukum, Organisasi, dan Hubungan Masyarakat dan Subbagian Umum.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Rumah Sakit maka Direktur Utama membentuk beberapa instalasi setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono, maka Direktur Utama juga membentuk Komite-Komite, sedangkan untuk membantu pelaksanaan pengawasan dan pengendalian manajemen rumah sakit maka Direktur Utama menetapkan Satuan Pemeriksaan Internal (SPI).

Selanjutnya Struktur Organisasi dan Tata Kerja pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof.DR.dr.Mahar Mardjono Jakarta secara lengkap dapat digambarkan pada bagan berikut ini :

LAMPIRAN II :
Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta
Nomor: HK.02.03/XXXIX.3/9999/2020
Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono



B. VISI DAN MISI RUMAH SAKIT

1. Visi

RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yang berada di bawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sehingga dalam penyusunan rencana strategi bisnis untuk periode tahun 2020-2024 mengikuti kebijakan penyusunan rencana strategis di lingkungan Ditjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024.

Melalui Program **Indonesia Sehat** dalam rangka mendukung terwujudnya Visi Presiden nomor 2 yakni Pembangunan Sumber Daya Manusia dengan fokus pembangunan Peningkatan SDM berkualitas dan berdaya saing, maka Kementerian Kesehatan telah memiliki visi dan misi untuk periode tahun 2020-2024 yang juga merupakan visi dan misi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dalam Rencana Strategi Bisnis tahun 2020-2024. Adapun visi yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya masyarakat Sehat, Produktif, Mandiri, Yang Berkeadilan”.

2. Misi

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, maka dibuatlah suatu misi yang disertai dengan tindakan yang berupa program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam jangka waktu tertentu. Adapun misi yang telah ditetapkan dirumuskan sebagai berikut :

1. Memperkuat upaya kesehatan yang bermutu dan menjangkau seluruh penduduk Indonesia;
2. Memberdayakan masyarakat dan mengarusutamakan pembangunan Kesehatan;
3. Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan mutu sumberdaya Kesehatan; dan
4. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.



3. Tujuan

Dalam pelaksanaan misi untuk mencapai visinya, Kementerian Kesehatan RI memiliki arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yakni, “Pembangunan berwawasan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta (*Universal Health Coverage*) dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi”, dengan pelaksanaannya melalui 9 strategi RPJMN 2020-2024.

Berdasarkan hal tersebut, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan telah menetapkan sasaran program pembinaan pelayanan kesehatan yaitu: “Mewujudkan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan yang Berkualitas Bagi Masyarakat”.

Dari sasaran program pembinaan pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan tersebut, maka dalam penyusunan RSB 2020-2024 RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono telah menetapkan tujuan, yakni “*Mewujudkan pusat layanan, pendidikan dan penelitian di bidang otak dan persarafan yang terjangkau dan berstandar Internasional*”.

4. Upaya Pencapaian Visi dan Misi

Dalam upaya mencapai visi dan misi tersebut diatas, maka Rumah Sakit telah menetapkan rencana strategik jangka menengah yang disebut Rencana Strategi Bisnis Tahun 2020 – 2024.

Dalam strategi rencana tersebut pencapaian visi dan misi rumah sakit ditetapkan dalam 10 Strategi yang kemudian ditetapkan sebagai Sasaran/Program Strategis (*Key Performance Indicator*) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono sebagai berikut ;

1. Terwujudnya kepuasan stakeholder
2. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu dan kendali biaya

3. Terwujudnya pengembangan dan menciptakan inovasi-inovasi dibidang pelayanan
4. Terwujudnya kerjasama dengan instansi/lembaga nasional maupun internasional
5. Terselenggaranya promosi dan publikasi di bidang otak dan persarafan
6. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM
7. Budaya Kinerja yang baik
8. Terwujudnya pengendalian manajemen dan tata Kelola yang baik
9. Terwujudnya Optimalisasi Sarana dan Prasarana dengan memanfaatkan sistem informasi/digital
10. Terwujudnya efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya

Pelaksanaan Rencana/Program Strategis tersebut di jabarkan dalam perencanaan jangka pendek (tahunan) dalam Rencana Bisnis dan Anggaran yang akan disusun ini.

C. BUDAYA RUMAH SAKIT

1. Nilai-Nilai Yang Dianut

Tata Nilai adalah sekumpulan pengertian positif yang menjadi jiwa dan karakter yang dianut oleh segenap stakeholder rumah sakit dan dilaksanakan sebagai suatu pedoman bersama dalam operasional rumah sakit sehari-hari. Merujuk pada rumusan Visi Misi dan Tujuan yang telah ditetapkan diatas, maka tata nilai yang dianut dan dijunjung oleh RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono guna mewujudkan visi dan misinya yaitu :

B R A I N

Benevolent : Senantiasa melayani pasien dengan tulus

Responsive : Selalu siap tanggap

Attentive : Memberi perhatian penuh terhadap pasien

Innovative : Mengikuti perkembangan ilmu

Noble : Sesuai dengan motto RS yaitu “Melayani Dengan Mulia”



2. Motto

Menyelaraskan dengan nilai-nilai yang dikembangkan dalam praktek operasional sehari-hari maka RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono menetapkan motto ;

“Melayani dengan Mulia”.

3. Budaya Kinerja

RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono mengembangkan suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam setiap aspek dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud dalam pelaksanaan kerja sehari-hari.

Budaya kerja bagi RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono merupakan komitmen dan hati yang tulus dalam melaksanakan kewajiban dalam melayani pelanggan dengan sigap, tepat, cepat, ramah dan efisien serta berkomitmen untuk selalu fokus dan peduli pada kesehatan dan keselamatan pasien. Budaya kerja itulah yang di rumuskan sebagai nilai rumah sakit sebagaimana diterangkan diatas yaitu BRAIN.

Dengan menjunjung tinggi budaya kerja dan nilai tersebut maka RS PON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono dapat menjamin terwujudnya Visi dan Misi Rumah Sakit Tahun 2020 – 2024 yang telah ditetapkan.

D. PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS

1. Susunan Pejabat Pengelola

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2019 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, Susunan Direksi pada RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono ditetapkan sebagai berikut:



- ❑ Direktur Utama : dr. Mursyid Bustami, Sp S (K), KIC, MARS
- ❑ Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan & Penunjang : dr. Adin Nulkhasanah, Sp.S, MARS
- ❑ Direktur SDM, Pendidikan dan Umum : dr. Andi Basuki Prima Birawa, Sp S (K), MARS
- ❑ Direktur Perencanaan, Keuangan & BMN : Diana Mutiara, SE, M.Akun

Direksi tersebut sekaligus juga sebagai Pejabat Pengelola sesuai amanat Peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 jo 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum.

2. Tugas Pokok Pejabat Pengelola

Direksi selaku Pejabat pengelola Badan Layanan Umum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2019 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, menetapkan tugas pokok masing-masing Direktur selaku Pejabat Pengelola Badan Layanan Umum sebagai berikut ;

Direktur Utama selaku Pimpinan Badan Layanan Umum bertugas melaksanakan penyelenggaraan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan Kesehatan di bidang penyakit otak dan persyarafan.

Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan, dan Penunjang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelayanan medis dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit otak dan persyarafan, keperawatan, penunjang medis, dan penunjang nonmedis.

Direktur Perencanaan, Keuangan, dan Barang Milik Negara mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan keuangan, barang milik negara, dan sistem informasi, dan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan, pelatihan,

penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan di bidang penyakit otak dan persyarafan, dan urusan hukum, organisasi, hubungan masyarakat, kerja sama, dan umum.

3. Susunan Dewan Pengawas

Dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta maka dibentuk Dewan Pengawas, dengan tugas, fungsi, tata kerja, dan keanggotaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Disamping itu sehubungan dengan status Rumah Sakit PON sebagai Instansi yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 jo Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, diwajibkan untuk membentuk Dewan Pengawas sebagai aparatur pembinaan dan pengawasan.

Dewan Pengawas Rumah Sakit yang selanjutnya disebut Dewan Pengawas adalah unit nonstruktural pada rumah sakit yang melakukan pembinaan dan pengawasan rumah sakit secara internal yang bersifat nonteknis perumahsakitan yang melibatkan unsur masyarakat.

Susunan Dewan Pengawas Rumah Sakit PON Prof. DR. dr. Mahar Mardjono Jakarta ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1113/2020 Tanggal 16 September 2020 tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, sebagai berikut :

Ketua : Prof.dr.Teguh Ranakusuma, Sp.S (K)

Anggota : 1. dr. Andi Saguni, MA
2. Prof.dr.Budi Sampurna, SH,D.F.M Sp.F(K) Sp.K.P.
3. Robi Toni, SE,M.M
4. Marwanto Harjowiryo

4. Tugas Pokok Dewan Pengawas

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit. Fungsi Dewan Pengawas adalah sebagai *governing body* Rumah Sakit dalam melakukan pembinaan dan pengawasan nonteknis perumahsakitannya secara internal di Rumah Sakit. Sedangkan tugas Dewan Pengawas diantaranya adalah ;

- ☐ Menentukan Arah Kebijakan Rumah Sakit;
- ☐ Menyetujui Dan Mengawasi Pelaksanaan Rencana Strategis;
- ☐ Menilai Dan Menyetujui Pelaksanaan Rencana Anggaran;
- ☐ Mengawasi Pelaksanaan Kendali Mutu Dan Kendali Biaya;
- ☐ Mengawasi Dan Menjaga Hak Dan Kewajiban Pasien;
- ☐ Mengawasi Dan Menjaga Hak Dan Kewajiban Rumah Sakit; Dan
- ☐ Mengawasi Kepatuhan Penerapan Etika Rumah Sakit, Etika Profesi, Dan Peraturan Perundang-Undangan;

Ruang lingkup pembinaan dan pengawasan rumah sakit meliputi pedoman pembinaan dan pengawasan rumah sakit yang bersifat non teknis dan eksternal yang meliputi :

- ☐ Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Pasien
- ☐ Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Rumah Sakit
- ☐ Penerapan Etika Rumah Sakit (Kode Etik Rumah Sakit)
- ☐ Penerapan Etika Profesi (Kode Etik Profesi Dokter, Perawatan, Kebidanan),
- ☐ Penerapan Peraturan Perundang Undangan (Bidang Perumahsakitannya)
- ☐ Penerimaan Aduan Dan Upaya Penyelesaian Sengketa Dengan Cara Mediasi (Manajemen Komplain)

5. Satuan Pemeriksa Internal (SPI)

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kinerja RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta maka dibentuklah Satuan Pemeriksaan Internal (SPI). Pembentukan Satuan Pemeriksaan Internal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tugas Utama Satuan Pemeriksaan Internal adalah melaksanakan pemeriksaan audit kinerja internal rumah sakit.

Satuan Pemeriksa Internal (SPI) Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dibentuk dengan Surat Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Nomor HK.02.03/XXXIX.4/8836/2018 Tanggal 3 Desember 2018 Tentang Pembentukan Satuan Pengawas Internal (SPI) Pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dengan Susunan sebagai berikut ;

- Ketua : Dra. Masfiah, Apt
- Anggota : 1. Drs. Suparno, MM
2. Eriek Yudhistira, S.Kom
3. Yoelia, A.Md
4. Ahmad Rahadian, SE

Sesuai dengan Surat Keputusan tersebut, uraian tugas masing-masing personalia Satuan Pemeriksa Internal, adalah sebagai berikut ;

a. Kepala SPI

Tugas Pokok:

Membantu Direktur Utama dalam mengkoordinir pemeriksaan intern, penyelenggaraan aktivitas pengujian secara independen dan objektif, serta aktivitas konsultasi manajemen untuk memberikan nilai tambah, dan rekomendasi perbaikan terhadap operasional organisasi, dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin termasuk mengevaluasi dan perbaikan keefektifan manajemen resiko, serta upaya pengendalian intern dengan proses yang jujur, bersih dan baik.

Uraian Tugas :

- ☐ Menyusun rencana pemeriksaan intern secara menyeluruh; Audit Charter (Piagam Audit), Program Kegiatan Pemeriksaan Tahunan (PKPT) dan RBA tahunan SPI.
- ☐ Mengkoordinir kegiatan pengkajian & evaluasi kecermatan, kelayakan dan keberhasilan pengendalian manajemen RS PON, agar Visi, Misi dan tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- ☐ Mengupayakan terselenggaranya pemeriksaan intern dan jasa konsultasi pada setiap tingkatan manajemen, secara sistematis & berkualitas sebagai pengendali mutu audit intern.
- ☐ Mengembangkan dan melaksanakan rencana pemeriksaan secara menyeluruh dengan memperhatikan besarnya resiko masing-masing objek pemeriksaan untuk mengevaluasi semua pengendalian manajemen dari aktivitas RS PON.
- ☐ Memberikan rekomendasi dan saran perbaikan terhadap pengendalian manajemen untuk menjaga sumber daya RS. Memperbaiki perkembangan pencapaian tujuan Rumah Sakit dan memaksimalkan dipatuhinya semua peraturan yang diberikan oleh pihak luar RS.
- ☐ Mengelola pengujian secara khusus atas permintaan Direktur Utama RS. termasuk penelitian kembali mengenai penilaian yang diberikan oleh pihak luar RS.
- ☐ Menetapkan review intern atas laporan keuangan dan laporan audit SPI untuk menjamin terselenggaranya mutu pelaporan keuangan dan laporan pemeriksaan yang berkualitas.
- ☐ Memberikan petunjuk untuk menangani permasalahan SDM, operasional, dan Administrasi.

Wewenang :

- ☐ Memasuki semua tempat atau bagian, meneliti catatan dan dokumen, harta milik rumah sakit, sesuai standar profesi auditor, dan menghadiri

rapat koordinasi dengan jajaran kerja terkait sesuai kebutuhan pengawasan, serta mendampingi dan membantu kelancaran pelaksanaan tugas tim pemeriksa ekstern sesuai standar kompetensi SPI.

- ☐ Menetapkan kebijaksanaan bagi aktifitas pemeriksaan, memimpin dan mengarahkan fungsi teknis dan administrasi pemeriksaan.
- ☐ Menilai kecermatan tindakan yang diambil manajemen untuk mengadakan pembetulan berdasarkan rekomendasi dan saran dari laporan hasil pemeriksaan, menyetujui tindakan yang telah diambil manajemen dan melanjutkan pemeriksaan untuk tindakan pembetulan yang dinilai masih kurang memadai.
- ☐ Melakukan pertemuan-pertemuan atau rapat kerja dengan pihak intern dan ekstern sehubungan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- ☐ Menyetujui penerbitan laporan hasil pemeriksaan yang telah selesai dilaksanakan oleh tim audit SPI.
- ☐ Membuat dan menandatangani SKP pegawai pada SPI, untuk disetujui oleh direktur utama.

Tanggung jawab :

- ☐ Mengelola aktifitas pemeriksaan, fungsi teknis dan administrasi pemeriksaan oleh SPI, sesuai standar profesi dan kode etik Pemeriksa Intern.
- ☐ Kebijakan pengembangan temuan dan atau rencana pemeriksaan untuk mengevaluasi semua pengendalian manajemen dari aktifitas RS.
- ☐ Menjamin terselenggaranya pemeriksaan dan jasa konsultasi yang berkualitas.
- ☐ Mempertanggung jawabkan moral dan disiplin kerja dilingkungan SPI.
- ☐ Melaksanakan supervisi dan dan penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3) dilingkungan SPI.
- ☐ Menguji kecermatan prosedur dan catatan, menilai kebijakan dan rencana yang berhubungan dengan aktifitas atau fungsi yang diperiksa.

- ☐ Menyampaikan laporan berkala (setiap bulan, triwulan, semester, tahunan dan atau sewaktu-waktu) kepada Direktur Utama dan pihak lain jika dipandang perlu sesuai aturan yang berlaku.
- ☐ Mengelola upaya peningkatan kualitas SDM, dan pemanfaatan Sumber Daya dilingkungan SPI secara efisien dan efektif.

b. Sekretaris SPI

Tugas Pokok :

Membantu Ketua SPI, dalam mengkoordinir penyelenggaraan tugas SPI, administrasi, logistik dan penyempurnaan draf laporan hasil pemeriksaan, termasuk mewakili Ketua SPI jika berhalangan.

Uraian Tugas :

- ☐ Membantu Ketua SPI, dalam menyusun rencana pemeriksaan intern secara menyeluruh.
- ☐ Membantu Ketua SPI, dalam tugas ketatausahaan dan pengelolaan SDM pelaksanaan audit dan jasa konsultasi yang diselenggarakan oleh Satuan Pemeriksa Intern.
- ☐ Membantu Ketua SPI, dalam melaksanakan kegiatan koordinasi dilingkungan RS PON.
- ☐ Membantu Ketua SPI, dalam upaya pengembangan rencana pemeriksaan secara menyeluruh dengan memperhatikan besarnya resiko masing-masing objek pemeriksaan untuk mengevaluasi semua pengendalian manajemen dari aktifitas RS PON
- ☐ Mengoreksi draf rekomendasi dan saran perbaikan terhadap pengendalian manajemen sebelum ditandatangani oleh Ketua SPI.
- ☐ Membantu Ketua SPI, dalam melaksanakan review pelaksanaan tugas-tugas SPI, untuk menjamin terselenggaranya mutu pemeriksaan yang berkualitas.
- ☐ Membantu Ketua SPI dalam upaya pengembangan kualitas SDM dan penyusunan konsep laporan kegiatan bulanan, tahunan dan sewaktu-waktu jika diperlukan.



Wewenang :

- ☐ Mewakili Ketua SPI (jika berhalangan), untuk melakukan pertemuan-pertemuan atau rapat kerja dengan pihak intern dan ekstern sehubungan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab SPI.
- ☐ Membantu Ketua SPI, dalam melakukan supervisi terhadap pelaksanaan tugas para koordinator Pemeriksaan Intern.
- ☐ Membantu Ketua SPI, dalam mengendalikan permintaan dan penggunaan fasilitas kerja dilingkungan SPI.

Tanggung Jawab :

- ☐ Menjaga keamanan dan kerahasiaan dan kegiatan pemeriksaan yang telah dan atau akan dilaksanakan oleh Satuan pemeriksaan Intern.
- ☐ Mengelola fungsi administrasi pemeriksaan yang dilaksanakan oleh SPI, sesuai standar profesi dan kode etik Pemeriksa Intern.

c. Auditor/ Anggota SPI**Tugas Pokok :**

Membantu Ketua SPI, dalam mengkoordinir pelaksanaan audit sesuai bidang tugas / jenis audit yang berada didalam lingkup tugas.

Uraian Tugas :

- ☐ Mengelola aktivitas pemeriksaan intern pada bidang / lokasi yang menjadi tanggung jawabnya, dalam arti meliputi semua tugas Ketua Tim dalam suatu penugasan Audit.
- ☐ Mengembangkan rencana menyeluruh pada bidang / lokasi yang menjadi tanggung jawabnya, termasuk menyusun kertas kerja audit, program kerja audit, rencana pengembangan temuan audit dan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang semestinya.
- ☐ Mengusahakan tercapainya rencana pemeriksaan yang telah ditetapkan dan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan standar pemeriksaan intern.
- ☐ Mengidentifikasi aktivitas yang dicakup dalam pemeriksaan, mengevaluasi maknanya, dan menaksir tingkat resiko yang berkaitan.

- ☐ Menjalankan hubungan kerja yang efektif dengan pihak eksekutif dan manajemen pada objek pemeriksaan yang sedang dilaksanakan.
- ☐ Menyusun konsep LHP dan rekomendasi SPI dengan penugasan yang diberikan kepadanya.

Wewenang :

- ☐ Mengusulkan struktur Tim Audit untuk suatu penugasan sesuai jenis pemeriksaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- ☐ Menyeleksi staf pemeriksa intern yang sesuai dengan keperluan penugasan audit yang akan dilaksanakan.
- ☐ Menetapkan staf pemeriksaan intern pada objek pemeriksaan yang telah direncanakan dan menetapkan jadwal waktu, dan anggaran biaya pelaksanaan pemeriksaan
- ☐ Menetapkan apakah pemeriksaan sudah sesuai dengan standar pemeriksaan intern.

Tanggung jawab :

- ☐ Menyiapkan draf rencana pemeriksaan secara menyeluruh, jangka panjang dan jangka pendek untuk bagian / lokasi yang bersangkutan.
- ☐ Mengidentifikasi aktifitas yang dicakup dalam pemeriksaan dan mengevaluasi maknanya, menaksir tingkat resiko yang berkaitan, dalam suatu penugasan yang diberikan.
- ☐ Mengendalikan biaya pemeriksaan, jadwal mulai dan selesainya pelaksanaan kegiatan.
- ☐ Menyampaikan konsep laporan hasil pemeriksaan untuk disetujui oleh ketua SPI dan hasil aktifitas pemeriksaan lainnya melalui sekretaris SPI.
- ☐ Memonitor tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sedang dan telah dilaksanakan.
- ☐ Memonitor pencapaian tujuan dari pemeriksaan dalam rangka peningkatan kemampuan pemberian jasa kepada manajemen.

BAB II KINERJA TAHUN 2020 DAN RENCANA BISNIS ANGGARAN TAHUN 2021

A. GAMBARAN KONDISI RS PON

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I. Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit pada awal pendirian berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 045 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 dan tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta. Sejalan dengan perubahan dan re-strukturisasi Kementerian Kesehatan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit diatur dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono Jakarta yang selanjutnya disebut dengan RS PON, didirikan sebagai bentuk kesadaran akan munculnya permasalahan dibidang kesehatan otak dan saraf (*neurology*) di Indonesia yang terus mengalami peningkatan kasus sehingga membutuhkan penanganan secara holistik yang lebih terpadu. Rumah Sakit didirikan untuk memberikan pelayanan otak dan sistem persarafan yang belum tersedia di Jakarta dan akan dijadikan *center of excellent* atas *advance clinical, restoration & rehabilitation, education & training, basic clinical & comprehensive research, product development, dan community police development* serta memenuhi amanat yang tertuang dalam Permenkes No.659/Menkes/PER/VIII tahun 2009 sebagai *World Class Hospital*.

Persiapan Pendirian Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dimulai pada Juni 2009 oleh Menteri Kesehatan RI, DR dr Siti Fadilah Supari, SpJP (K) atas Instruksi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Peletakan batu pertama pembangunan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional ini pada pertengahan 2011 dilakukan oleh Menteri Kesehatan RI, dr Endang Rahayu Sedyaningsih, MPH, DR.PH. Soft opening beroperasinya Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dilaksanakan pada 1 Februari 2013 oleh Menteri Kesehatan RI, dr. Nafsiah Mboi,



Sp A, MPH sedangkan *grand opening* dilaksanakan oleh Presiden RI, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 14 Juli 2014.

Rumah Sakit mendapatkan Ijin Operasional Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Nomor : 221 tahun 2013 tanggal 30 Januari 2013 tentang Izin Operasional Sementara Rumah Sakit. Tahun 2014 Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I memberikan ijin operasional penuh. Selanjutnya pada tanggal 7 Desember 2015 RS Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta ditetapkan izin operasionalnya sebagai rumah sakit khusus otak kelas A sesuai dengan keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKPM) dengan Surat Keputusan BPKPM Nomor : 4/1/10/KES/PMDN/2015.

Dalam perkembangan selanjutnya Rumah Sakit berproses menjadi Satuan Kerja yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Selanjutnya dalam rangka memenuhi peraturan perundang-undangan No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit serta untuk menjamin mutu dan keamanan rumah sakit maka Rumah Sakit melaksanakan Akreditasi pada tanggal 8 Mei 2015 Komisi Akreditasi Rumah Sakit menetapkan bahwa Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah memenuhi standar akreditasi rumah sakit dan dinyatakan lulus tingkat PARIPURNA dengan nomor: KARS-SERT/272/XII/2018 dan berlaku 31 Desember 2018 s/d 16 Desember 2021.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta berlokasi di Jl. MT Haryono Kav.11 Cawang Jakarta Timur. Berdiri diatas gedung bangunan A seluas 36.792 meter persegi yang terdiri 12 lantai dan gedung B seluas 31.927 meter persegi terdiri dari 16 Lantai. Gedung A ditujukan untuk pelayanan pasien. Sedangkan untuk kegiatan manajemen dan administrasi menggunakan gedung B sejak bulan Maret tahun 2017. Selain untuk kegiatan manajemen dan administrasi Gedung B juga digunakan untuk parkir, rumah singgah keluarga pasien, diklat dan riset medis serta ruang pertemuan dengan total keseluruhan 16 lantai bangunan.

Sesuai dengan Permenkes 50 Tahun 2019 maka Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah rumah sakit yang menyelenggarakan upaya pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan di bidang otak dan persarafan yang pelaksanaannya dilakukan secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya rujukan dan peningkatan kesehatan lainnya.

1. Kondisi Internal RS PON

b. Kondisi Pelayanan

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai rumah sakit khusus Tipe A memberi pelayanan spesialisik dan subspesialistik yang dimaksudkan agar penanganan pasien lebih spesifik disesuaikan dengan kondisi kesehatannya.

Program pelayanan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional adalah mewujudkan RS PON Prof Dr. dr. Mahar Mardjono sebagai pusat layanan, pendidikan dan penelitian di bidang otak dan persarafan yang terjangkau dan berstandar internasional, melalui tiga konsep dasar yaitu Pelayanan Paripurna, Pendidikan dan Riset Aplikatif.

Adapun pelayanan yang telah dilaksanakan di tahun 2020 antara lain :

1	Neuro Umum	23	Gigi
2	Neuro Vascular	24	Penyakit Dalam
3	Neuro Infeksi	25	Jantung
4	Neuro Trauma	26	Paru
5	Neuro Behaviour & Movement Disorder	27	THT
6	Neuro Behaviour & Geriatri	28	Gizi
7	Neuro Restorasi	29	Neuro Kognitif
8	Neuro Pediatri	30	Neuro Diagnostik
9	Epilepsi	31	Neuro Res-Demensia
10	Movement Disorder	32	Psikologi
11	Sleep Disorder	33	Fisioterapi
12	Nyeri Kepala & Onkologi	34	Terapi Wicara
13	Neuro Onkologi (Tumor)	35	Okupasi Terapi
14	Neuro Pain & Sefalgia (Nyeri kepala)	36	Poli Eksekutif umum
15	Saraf Perifer	37	Poli Eksekutif - Prof Jusuf
16	Pain Intervention	38	Fisioterapi Eksekutif
17	Bedah Umum	39	Okupasi Terapi Eksekutif
18	Bedah Vaskular	40	Terapi Wicara Eksekutif
19	Bedah Saraf	41	Neurodiagnostik Eksekutif
20	Bedah Orthopedi	42	Neurokognitif Eksekutif
21	Bedah Plastik	43	Poli Vaksinasi
22	Anestesi		



Pelayanan-pelayanan tersebut sangat memberikan nilai bagi kemajuan rumah sakit dan perkembangan keilmuan di Indonesia. Namun disisi lain masih terdapat kendala-kendala dalam memberikan pelayanan sesuai dengan yang diharapkan konsumen oleh karena belum dilaksanakannya SOP yang ada secara benar serta penerapan budaya kerja yang belum optimal. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan terus dilakukan dengan merealokasi kelas perawatan, memperbaiki rawat inap maupun rawat jalan, mengikuti akreditasi medis serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.

c. Kondisi Keuangan

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional ditetapkan sebagai Rumah Sakit yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 624/KMK.05/2014 tentang Penetapan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Sejalan dengan penetapan tersebut maka RS PON berhak untuk menetapkan tarif pelayanan, yang disusun berdasarkan perhitungan unit cost, kemudian diusulkan kepada Menteri Keuangan melalui Menteri Kesehatan untuk ditetapkan sesuai dengan kewenangannya. Tarif Rumah Sakit RS PON ditetapkan dalam KMK Nomor : 224/PMK.05/2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Kementerian Kesehatan. Dalam rangka peningkatan dan perbaikan pelayanan, maka Tarif tersebut akan dilakukan revisi untuk menyesuaikan besaran maupun jenis pelayanan baru yang belum tertampung dalam KMK tarif tersebut.

Sebagai satuan kerja Badan Layanan Umum RS PON juga memberikan remunerasi kepada Dewan Pengawas, Pejabat Pengelola dan Pegawai dengan besaran sesuai grading masing-masing. Pembagian Remunerasi pada RS PON

didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I Nomor 837/KMK.05/2018 tanggal 17 Desember 2018 tentang Penetapan Remunerasi Bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. Diharapkan dengan remunerasi tersebut akan tercipta pelayanan yang lebih baik sesuai dengan tujuan didirikannya Badan Layanan Umum.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional di dukung beberapa unit pelayanan memberikan kontribusi terhadap penerimaan rumah sakit seperti Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Radiologi, Instalasi Laboratorium Klinik, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Farmasi dan Instalasi lainnya.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan di bagian administrasi dan keuangan telah dimulainya pengelolaan billing sistem yang terintegrasi sehingga pelayanan lebih cepat, akurat dan transparan. Di samping itu telah pula dilakukan penyempurnaan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan. Penyesuaian tarif secara bertahap tetap dilakukan dengan pendekatan unit cost dari masing-masing jenis pelayanan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, dilakukan pengalokasian anggaran pendapatan operasional untuk jasa pelayanan dokter dan uang makan dan uang lembur bagi pegawai non PNS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kerjasama dengan pihak asuransi, perusahaan, Pengelola Parkir dan Perusahaan Perbankan Nasional (Bank Mandiri) termasuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) terus ditingkatkan.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan di tahun 2020 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional menerima subsidi belanja pegawai berupa gaji yang bersumber dari APBN, di samping sumber pembiayaan melalui APBN untuk kebutuhan belanja modal, operasional dan belanja lainnya menggunakan sumber dari BLU. Dalam penanganan Covid 19 RS PON Prof.Dr.dr. Mahar Mardjono pada bulan Juli dan Oktober 2020 mendapat bantuan dana BA BUN 1 dan 2.

Jumlah BA BUN 1 sebesar Rp. 10.701.407.000,- dan BA BUN 2 sebesar Rp. 75.100.000.000,-

Terdiri dari belanja tupoksi, belanja barang dan belanja modal.

d. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Organisasi RS PON Prof.Dr.dr. Mahar Mardjono baru saja mengalami re-strukturisasi, semula berdasarkan Kepmenkes 45/2012 menjadi Kepmenkes Nomor 50 Tahun 2019. Proses re-strukturisasi tersebut mengubah baik SOTK maupun perubahan nama rumah sakit itu sendiri. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 tahun 2019 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, mengubah tipologi sekaligus penetapan nama rumah sakit.

Perubahan tipologi mengubah RS PON yang awalnya menganut non eselonisasi berubah menjadi eselonisasi. Struktur organisasi tetap dibawah satu Direktur Utama dengan tiga Direktorat, perubahan pada struktur organisasi dilakukan dengan mengurangi salah satu bidang dan menambah sub bagian menjadi enam.

Dengan perubahan tersebut, struktur organisasi RS PON menjadi lebih spesifik sesuai dengan tugas dan fungsinya serta lebih ramping (miskin kotak kaya fungsi).

Sedangkan dari sisi Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta memiliki sumber daya manusia (SDM) yang multi-spesialistik dan sub-spesialistik di bidang kesehatan Otak dan Saraf dengan didukung oleh spesialis-spesialis lain yang handal dalam melaksanakan pelayanan kesehatan otak dan sistem persarafan, serta mendorong pengembangan bidang pendidikan dan penelitian

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta terdiri atas PNS, CPNS, Konsultan/ Tamu yang merupakan tenaga ahli yang dibutuhkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan keahliannya pada kasus/kejadian tertentu, serta Non PNS yang

terdiri atas Non PNS Tetap yakni Non PNS yang berstatus sebagai pegawai BLU, dan Non PNS Kontrak yang merupakan Non PNS yang memiliki kontrak kerja dengan Direktur Utama dengan akhir kontrak di bulan Desember setiap tahunnya.

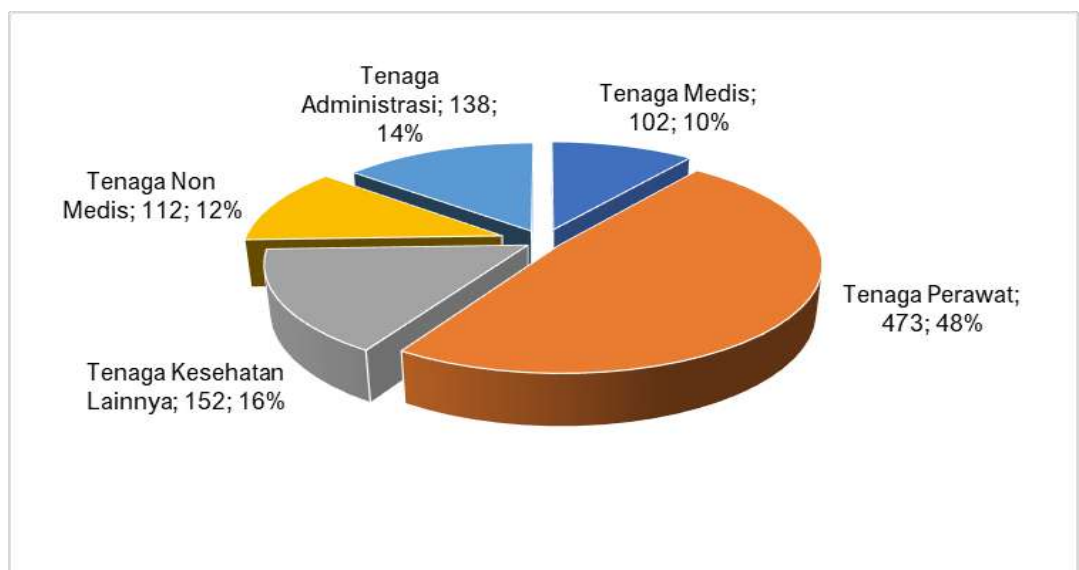
Data SDM per 30 September 2020 menunjukkan jumlah sumber daya manusia di RS Pusat Otak Nasional berjumlah sebanyak 977 pegawai dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi pegawai RS Pusat Otak Nasional per September 2020

NO	TENAGA	PNS	NON PNS TETAP	NON PNS KONTRAK	KERJASAMA DOKTER KONTRAK/ TAMU	JUMLAH
1	Tenaga Medis	58	12	22	10	102
2	Tenaga Perawat	397	35	41	0	473
3	Tenaga Kesehatan Lainnya	124	14	13	1	152
4	Tenaga Non Medis	4	19	89	0	112
5	Tenaga Administrasi	79	23	35	0	138
TOTAL		662	103	200	11	977
PERSENTASE		67,76%	10,54%	20,47%	1,13%	

Sumber Data Bagian SDM dan Pendidikan

Grafik Komposisi Pegawai RS PON Per 30 September 2020



d. Sarana Prasarana

RS Pusat Otak Nasional memiliki bangunan seluas total 60.000 m² terdiri dari Tower A dan B dengan fasilitas pelayanan, terdiri dari ;

- 1) Poliklinik Neurologi untuk Dewasa 22 Ruang dan Anak 14 Ruang
- 2) Poli khusus Neuro/Neurobehaviour anak 14 ruangan
- 3) Poli Executive 18 ruangan
- 4) 353 tempat tidur rawat inap (Total)
- 5) 38 tempat tidur rawat intensif (NCCU, NHCU dan SCU)
- 6) Kamar Bedah (5 buah), dilengkapi dengan monitoring intraoperatif
- 7) Laboratorium Kateterisasi (2 ruangan)
- 8) Fasilitas CSSD
- 9) Pelayanan Vaksin untuk umum dan Haji/Umroh
- 10) Ruang Rehabiltasi Medik
- 11) Ruang Brain Check Up
- 12) Ruang Dokter Lounge,
- 13) Tempat Penitipan Anak
- 14) Apotik 24 jam
- 15) Food Court dengan 9 Loo,
- 16) Fasilitas parkir dengan kapasitas 550 mobil dan 600 motor
- 17) Laundry, Dapur dan Pelayanan Gizi
- 18) Pusat Pengelolaan Limbah
- 19) Ruang Pemulasaraan Jenazah.
- 20) Ruang Teleconference, dan
- 21) Helipad

Fasilitas Penunjang Diagnostik yang dimiliki RS PON antara lain ;

- ☐ Radiologi (CT Scan 256 slices, MRI 3 Tesla)
- ☐ Neurointervensi (2 Cathlab,Biplane dan Monoplane)
- ☐ 3 Mikroskop Panthero, 2 Navigasi Brain Lab dan Metronic

- ☐ Neurodiagnostik (3 EEG, 3 EMG, TCD dan Duplex Sonografi, Polysomnografi, NO/NOT, USG, IOM, Sleep Disorder, TMS, Endoscopy Spinal, Biofeedback)
- ☐ 2 Echocardiografi dan 1 Treadmill
- ☐ Plasmapheresis dan Dialisis
- ☐ Laboratorium Klinik
- ☐ Laboratorium Mikrobiologi
- ☐ Laboratorium Patologi Anatomi
- ☐ Instalasi Gizi
- ☐ Bank Darah

Selain itu RS PON juga dilengkapi dengan Fasilitas Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian, terdiri dari Ruang 1 Ruang Auditorium kapasitas 500-600 orang, 6 ruang meeting kapasitas @ 15 orang, 5 ruang meeting kapasitas @ 35-80 orang, Fasilitas Penelitian 2 lantai dengan luas 3000 m2 dan fasilitas perpustakaan.

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor internal tersebut diatas, maka kekuatan dan kelemahan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dapat dijabarkan sebagai berikut ;

Kekuatan (*Strengths*)

1. Kekhususan di bidang Otak dan Persarafan
2. SDM kelompok usia muda (Milenial) dan Produktif
3. Brand Image yang baik
4. Peralatan kesehatan yang berteknologi tinggi
5. Pelayanan sub spesialisik untuk otak dan persarafan
6. Rumah Sakit Milik Pemerintah
7. Sebagai Rumah Sakit Rujukan Khusus
8. Terakreditasi paripurna
9. Pola Pengelolaan Keuangan BLU

Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Keterbatasan Lahan
2. Pemanfaatan Rumah Singgah belum Optimal
3. Kaderisasi SDM belum terbentuk
4. Unit cost yang tinggi
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum optimal
6. Rendahnya minat riset di bidang otak dan persarafan.
7. Terbatasnya Kompetensi SDM TIK

2. Kondisi Eksternal RS PON

a. Morbiditas Penyakit

Dalam perkembangan penyakit sekarang ini, stroke telah menjadi penyakit ke tiga terbanyak di Indonesia. Dalam setiap 6 detik terdapat satu orang pria yang terdeteksi mengalami gejala stroke, dan stroke menjadi penyebab kelumpuhan permanen di seluruh rumah sakit di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan R.I yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi penderita stroke di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam dari 7% pada tahun 2013 naik menjadi 10,9% pada tahun 2018. Atas data tersebut diatas maka perhatian dan penanganan gangguan kesehatan stroke di Indonesia harus ditingkatkan.

b. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada tahun RBA 2021 diawali dengan berkembangnya pandemic global COVID-19 yang berakibat pada perekonomian Indonesia pada penurunan daya beli masyarakat terhadap produk layanan kesehatan.

a. Sosial dan Budaya

Analisis sosial dan budaya yang mempengaruhi pencapaian tujuan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional adalah semakin adanya sikap kecenderungan masyarakat untuk mendapatkan kepastian pelayanan medik

dan kepastian pembiayaan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif) memberikan prediksi bahwa akses masyarakat untuk menggunakan sarana dan prasarana kesehatan semakin tinggi.

b. Demografi

Semakin meningkatnya persentase usia produktif antara usia 10 – 24 tahun dan 25 – 44 tahun (sumber BPS), ini merupakan usia produktif serta memiliki mobilitas yang cukup tinggi. Sementara dari data Badan Kesehatan Dunia (WHO) terakhir, kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga di Indonesia, mengikuti setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC). Belum adanya keseimbangan pertumbuhan perkembangan pemakai kendaraan lalu lintas dan fasilitas jalan raya mengakibatkan kemungkinan besarnya insiden kejadian kecelakaan lalu lintas.

Menurut Hasil Riskesdas Tahun 2013 korban meninggal dunia paling banyak disebabkan oleh kejadian kecelakaan transportasi dengan jumlah 475 jiwa dari 899 kematian (53%). Terjadi peningkatan prevalensi cedera sesuai hasil Riskesdas tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebanyak 8,2% dari 7,5%. Berdasarkan penyebabnya, jumlah cedera terbanyak yaitu jatuh (40%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%). Sesuai dengan jenis lukanya cedera terbanyak berupa lecet/ memar (70,9%) dan luka robek (48,5%), sedangkan cedera mata dan gegar otak sebanyak 0,6% dan 0,4%.

c. Kepastian Kebijakan dan Hukum Rumah Sakit

Terbitnya undang – undang kesehatan yang menjamin seluruh masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan telah diterbitkannya lembaga BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) yang menjamin kepastian pembiayaan kesehatan terhadap masyarakat merupakan tantangan dan peluang bagi rumah sakit untuk melengkapi standar dan kualitas pelayanan dengan dukungan pembiayaan kesehatan yang efisien sesuai dengan pola penyakit yang ada.

Meningkatnya trend tuntutan masyarakat akan kepastian dan produk layanan, mengharuskan rumah sakit meningkatkan kualitas pelayanan (*patient safety*) dan pembenahan seluruh kebijakan dan prosedur pelayanan yang efektif dan efisien.

d. Kekuatan Teknologi

Semakin berkembangnya teknologi kedokteran baik peralatan medis dan teknologi informasi menuntut rumah sakit untuk berbenah menuju *hightech technology* dan Manajemen Informasi Rumah Sakit (MIRS) berbasis teknologi informasi.

Apalagi saat ini dunia telah masuk ke era industry 4.0, dimana Revolusi Industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, sehingga semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama. Keadaan diperparah dengan berkembangnya pandemic COVID-19 yang mendorong percepatan implementasi teknologi digital dalam bidang Kesehatan, akibat pembatasan sosial berskala besar/local, physical distancing serta perubahan pola kerja menjadi work from home (WFH).

Oleh karena itu peta Industri harus segera merubah strategi dengan merubah dari industri yang biasa menuju industri yang siap digital. Beberapa perubahan yang harus disiapkan :

Pertama: *Internet of Thing (IoT)*, sebuah konsep dimana suatu obyek yang memiliki kemampuan untuk menstransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia. Perusahaan-perusahaan kelas dunia telah melakukan ini dalam proses *procurement*, distribusi dan logistik yang semua diatur oleh teknologi berbasis data. Proses seleksi vendor dalam procurement sudah tidak memerlukan interaksi manusia lagi.

Kedua: *Artificial Intelligence*, jika internet of thing menjadi suatu habit dalam perusahaan maka data-data akan banyak terkumpul. Kumpulan-kumpulan data inilah yang selanjutnya oleh computer atau mesin dipelajari dan diolah secara berkesinambungan. Semakin banyak data yang diterima dan

dianalisis, semakin baik pula *Artificial Intelligence* AI dalam membuat prediksi. Dengan *Artificial Intelligence* divisi pemasaran akan semakin mudah dalam mengambil keputusan terkait strategi marketing dan bagi bagian production akan semakin mudah dalam mengambil keputusan dalam perencanaan proses produksi.

Ketiga System Integration. Sistem integrasi atau *integrated system* merupakan rangkaian yang menghubungkan beberapa sistem bagi secara fisik maupun fungsional. Sistem ini akan menggabungkan komponen sub sistem dalam satu sistem yang menjamin setiap fungsi dapat berfungsi sebagai kesatuan dari sebuah sistem. Integrated system sangat penting dalam mengintegrasikan proses *design*, proses *budgeting*, *prototyping*, *material and production planning*, dan *manufacturing processing*. Perubahan kebutuhan (*needs*) dari konsumen yang cepat dan persaingan dari competitor yang ketat mengharuskan seluruh system dari suatu perusahaan bergerak dengan cepat dan terjalin secara sinambung.

Keempat: Cyber security. Persaingan yang ketat menjadikan kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi suatu keharusan. Informasi dan data yang disimpan harus dilindungi dari *cyberattack*.

e. Kekuatan Kompetitor

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dikelilingi oleh beberapa rumah sakit sebagai kompetitor. Kompetisi akan pemenuhan kepuasan pelanggan, kecepatan respon time pelayanan dan kompetisi tarif layanan menjadi hal yang sangat mengancam dalam perebutan pasien / pelanggan. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional meningkatkan diri menjadi rumah sakit *severity* III (mengembangkan sub spesialisik neurologi dan rehabilitasi medik) serta menjalin dan memperluas jalinan kemitraan baik pelayanan, pendidikan dan kedepannya melalui penelitian.

Berdasarkan identifikasi factor-faktor eksternal tersebut diatas, maka ditemukanlah peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, sebagai berikut ;

Peluang (*Opportunities*)

1. Prevalensi Stroke yang tinggi (Riskesdas 2018)
2. Rumah Sakit khusus Otak dan Persarafan Masih sedikitnya
3. Dukungan pemerintah berupa regulasi di bidang kesehatan dalam bentuk universal coverage
4. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat yang semakin tinggi
5. Pola Hidup New Normal
6. Lokasi Rumah Sakit yang strategis (dekat dengan bandara dan MRT)
7. Kemajuan teknologi dunia
8. Fleksibilitas Pengelolaan BLU
9. Riset dan Penelitian di bidang Otak dan Saraf

Ancaman (*Threats*)

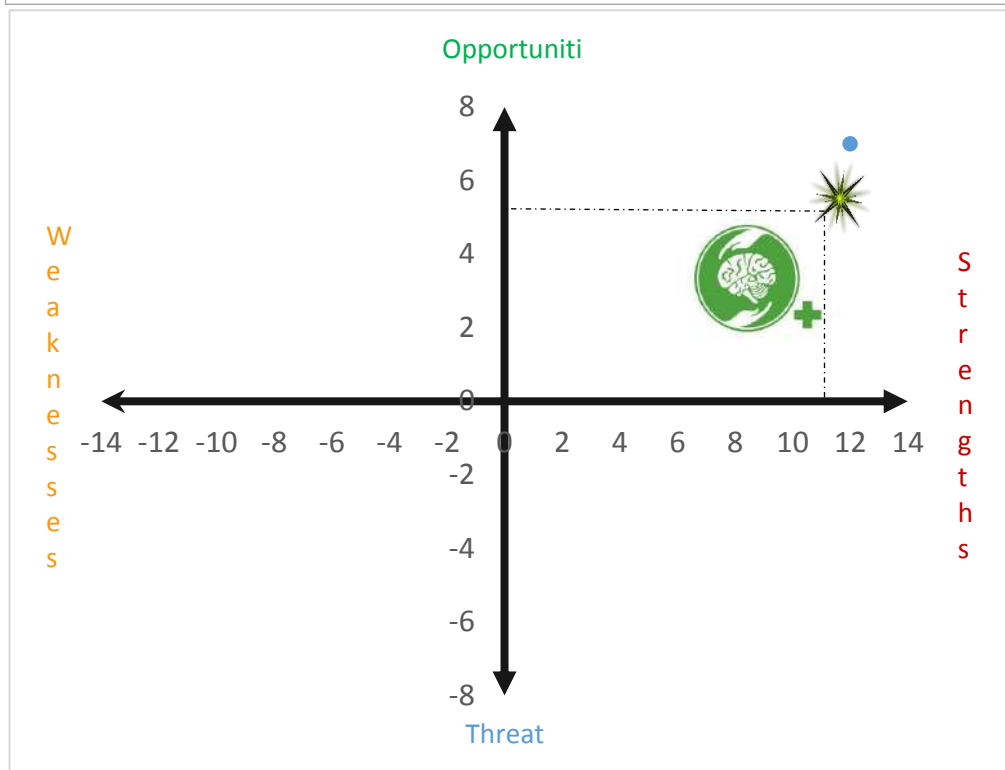
1. Kebijakan pemerintah terkait investasi asing di bidang kesehatan (MEA)
2. Perubahan kebijakan BPJS
3. Perubahan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Cepat
4. Tingginya pengadaan dan pemeliharaan alat kesehatan yang tinggi
5. Ketidakstabilan situasi ekonomi dunia
6. Rendahnya paket neuro INACBG's
7. COVID-19 dan Pola Hidup New Normal

3. Posisi Persaingan dan Rencana Strategis Rumah Sakit

Berdasarkan gambaran kondisi rumah sakit secara internal maupun eksternal yang ditinjau berdasarkan empat aspek diatas, selanjutnya kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan RS PON diformulasikan dengan matrik SWOT sehingga diketahui posisi persaingan RS PON berada di kuadran I.



Gambar
Diagram Kartesius RS PON Prof.DR.dr. Mahar Mardjono Jakarta



Kuadran I menggambarkan bahwa posisi kekuatan (*Strength*) RS PON melebihi total nilai kelemahan (*Weakness*) dan total nilai peluang (*Opportunity*) melebihi total nilai ancaman (*Threats*). Oleh karena itu prioritas strategi RSPON Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono adalah fokus kepada pengembangan dimasa mendatang untuk pertumbuhan layanan (*growth*), yakni dengan melakukan investasi pengembangan layanan melalui inovasi-inovasi pelayanan sambil terus menguatkan kemampuan internal organisasi dan personilnya.

4. Asumsi Makro

Asumsi makro ekonomi biasanya dijadikan barometer dalam penyusunan APBN yang mencakup tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang domestik terhadap internasional dan suku bunga bank.

Penggunaan asumsi makro ekonomi tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa stabilitas ekonomi diperlukan dalam rangka mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil merupakan jalan untuk menyelesaikan problema perekonomian, seperti terciptanya lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran dan pembangunan infrastruktur lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga menjadi stimulus bagi penggunaan pelayanan kesehatan seperti laboratorium kesehatan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan volume layanan.

Dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran asumsi makro ekonomi diperlukan untuk memprediksi kelima indikator tersebut terhadap ketersediaan anggaran belanja dari APBN serta peluang pencapaian target penerimaan yang telah ditetapkan. Dengan asumsi tersebut diatas maka diharapkan alokasi anggaran APBN dan target BLU yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Penjelasan masing-masing indikator ekonomi makro dalam penyusunan RBA 2021 adalah sebagai berikut ;

- a) Tingkat inflasi sebesar 2% – 4% menyebabkan harga beli barang kebutuhan operasional sehari-hari termasuk kebutuhan belanja pegawai kontrak meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional secara keseluruhan.
- b) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4,5% – 5,5% akan meningkatkan daya beli dari masyarakat.
- c) Nilai tukar rupiah yang tinggi menyebabkan harga beli barang *import* kebutuhan obat dan bahan habis pakai meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya operasional rumah sakit secara keseluruhan.
- d) Tingginya tingkat suku bunga bank yang mempengaruhi harga beli akan kebutuhan pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof.Dr.dr. Mahar Mardjono Jakarta.

Berikut tabel daftar asumsi makro dalam Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2021 sebagai berikut ;

Tabel.2
Asumsi Makro Penyusunan RBA 2021

No.	Parameter	Asumsi
1	Inflasi	2% – 4%
2	Pertumbuhan Ekonomi	4,5% – 5,5%
3	Nilai tukar rupiah / kurs 1 \$	Rp13.700 – Rp14.900
4	Suku Bunga SBN 10 Tahun	6,29% – 8,29%
5	Harga Minyak ICP (Per Barrel)	37.43 - 50 US\$

Sumber : internet, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi>

5. Asumsi Mikro

Penyusunan asumsi mikro yang berdampak pada sektor internal pada prinsipnya mencakup;

- a. Terpenuhinya Anggaran Gaji PNS.
- b. Terpenuhinya Anggaran Biaya Operasional dan Pemeliharaan.
- c. Terpenuhinya Anggaran Biaya untuk Pelaksanaan TUPOKSI.
- d. Terpenuhinya Anggaran Biaya Investasi/Modal
- e. Kenaikan Tarif Pelayanan sebesar 30% dari tarif *existing* .
- f. Peningkatan Volume dan pengembangan Pelayanan Baru (MCU).
- g. Perubahan status dan kelas rumah sakit dari Rumah Sakit Kusta menjadi rumah sakit umum kelas C yang berdampak pada peningkatan volume kunjungan tetapi terjadi penurunan pembayaran klaim tarif INA CBGs per kasus.
- h. Terpenuhinya kebutuhan SDM.
- i. Penambahan sarana prasarana dan fasilitas penunjang.
- j. Pembayaran Piutang Jamksoskes oleh Pemerintah Daerah.

Berikut disajikan asumsi mikro yang dipergunakan dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran RS PON Prof.DR.dr.Mahar Mardjono Tahun 2021, sebagai berikut ;

Tabel 3
Asumsi Mikro Tahun 2021

No	Parameter	Asumsi
1	Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	13,57 %
2	Anggaran Belanja Tupoksi	18.10 %
3	Anggaran Belanja Operasional & Pemeliharaan	62.61%
4	Anggaran Biaya Investasi	5,72%
5	Tarif Pelayanan	100%, dari Unit Cost
6	Volume Pelayanan	meningkat 5 - 10 %,

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Anggaran Belanja Gaji dan Tunjangan PNS sebesar 13,57 % dari total anggaran, apabila dapat dipenuhi maka akan menjamin terpenuhinya kebutuhan belanja gaji dan tunjangan bagi seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara sehingga Rumah Sakit dapat berjalan dengan semestinya.
- Anggaran Belanja untuk Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) sebesar 18.10 %, apabila terpenuhi dan terealisasi maka akan menjamin operasional dasar rumah sakit berupa penyediaan obat-obatan, bahan medis habis pakai, makanan pasien dan gas medis tersedia dalam jumlah yang cukup.
- Anggaran belanja untuk Operasional dan Pemeliharaan sebesar minimum sebesar 62.61% dari total anggaran, apabila terpenuhi dan tercapai maka akan menjamin terlaksananya pemeliharaan sarana, prasarana dan peralatan, terpenuhinya kebutuhan administrasi untuk perkantoran, terpenuhinya kebutuhan langganan daya dan jasa rumah sakit, terpenuhinya kebutuhan gaji dan tunjangan pegawai kontrak serta terselenggaranya kebutuhan operasional dan perjalanan dinas.

- Anggaran Biaya Investasi sebesar 5,72 % dari total anggaran belanja agar kebutuhan alat medik & alat non medik terpenuhi sehingga pendapatan meningkat yang bersumber dari BLU.
- Tarif pelayanan Rumah Sakit berdasarkan *Unit Cost* 100%, sehingga mampu meningkatkan pendapatan sesuai *cost* atau biaya yang dikeluarkan rumah sakit.
- Volume pelayanan meningkat sebesar 5 - 10%, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan target bisa tercapai.

B. PENCAPAIAN KINERJA TA 2020 DAN TARGET 2021

Pencapaian Kinerja Badan Layanan Umum dinilai dengan sistem penilaian melalui indikator. Indikator merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai suatu proses kegiatan BLU secara terus menerus. Sebagai Badan Layanan Umum, harus mampu memberikan informasi yang menggambarkan kemajuan dan kemunduran satuan kerja BLU pada suatu periode tertentu. Untuk dapat menunjukkan penilaian secara akurat dan memadai maka indikator kemudian dijabarkan ke dalam instrumen-instrumen.

Indikator mutu pelayanan satker BLU mengukur mutu pada *outcome* atau dampak. Tujuan dari indikator ialah melihat apakah kesinambungan pemberian pelayanan bermutu dapat dilaksanakan secara konstan.

Adapun jenis pencapaian kinerja yang diukur dalam penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2021 mencakup ;

1. Capaian Kinerja dan Target Kinerja Badan Layanan Umum sesuai Perdirjan Perbendaharaan Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja BLU Bidang Layanan Kesehatan,
2. Capaian Kinerja dan Target Kinerja dalam Indikator Kinerja Individu (IKI) RS PON Prof.DR.dr.Mahar Mardjono,
3. Capaian Kinerja dalam Indikator Kinerja Unit (IKU) Rumah Sakit.
4. Capaian Kinerja dan Target Kinerja dalam Indikator Kinerja Terpilih (IKT) RS PON Prof.DR.dr.Mahar Mardjono,



1. Capaian Kinerja Badan Layanan Umum Tahun 2020 dan Target 2021

Teknis Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum diatur dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor 24 Tahun 2018 Tanggal 29 November 2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan. Aspek dan indikator kinerja mencakup tiga aspek penilaian, yaitu ;

- ❑ Aspek Keuangan dengan skor paling tinggi 30, yang terdiri dari sub aspek rasio keuangan dengan skor 19 dan sub aspek kepatuhan dengan skor sebesar 11.
- ❑ Aspek Pelayanan dengan skor paling tinggi 70, yang terdiri dari sub aspek Layanan dengan skor paling tinggi 35 dan Sub aspek Mutu dan Manfaat Kepada Masyarakat dengan skor paling tinggi 35.

a. Penilaian Aspek Keuangan

Kinerja aspek keuangan merupakan kinerja tingkat kesehatan keuangan yang terdiri dari rasio keuangan dan kepatuhan pengelolaan BLU.

RSPON memperoleh penghargaan dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan sebagai satker dengan kemandirian penuh pada tanggal 13 Mei 2019. Capaian Kinerja Keuangan Triwulan 3 Tahun 2020 sesuai Peraturan Dirjen Perbendaharaan No.PER.24/PB/2018 dapat dilihat pada table dibawah ini ;

Tabel. 4
Target, Realisasi, Prognosa Penilaian Kinerja BLU Aspek Keuangan TA 2020 dan Proyeksi TA 2021

No	INDIKATOR	Perdirjen Perbendaharaan Nomor 24/PB/2018					Indikator	Prognosa Desember 2020	Proyeksi 2021
		Bobot	HAPER TW 2	SKOR TW 2	HAPER TW 3	SKOR TW 3			
ASPEK KEUANGAN									
1	Rasio Keuangan	19		11,62		14		16,45	18,35
a	Rasio Kas (Cash Ratio)	2,25	474,59%	0,75	459,60%	0,75		1,75	2,25
b	Rasio Lancar (Current Ratio)	2,75	1387,40%	2,75	1913,21%	2,75		2,75	2,75
c	Periode Penagihan Piutang (Collection Periode)	2,25	17,46%	2,25	30,93%	1,75		2,25	2,25
d	Perputaran Aset Tetap	2,25	7,14%	0,75	13,48%	1,25		1,75	2,25
e	Imbalan Aset Tetap	2,25	0,27%	0,00	2,93%	1,25		1,5	2
f	Imbalan Ekuitas	2,25	0,29%	0,62	3,33%	1,25		1,45	1,85
g	Perputaran Persediaan	2,25	42,02 hari	1,75	30,56 hari	2,25		2,25	2,25
h	Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Operasional	2,75	86,57%	2,75	100,10%	2,75		2,75	2,75
2	Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLU	11,00		8,46		8,86		11,00	11,00
a	Rencana bisnis dan Anggaran Indikatif	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00		2,00	2,00
b	Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah	2,00	0,66	0,66	0,66	0,66		2,00	2,00
c	Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU	2,00	0,80	0,80	1,20	1,20		2,00	2,00
d	Tarif Layanan	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00		1,00	1,00
e	Sistem Akuntansi	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00		1,00	1,00
f	Persetujuan Rekening	0,50	ada	0,50	ada	0,50		0,50	0,50
g	SOP Pengelolaan Kas	0,50	ada	0,50	ada	0,50		0,50	0,50
h	SOP Pengelolaan Piutang	0,50	ada	0,50	ada	0,50		0,50	0,50
i	SOP Pengelolaan Utang	0,50	ada	0,50	ada	0,50		0,50	0,50
j	SOP Pengadaan Barang dan Jasa	0,50	ada	0,50	ada	0,50		0,50	0,50
k	SOP Pengadaan Barang Inventaris	0,50	ada	0,50	ada	0,50		0,50	0,50
JUMLAH SKOR ASPEK KEUANGAN (1+2)		30,00	ada	20,08	ada	22,86	7,39	27,45	29,35

Capaian Penilaian Rasio Keuangan sampai dengan Triwulan III Tahun 2020 mencapai nilai 14 dari total skor maksimal 19. Sampai dengan Triwulan III ini Penilaian Rasio Keuangan dari 8 Rasio baru tercapai 3 Rasio sedangkan 5 Rasio belum tercapai. Dengan profil capaian seperti itu ke-8 rasio keuangan di prognosakan akan tercapai sebanyak 4 rasio pada akhir tahun 2020. Proyeksi Tahun 2021 akan tercapai 6 rasio dan 2 rasio yang belum dapat dicapai yaitu rasio Imbalan ekuitas dan rasio Imbalan asset tetap.

Capaian penilaian rasio keuangan kepatuhan pengelolaan BLU ini digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan BLU terhadap peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan keuangan BLU.

Dari 11 indikator kepatuhan sampai dengan Triwulan III baru tercapai 9 indikator sedangkan 2 indikator lainnya hampir tercapai. Indikator tersebut adalah Laporan Keuangan dan Pengesahan SP3BLU, hal ini disebabkan oleh karena angka capaian indikator tersebut bersifat kumulatif, sehingga baru akan dicapai setelah triwulan ke IV atau semester II. Semua Indikator Kepatuhan di prognosakan akan tercapai pada Desember 2020, demikian juga untuk proyeksi Tahun 2021.

b. Penilaian Aspek Pelayanan dan Mutu & Manfaat Bagi Masyarakat Aspek Pelayanan

Untuk menjaga kualitas mutu pelayanan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan keselamatan pasien, RS PON secara bertahap dan konsisten terus berupaya untuk memenuhi standar akreditasi sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 012 Tahun 2012 jo Nomor 34 Tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit.

Dalam upaya tersebut pada Mei 2015 RSPON telah mendapatkan sertifikat akreditasi KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit) dengan hasil Paripurna. Selanjutnya pada Desember 2018 telah dilaksanakan Kembali survey akreditasi KARS menggunakan standar terbaru yaitu Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1 tahun 2018 dengan hasil lulus tingkat

PARIPURNA. Untuk akreditasi internasional yang dilakukan oleh SNARS Desember 2019, masih ada yang harus diperbaiki. Karena kondisi Covid 19 sesuai edaran dari Dirjen maka proses perbaikan ditunda sampai batas waktu yang ditentukan.

Selain akreditasi rumah sakit juga membuat, melaksanakan dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan sebagai acuan dalam melayani pasien, melakukan rekam medis, menyusun dan melaksanakan Peraturan Internal Rumah Sakit sesuai dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. RSPON juga telah menyusun Peraturan Internal Rumah Sakit (*Hospital by Laws*) yang mengatur tata kelola korporasi dan tata kelola klinis.

Capaian Kinerja Aspek Pelayanan yang terdiri dari sub aspek Layanan serta sub aspek Mutu dan Manfaat kepada Masyarakat periode Triwulan III Tahun 2020 dibandingkan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel. 5
Target, Realisasi, Prognosa Penilaian Kinerja BLU Aspek Pelayanan TA 2020 dan Proyeksi TA 2021

NO	INDIKATOR	Perdirjen Perbendaharaan Nomor 24/PB/2018					Prognosa Desember 2020	Proyeksi 2021
		BOBOT	HAPER TW 2	SKOR TW 2	HAPER TW 3	SKOR TW 3		
ASPEK PELAYANAN								
A.	PERTUMBUHAN PRODUKTIVITAS	18,00		9,00		13,50	15,00	17,00
1	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Jalan / hari	3,00	0,79	0,00	0,85	1,00	1,50	2,00
2	Pertumbuhan Rata-Rata Kunjungan Rawat Darurat / hari	2,50	1,13	2,50	1,20	2,50	2,50	2,50
3	Pertumbuhan Hari Perawatan Rawat Inap (HP)	2,50	0,50	0,00	1,06	2,00	2,50	2,50
4	Pertumbuhan Pemeriksaan Radiologi / hari	2,50	1,03	2,00	1,12	2,50	2,50	2,50
5	Pertumbuhan Pemeriksaan Laboratorium / hari	2,50	0,90	1,00	1,24	2,50	2,50	2,50
6	Pertumbuhan Rehab Medik / hari	2,50	0,96	1,50	1,02	2,00	2,00	2,50
7	Pertumbuhan Operasi / hari	2,50	1,07	2,00	0,93	1,00	1,50	2,50
8	Pertumbuhan Peserta Didik Pendidikan Dokter	-	-	-	-	-	NA	NA
9	Pertumbuhan Penelitian Yang Dipublikasikan	-	-	-	-	-	NA	NA
B.	EFEKTIVITAS PELAYANAN	14,00		10,50		11,00	12,50	14,00
1	Kelengkapan Rekam Medik 24 jam selesai pelayanan	2,00	80,30%	2,00	78,84%	1,50	2,00	2,00
2	Pengembalian Rekam Medik	2,00	100%	2,00	100%	2,00	2,00	2,00
3	Angka Pembatalan Operasi	2,00	4,10%	0,50	3,86%	0,50	1,00	2,00
4	Angka Kegagalan Hasil Radiologi	2,00	2,42%	1,00	1,26%	1,50	2,00	2,00
5	Penulisan Resep Sesuai Formularium	2,00	99,40%	2,00	99,29%	2,00	2,00	2,00
6	Angka Pengulangan Pemeriksaan Laboratorium	2,00	0,83%	2,00	0,86%	2,00	2,00	2,00
7	Bed Occupancy Rate (BOR)	2,00	56,78%	1,00	61,47%	1,50	1,50	2,00
C.	PERTUMBUHAN PEMBELAJARAN	3,00		1,50	1,25	2,50	3,00	3,00
1	Rata-Rata Jam Pelatihan /karyawan	1,50	0,56	0,50	1,25	1,50	1,50	1,50
2	Persentase Dokter Pendidik Klinis Yang Mendapat TOT	-	-	-	-	-	NA	NA
3	Program Reward and Punishment	1,50	ada program sebagian dilaksanakan	1,00	ada program sebagian dilaksanakan	1,00	1,50	1,50
LAYANAN (A+B+C)		35,00		21,00		27,00	30,50	34,00

Dari tabel capaian kinerja aspek pelayanan sampai dengan triwulan III Tahun 2020 tersebut diatas, terdapat indikator yang belum tercapai dan hampir tercapai. Pada sub aspek pertumbuhan produktivitas terdapat dua indikator yang belum tercapai yaitu indikator rata-rata kunjungan rawat jalan per hari dan indikator pertumbuhan operasi per hari serta satu indikator yang hampir tercapai yaitu pertumbuhan rehab medik.

Penurunan capaian beberapa kunjungan diatas utamanya merupakan dampak adanya pandemi Covid-19 yang saat ini tengah melanda dan aturan pembatasan orang untuk beraktivitas di luar kecuali kondisi darurat. Sehingga terdapat penyesuaian kebijakan *social distancing* di RSPON yang berdampak pada penurunan jumlah kunjungan seperti:

- ☐ penutupan layanan neurorestorasi
- ☐ meniadakan poli eksekutif di luar jam kerja
- ☐ meniadakan layanan neurodiagnostik
- ☐ mengurangi operasi elektif.

Sementara itu hasil penilaian aspek pelayanan sub aspek efektifitas pelayanan, sampai dengan triwulan III Tahun 2020 dari 7 indikator yang dinilai terdapat satu indikator yang belum tercapai yaitu Angka pembatalan operasi dan dua indikator yang hampir tercapai yaitu angka kegagalan hasil radiologi serta tingkat hunian (*Bed Occupancy rate*).

Penyebab ketidakcapaian adalah karena berkembangnya pandemic COVID-19 sehingga kunjungan poliklinik vaksinasi juga menurun serta pengaruh kerusakan alat MRI pada instalasi radiologi yang menyebabkan penurunan skor untuk indikator angka kegagalan hasil radiologi.

Prognosa capaian kinerja aspek pelayanan masih terdapat beberapa indikator yang tidak tercapai, dikarenakan pandemic COVID-19 masih terus berlangsung. Demikian juga dengan proyeksi kinerja TA 2021 di proyeksikan masih ada indikator yang tidak memenuhi standar yaitu pertumbuhan rata-rata kunjungan rawat jalan perhari, dengan pertimbangan COVID-19 dan penerapan pola kehidupan baru (new normal) dengan pembatasan fisik dan penerapan protokol Kesehatan yang sangat

ketat, utamanya pada fasilitas kesehatan, sehingga cenderung berpengaruh terhadap jumlah kunjungan.

Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum untuk aspek Pelayanan juga mencakup penilaian sub aspek Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat yang terdiri dari indikator Mutu Layanan dan Mutu Klinik serta sub aspek Manfaat Bagi Masyarakat berupa indikator Kepedulian Kepada Masyarakat, Kepuasan Pelanggan serta Kepedulian Kepada Lingkungan.

Dalam Penilaian Kinerja Sub Aspek Mutu dan Manfaat ini terdapat beberapa indikator penilaian yang tidak sesuai dengan kondisi rumah sakit (Not Applicable), yaitu ;

- ☐ Indikator Mutu Klinik Post Operative Death Rate
- ☐ Indikator Mutu Klinik Angka Kematian Ibu di Rumah Sakit
- ☐ Indikator Kepedulian Lingkungan : Proper Lingkungan, dimana situasi dan kondisi rumah sakit tidak memungkinkan untuk mewujudkan proper tersebut.

Tabel dibawah ini menyajikan hasil penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Aspek Pelayanan Sub Aspek Mutu dan Manfaat Bagi Masyarakat sampai dengan Triwulan III Tahun 2020, prognosa capaian sampai dengan Desember 2020 serta Proyeksi capaian sampai dengan Tahun 2021.

Tabel. 6
Target, Realisasi, Prognosa Penilaian Kinerja BLU Aspek Mutu dan Manfaat TA 2020 dan Proyeksi TA 2021

NO	INDIKATOR	BOBOT	Perdirjen Perbendaharaan Nomor 24/PB/2018				Prognosa Desember 2020	Proyeksi 2021
			HAPER TW 2	SKOR TW 2	HAPER TW 3	SKOR TW 3		
A.	MUTU PELAYANAN	14,00		11,00		11,50	11,50	12,00
1	Emergency Response Time Rate (menit)	2,00	00:28:18	1,00	00:01:25	2,00	2,00	2,00
2	Waktu Tunggu Rawat Jalan	2,00	00:29:19	2,00	00:36:17	1,50	1,50	2,00
3	Length of stay (LOS) hari	2,00	6,19	1,00	6,33	1,00	1,00	1,00
4	Kecepatan pelayanan resep obat jadi	2,00	00:20:58	1,00	00:26:05	1,00	1,00	1,00
5	Waktu Tunggu Sebelum Operasi	2,00	0,155	2,00	0,45	2,00	2,00	2,00
6	Waktu Tunggu Hasil Laboratorium	2,00	00:45	2,00	00:55	2,00	2,00	2,00
7	Waktu Tunggu Hasil Radiologi	2,00	01:35:07	2,00	01:44:16	2,00	2,00	2,00
B.	MUTU KLINIK	12,00		7,00		8,00	8,00	8,00
1	Angka Kematian di Gawat Darurat < 24 jam	2,00	1,7%	2,00	1,50%	2,00	2,00	2,00
2	Angka Kematian / Kebutaan ≥ 48 jam	2,00	51,46%	1,00	5,57%	2,00	2,00	2,00
3	Post Operative Death Rate	2,00	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Angka Infeksi Nosokomial terdiri dari: (Dekubitus, Phlebitis, Infeksi Saluran Kemih (ISK), Infeksi Luka Operasi (ILO))	4,00	0,06‰; 0,47‰; 0,34‰; 0,75‰	4,00	0.15‰; 0.11‰; 0‰; 1.13‰	4,00	4,00	4,00
5	Angka Kematian Ibu di Rumah Sakit	2,00	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
C.	KEPEDULIAN KEPADA MASYARAKAT	4,00		1,70		4,00	4,00	4,00
1	Pembinaan Puskesmas & SarKes Lain	1,00	belum pelaksanaan	0,20	sudah dilaksanakan	1,00	1,00	1,00
2	Penyuluhan Kesehatan	1,00	sebagian dilaksanakan	0,50	sudah dilaksanakan	1,00	1,00	1,00
3	Rasio Tempat Tidur Kelas III	2,00	54,79%	1,00	70,63%	2,00	2,00	2,00
D.	KEPUASAN PELANGGAN	2,00		1,90		1,91	2,00	2,00
1	Penanganan Pengaduan Komplain	1,00	100%	1,00	100%	1,00	1,00	1,00
2	Kepuasan Pelanggan	1,00	92%	0,90	91,09%	0,91	1,00	1,00
E	KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN	3,00		2,20		2,20	2,20	2,20
1	Kebersihan Lingkungan (Program RS Berseri)	2,00	8208,33	2,00	8108	2,00	2,00	2,00
2	Proper Lingkungan	1,00	hitam semua	0,20	hitam semua	0,20	0,20	0,20
MUTU DAN MANFAAT KEPADA MASYARAKAT		35,00		23,80		27,61	27,70	28,20

Capaian kinerja aspek pelayanan sub aspek mutu dan manfaat bagi masyarakat sampai dengan triwulan III Tahun 2020 tercapai sebesar 27,61 dari target sebesar 35. Sampai dengan Desember 2020 capaian kinerja sub aspek mutu dan manfaat ini juga di prognosa masih terdapat beberapa indikator kinerja yang tidak tercapai dengan total prognosa angka capaian kinerja 27,70 pada Desember 2020. Sedangkan tahun 2021 kinerja sub aspek mutu dan manfaat akan tercapai sebesar 28,20 dari target sebesar 35.

Beberapa indikator yang belum tercapai pada triwulan III 2020 dan belum bisa dicapai pada prognosa 2020 maupun proyeksi 2021, adalah ;

- ❑ Indikator Length Of Stays (LOS) per hari, dengan standar LOS Rumah Sakit Khusus dengan target tertinggi LOS lebih dari 2 hari tetapi kurang dari 3 hari. Standar ini dalam perawatan penyakit otak dan persyaraf an tidak akan bisa dicapai.
- ❑ Kecepatan Pelayanan Resep Obat Jadi, dengan standar tertinggi kurang dari 8 menit, sehingga menyulitkan pencapaian angka standar tertinggi apabila terkendala oleh terbatasnya sumber daya manusia dan jumlah kunjungan yang tidak sebanding.
- ❑ Waktu tunggu rawat jalan dengan standar tertinggi kurang dari 30 menit, juga cenderung sulit untuk dicapai mengingat alur dan waktu pelayanan yang ditetapkan tidak sesuai dengan alur pelayanan penanganan penyakit syaraf dan otak.
- ❑ Proper lingkungan dengan standar tertinggi pengukuran dilaksanakan dan hasil memenuhi ambang batas, serta melaksanakan perbaikan lingkungan dan pelatihan bagi masyarakat, agak sulit untuk direalisasikan mengingat keterbatasan lokasi dan lahan yang diperuntukkan untuk program tersebut.

Dengan demikian untuk perbaikan kinerja badan layanan umum sub aspek mutu dan manfaat bagi masyarakat harus mengajukan perubahan indikator penilaian disesuaikan dengan kondisi dan kompetensi rumah sakit.

2. Capaian 2020 dan Target Indikator Kinerja Individu (IKI) 2021

IKI menjadi dasar penilaian kinerja Direktur Utama rumah sakit dalam mengelola organisasinya dan mencerminkan kemampuan rumah sakit dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanannya. Pada tahun 2020 target IKI Direktur Utama RSPON mengacu pada Kontrak Kinerja dengan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Tahun 2020. Capaian IKI sampai dengan Triwulan III tahun 2020 sebagaimana Tabel berikut ini.



Tabel. 7
Target, Realisasi, Prognosa IKI TA 2020 serta Proyeksi TA 2021

NO	Kategori	INDIKATOR	STD	BBT	Avg TW 3			Prognosa 2020			Proyeksi 2021		
					HAPER	SKOR	TOTAL SKOR	HAPER	SKOR	TOTAL SKOR	HAPER	SKOR	TOTAL SKOR
1	Kepatuhan terhadap Standar	Kepatuhan terhadap clinical pathway	100%	0,05	100%	100,00	5	100%	100,00	5	100%	5	100,00
		Penerapan keselamatan operasi	100%	0,05	100%	100,00	5	100%	100,00	5	100%	5	100,00
		Kepatuhan penggunaan Formularium Nasional (Fornas)	≥ 80%	0,05	99,25%	100,00	5	99%	100,00	5	99%	5	100,00
		Prosentase Kejadian pasien jatuh	≤ 3%	0,05	0,06%	100,00	5	0%	100,00	5	0%	5	100,00
2	Pengendalian infeksi di RS	Ventilator Associated pneumonia (VAP)	≤ 5,8‰	0,05	1,77	100,00	5	177%	100,00	5	177%	5	100,00
		Cuci Tangan(Hand Hygiene)	100%	0,05	100%	100,00	5	100%	100,00	5	100%	5	100,00
		Decubitus	≤ 1,5‰	0,07	0,15	100,00	7	15%	100,00	7	15%	7	100,00
3	Capaian Indikator Medik	Kematian pasien di IGD	≤ 2,5%	0,05	1,50%	100,00	5	2%	100,00	5	2%	5	100,00
		Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Profilaksis Sesuai PPAB	≥ 60%	0,08	64%	100,00	8	64%	100,00	8	64%	8	100,00
4	Akreditasi	Ketepatan Identifikasi Pasien	100%	0,08	100%	100,00	8	100%	100,00	8	100%	8	100,00
5	Kepuasan Pelanggan	Kecepatan Respon Terhadap Komplain (KRK)	>75%	0,08	100%	100,00	8	100%	100,00	8	100%	8	100,00
6	Ketepatan waktu pelayanan	Pemeriksaan CT Scan kepala pada pasien stroke < 1 jam	>70%	0,02	74%	100,00	2	74%	100,00	2	74%	2	100,00
		Waktu Tunggu Rawat Jalan (WTRJ)	≤ 60 menit	0,05	00:36:17	100,00	5	3%	100,00	5	3%	5	100,00
		Waktu Tunggu Operasi Elektif (WTE)	≤ 48 jam	0,05	10,88	100,00	5	1088%	100,00	5	1088%	5	100,00
		Waktu Tunggu pelayanan Radiologi (WTRP)	≤ 3 jam	0,05	01:44:16	100,00	5	7%	100,00	5	7%	5	100,00
		Waktu Tunggu Pelayanan obat Jadi (WTOJ)	≤ 30 menit	0,05	00:26:05	100,00	5	2%	100,00	5	2%	5	100,00
		Pengembalian Rekam medik lengkap dalam 24 jam	> 80%	0,02	71,54%	75,00	1,5	72%	75,00	1,5	85%	2	85,00
7	Keuangan	Rasio PNBP Terhadap Biaya Operasional (POBO)	65%	0.1	100,09%			95%			85%		

Sampai dengan Semester III Tahun 2020 dari 17 (tujuh belas) Indikator Kinerja Individu (IKI) RSPON yang telah mencapai standar adalah sebanyak 16 indikator dan hanya 1 (satu) indikator yang belum memenuhi standar yaitu Pengembalian Rekam Medik Lengkap 24 Jam tercapai 71,54% dibawah nilai standar >80%. Indikator Kelengkapan rekam medik dilihat berdasarkan fisik dan elektronik health record (EHR). Mulai tahun 2020 pengisian rekam medis pasien sudah melalui EHR, meskipun belum semua formulir dimasukkan ke dalam aplikasi HER.

Indikator pengembalian rekam medik juga diprognoza tidak dapat dicapai sampai dengan Desember 2020. Akan tetapi di proyeksi tahun 2021 akan tercapai dengan perbaikan rekam medik elektronik melalui electronic health record (EHR).

3. Capaian 2020 dan Target Indikator Kinerja Unit (IKU) 2021

Periode Triwulan III Tahun 2020, terdapat 10 indikator yang sudah mencapai target tahun 2020 yaitu IKU 1 Peningkatan Kepuasan *Stakeholder*, IKU 2 Presentase Kasus sesuai *Clinical Pathway*, IKU 4 Jumlah Layanan Unggulan, IKU 5 Penelitian Klinis, IKU 7 Publikasi Artikel Ilmiah, IKU 9 Akreditasi RS Pendidikan, IKU 10 Ketepatan Waktu Layanan Kepegawaian, IKU 11 Opini Audit Atas Laporan Keuangan, IKU 12 Tingkat Keandalan Sarana Prasarana dan Peralatan kesehatan, IKU 15 Rasio PNBP terhadap Biaya Operasional. Indikator yang belum mencapai target Tahun 2020 yaitu IKU 3 Jumlah PPK per Tahun, IKU 6 Pengampu RS Rujukan dalam bidang otak dan persarafan, IKU 8 Persentase SDM yang tersertifikasi, IKU 13 Pengelolaan BMN yang terintegrasi, IKU 14 Peningkatan Level Integrasi Sistem Informasi. Capaian indikator IKU yang belum mencapai target ini, disebabkan capaian indikator ini merupakan capaian 9 bulan dari target capaian satu tahun. Dengan demikian belum dapat dievaluasi secara keseluruhan tingkat keberhasilannya karena pengukuran akhir baru dapat dilakukan pada akhir tahun 2020.

Tabel. 8
Target, Realisasi, Prognosa IKU TA 2020 serta Proyeksi TA 2021

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2020	Capaian	Indikator	PROGNOSA 2020	PREDIKSI 2021
				Per September			
1	Terwujudnya kepuasan Stakeholder	1 Peningkatan Kepuasan Stakeholder	80% Survey Kepuasan Pasien	91,09%		92,00%	85,00%
			80% Survey Kepuasan staf			90,00%	85,00%
2	Terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan kendali mutu dan kendali biaya	2 Persentasi Kasus sesuai Clinical Pathway	85%	89,57%		90,00%	87,00%
		3 Jumlah PPK Per Tahun	10	9		10	12
3	Terwujudnya pengembangan dan menciptakan inovasi-inovasi di bidang pelayanan	4 Jumlah Layanan Unggulan	3	3		3	6
		5 Penelitian Klinis	50% (Persiapan penelitian Klinis I)	70,60%		70,60%	Penelitian Klinis 1
4	Terwujudnya kerjasama dengan Instansi / Lembaga Nasional maupun Internasional	6 Pengampu RS Rujukan dalam bidang otak dan persarafan	1	0		1	2
5	Terselenggaranya promosi dan publikasi di bidang otak dan persarafan	7 Publikasi Artikel / Ilmiah	10	14		16	12
6	Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM	8 Persentase SDM yang tersertifikasi	50%	38,13%		50,00%	55,00%
7	Budaya kinerja yang baik	9 Akreditasi Rumah Sakit Pendidikan	Kontinuitas	Akreditasi RS Pendidikan		Akreditasi RS Pendidikan	Re-Akreditasi RS Pendidikan
8	Terwujudnya pengendalian manajemen dan tata kelola yang baik	10 Ketepatan waktu layanan kepegawaian	100%	100%		100%	100%
		11 Opini audit atas laporan keuangan	WTP	WTP		WTP	WTP
9	Terwujudnya optimalisasi sarana dan prasarana	12 Tingkat kehandalan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan	100%	100%		100%	100%
		13 Pengelolaan BMN yang terintegrasi	20%	15%		20%	40%
		14 Peningkatan level integrasi sistem informasi	100%	89%		100%	100%
10	Terwujudnya efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya	15 Rasio PNPB terhadap biaya operasional	65%	100,09%		80,00%	65,00%

Dari Tabel Capaian IKU sampai dengan Triwulan III Tahun 2020 tersebut terdapat beberapa Indikator Kinerja yang belum tercapai, diantaranya adalah :

1. Indikator Jumlah PPK Per tahun sampai dengan Triwulan III Tahun 2020 tercapai 9 dari target sebesar 10 PPK. Untuk dapat mengejar target tersebut evaluasi dan perbaikan terus dilakukan oleh Komite Medik dalam rangka meningkatkan jumlah PPK untuk mencapai target diakhir tahun 2020. Indikator ini pada bulan Desember 2020 di prognosa akan tercapai. Demikian juga dengan hasil proyeksi Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2021.
2. Indikator Pengampu RS Rujukan dalam bidang Otak dan Persarafan ditahun 2020 memiliki target 1 Institusi. Pada indikator ini sampai dengan Triwulan III Tahun 2020 belum ada pencapaian, hal tersebut dikarenakan RSPON masih menunggu SK penetapan RSPON sebagai Pusat Otak dan Persarafan ditingkat Nasional. Indikator ini diprognosakan akan tercapai di bulan Desember 2020, demikian juga dengan Proyeksi RBA Tahun 2021.
3. Capaian indikator persentase SDM yang tersertifikasi sampai dengan Triwulan III Tahun 2020 adalah sebesar 38.13% dari target 50% untuk jumlah pelatihan pegawai dengan 20 JPL. Belum tercapainya pelatihan SDM yang tersertifikasi tersebut terkendala karena dalam masa tanggap darurat Covid. Untuk Prognosa Tahun 2020 maupun proyeksi Tahun 2021 akan tercapai sesuai dengan standar.
4. Capaian Indikator pengelolaan BMN yang terintegrasi sebesar 15% dari target 20%. Target pencapaian IKU tersebut untuk tahun 2020 berupa perencanaan pengadaan aplikasi pengelolaan BMN. Indikator ini diprognosakan akan tercapai di bulan Desember 2020, demikian juga dengan Proyeksi RBA Tahun 2021.
5. Pencapaian level Integrasi system informasi sampai dengan Triwulan I Tahun 2020 sebesar 89% dari pelaksanaan untuk mencapai target level 1. Peningkatan level integrasi (level 1) berupa kelengkapan fitur penambahan modul pada system administrasi pasien dan system kasir. Indikator ini diprognosakan akan tercapai di bulan Desember 2020, demikian juga dengan Proyeksi RBA Tahun 2021.

4. Capaian 2020 dan Target Indikator Kinerja Terpilih (IKT) 2021

Indikator Kinerja Terpilih (IKT) merupakan indikator pilihan yang menggambarkan proses bisnis di rumah sakit yang mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan, pendapatan dan efisiensi. IKT menjadi dasar penilaian kinerja Direktur Utama dan dapat menggambarkan kinerja organisasi secara menyeluruh yang selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam hal perbaikan dan peningkatan kualitas organisasi, capaian ini berkorelasi langsung dengan besaran remunerasi yang akan diterima. Capaian IKT Direktur Utama RSPON tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel berikut ini;

Tabel. 9
Target, Realisasi dan Prognosa IKT TA 2020 serta Proyeksi IKT 2021

NO	Indikator Kinerja	Nilai Standar TW III	Target TW III	Rata- Rata TW III	Prognosa 2020	Proyeksi 2021
1	Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME)	75%	75%	100%	100%	100%
2	Kepatuhan Waktu Visite Dokter Penanggung Jawab Pelayanan/DPJP	80%	85%	97%	97%	99%
3	Persentase DVT Pada Pasien Stroke Iskemik	100%	75%	100%	100%	100%
4	Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional (PB)	75%	78%	100%	95%	85%
5	Modernisasi Pengelolaan BLU Penerapan Aplikasi BLU Integrated Online Sistem / BIOS)	100%	100%	100%	100%	100%

Indikator Kinerja Terpilih merupakan Perjanjian Kinerja antara Direktur Utama RS PON dengan Direktur jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan R.I. Sampai dengan Triwulan III Tahu 2020, Capaian Indikator Penilaian Kinerja Terpilih (IKT) telah tercapai semua dari 5 (lima) indikator. Indikator Kinerja Terpilih untuk tahun 2021 akan disesuaikan dan disepakati pada awal tahun 2021 bersama PPKBLU.99

Tabel.10
Rincian Pendapatan Per Unit Kerja

No	Kode	Uraian Unit/Program/Kegiatan/Akun Pendapatan	TA 2020				TA 2021
			Target	Realisasi S/d 30 Sept 2020	%	Prognosa	Proyeksi/Target
1		INSTALASI RAWAT INAP	100.274.023.665	96.494.785.616	96,23%	108.228.088.295	119.675.336.292
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	100.274.023.665	96.494.785.616	96,23%	108.228.088.295	119.675.336.292
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	100.274.023.665	96.494.785.616	96,23%	108.228.088.295	119.675.336.292
	A	Pendapatan BLU	89.041.598.625	85.402.173.989	95,91%	97.158.924.843	106.874.817.328
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	89.041.598.625	85.402.173.989	95,91%	97.158.924.843	106.874.817.328
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	11.232.425.040	11.092.611.626	98,76%	11.069.163.452	12.800.518.964
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	8.684.508.999	8.534.266.993	98,27%	8.510.818.819	9.552.959.677
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	1.449.381.351	1.446.627.526	99,81%	1.446.627.526	1.230.610.134
		52 Belanja Tupoksi	1.098.534.691	1.111.717.107	101,20%	1.111.717.107	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	2.016.949.153
2		INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK	59.263.792.875	56.892.397.377	96,00%	70.232.071.125	86.224.533.137
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	59.263.792.875	56.892.397.377	96,00%	70.232.071.125	86.224.533.137
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	59.263.792.875	56.892.397.377	96,00%	70.232.071.125	86.224.533.137
	A	Pendapatan BLU	57.375.990.347	55.030.843.854	95,91%	68.374.458.472	84.073.185.412
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	57.375.990.347	55.030.843.854	95,91%	68.374.458.472	84.073.185.412
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.887.802.528	1.861.553.523	98,61%	1.857.612.653	2.151.347.725
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.459.581.344	1.434.330.587	98,27%	1.430.389.717	1.605.539.442
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	243.593.504	243.130.677	99,81%	243.130.677	206.825.233
		52 Belanja Tupoksi	184.627.679	184.092.259	99,71%	184.092.259	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	338.983.051
3		INSTALASI GAWAT DARURAT	4.493.010.173	4.416.413.398	98,30%	4.582.714.215	5.242.988.064
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	4.493.010.173	4.416.413.398	98,30%	4.582.714.215	5.242.988.064
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	4.493.010.173	4.416.413.398	98,30%	4.582.714.215	5.242.988.064
	A	Pendapatan BLU	811.795.244	778.614.487	95,91%	952.600.000	1.047.860.000
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	811.795.244	778.614.487	95,91%	952.600.000	1.047.860.000
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	3.681.214.929	3.637.798.911	98,82%	3.630.114.215	4.195.128.064
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.846.183.622	2.796.944.645	98,27%	2.789.259.949	3.130.801.911
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	475.007.333	473.629.812	99,71%	473.629.812	403.309.204
		52 Belanja Tupoksi	360.023.974	367.224.454	102,00%	367.224.454	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	661.016.949
4		INSTALASI RAWAT INTENSIF	9.914.710.310	9.641.798.591	97,25%	11.353.648.171	12.736.988.274
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	9.914.710.310	9.641.798.591	97,25%	11.353.648.171	12.736.988.274
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	9.914.710.310	9.641.798.591	97,25%	11.353.648.171	12.736.988.274
	A	Pendapatan BLU	5.383.984.243	5.163.923.000	95,91%	6.885.230.667	7.573.753.733
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	5.383.984.243	5.163.923.000	95,91%	6.885.230.667	7.573.753.733
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	4.530.726.067	4.477.875.591	98,83%	4.468.417.504	5.163.234.540
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.502.995.226	3.442.393.409	98,27%	3.432.935.322	3.853.294.660
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	584.624.410	583.513.624	99,81%	583.513.624	496.380.558
		52 Belanja Tupoksi	443.106.430	451.968.558	102,00%	451.968.558	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	813.559.322



5	INSTALASI NEURO RESTORASI		4.241.047.308	4.102.163.992	96,73%	5.078.384.467	5.650.799.811
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	4.241.047.308	4.102.163.992	96,73%	5.078.384.467	5.650.799.811
	4813	DKNJ MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	4.241.047.308	4.102.163.992	96,73%	5.078.384.467	5.650.799.811
	A	Pendapatan BLU	3.061.170.729	2.936.050.556	95,91%	3.914.734.075	4.306.207.483
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	3.061.170.729	2.936.050.556	95,91%	3.914.734.075	4.306.207.483
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.179.876.580	1.166.113.435	98,83%	1.163.650.392	1.344.592.328
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	912.238.340	896.456.617	98,27%	893.993.573	1.003.462.151
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	152.245.940	151.956.673	99,81%	151.956.673	129.265.770
		52 Belanja Tupoksi	115.392.299	117.700.145	102,00%	117.700.145	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	211.864.407
6	INSTALASI BEDAH SENTRAL		22.943.947.135	22.092.997.160	96,29%	26.471.587.392	33.989.317.593
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	22.943.947.135	22.092.997.160	96,29%	26.471.587.392	33.989.317.593
	4813	DKNJ MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	22.943.947.135	22.092.997.160	96,29%	26.471.587.392	33.989.317.593
	A	Pendapatan BLU	19.970.658.154	19.154.391.303	95,91%	23.539.188.404	30.600.944.926
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	19.970.658.154	19.154.391.303	95,91%	23.539.188.404	30.600.944.926
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.973.288.981	2.938.605.857	98,83%	2.932.398.987	3.388.372.667
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.298.840.617	2.259.070.675	98,27%	2.252.863.805	2.528.724.620
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	383.659.769	382.930.816	99,81%	382.930.816	325.749.741
		52 Belanja Tupoksi	290.788.595	296.604.366	102,00%	296.604.366	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	533.898.305
7	INSTALASI FARMASI		8.124.501.787	7.954.204.542	97,90%	9.312.597.713	11.513.606.260
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	8.124.501.787	7.954.204.542	97,90%	9.312.597.713	11.513.606.260
	4813	DKNJ MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	8.124.501.787	7.954.204.542	97,90%	9.312.597.713	11.513.606.260
	A	Pendapatan BLU	4.263.943.690	4.089.662.209	95,91%	5.452.882.945	6.543.459.534
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	4.263.943.690	4.089.662.209	95,91%	5.452.882.945	6.543.459.534
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	3.860.558.096	3.864.542.333	100,10%	3.859.714.768	4.970.146.726
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.787.987.147	1.757.054.969	98,27%	1.752.227.404	1.966.785.816
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	298.402.043	297.835.079	99,81%	297.835.079	253.360.910
		52 Belanja Tupoksi	1.774.168.907	1.809.652.285	102,00%	1.809.652.285	2.750.000.000
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
8	INSTALASI RADIOLOGI		16.806.033.911	16.150.821.048	96,10%	20.174.553.944	22.251.420.084
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	16.806.033.911	16.150.821.048	96,10%	20.174.553.944	22.251.420.084
	4813	DKNJ MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	16.806.033.911	16.150.821.048	96,10%	20.174.553.944	22.251.420.084
	A	Pendapatan BLU	15.720.547.457	15.077.996.688	95,91%	19.103.995.584	21.014.395.142
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	15.720.547.457	15.077.996.688	95,91%	19.103.995.584	21.014.395.142
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.085.486.453	1.072.824.360	98,83%	1.070.558.360	1.237.024.942
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	839.259.273	824.740.088	98,27%	822.474.088	923.185.179
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	140.066.265	139.800.139	99,81%	139.800.139	118.924.509
		52 Belanja Tupoksi	106.160.915	108.284.134	102,00%	108.284.134	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	194.915.254



9	INSTALASI REKAM MEDIK		1.107.063.652	1.090.349.821	98,49%	1.087.788.256	1.178.037.038
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	1.107.063.652	1.090.349.821	98,49%	1.087.788.256	1.178.037.038
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	1.107.063.652	1.090.349.821	98,49%	1.087.788.256	1.178.037.038
	A Pendapatan BLU		-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		1.107.063.652	1.090.349.821	98,49%	1.087.788.256	1.178.037.038
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	948.727.874	932.314.882	98,27%	929.753.316	1.043.600.637
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	158.335.778	158.034.940	99,81%	158.034.940	134.436.401
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
10	INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH		19.510.673.421	18.757.761.388	96,14%	23.467.787.851	27.781.568.348
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	19.510.673.421	18.757.761.388	96,14%	23.467.787.851	27.781.568.348
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	19.510.673.421	18.757.761.388	96,14%	23.467.787.851	27.781.568.348
	A Pendapatan BLU		17.869.016.588	17.138.650.780	95,91%	21.851.534.373	26.221.841.248
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	17.869.016.588	17.138.650.780	95,91%	21.851.534.373	26.221.841.248
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		1.641.656.833	1.619.110.609	98,63%	1.616.253.478	1.559.727.101
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.058.196.475	1.039.889.676	98,27%	1.037.032.545	1.164.016.095
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	176.605.291	176.093.135	99,71%	176.093.135	149.948.294
		52 Belanja Tupoksi	406.855.067	403.127.798	99,08%	403.127.798	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	245.762.712
11	INSTALASI GIZI		5.240.480.010	5.048.372.791	96,33%	6.449.570.366	7.080.121.580
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	5.240.480.010	5.048.372.791	96,33%	6.449.570.366	7.080.121.580
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	5.240.480.010	5.048.372.791	96,33%	6.449.570.366	7.080.121.580
	A Pendapatan BLU		4.388.892.585	4.209.504.029	95,91%	5.612.672.039	6.173.939.243
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	4.388.892.585	4.209.504.029	95,91%	5.612.672.039	6.173.939.243
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		851.587.424	838.868.761	98,51%	836.898.327	906.182.337
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	729.790.672	717.165.294	98,27%	715.194.859	802.769.721
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	121.796.752	121.703.468	99,92%	121.703.468	103.412.616
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
12	INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH		1.028.778.052	988.813.028	96,12%	1.291.205.956	1.422.014.108
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	1.028.778.052	988.813.028	96,12%	1.291.205.956	1.422.014.108
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	1.028.778.052	988.813.028	96,12%	1.291.205.956	1.422.014.108
	A Pendapatan BLU		946.454.646	907.769.914	95,91%	1.210.359.885	1.331.395.874
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	946.454.646	907.769.914	95,91%	1.210.359.885	1.331.395.874
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		82.323.406	81.043.114	98,44%	80.846.071	90.618.234
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	72.979.067	71.716.529	98,27%	71.519.486	80.276.972
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	9.344.339	9.326.585	99,81%	9.326.585	10.341.262
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-



13	INSTALASI K3 KESLING		164.646.813	162.086.229	98,44%	161.692.142	181.236.467
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	164.646.813	162.086.229	98,44%	161.692.142	181.236.467
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	164.646.813	162.086.229	98,44%	161.692.142	181.236.467
	A Pendapatan BLU		-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		164.646.813	162.086.229	98,44%	161.692.142	181.236.467
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	145.958.134	143.433.059	98,27%	143.038.972	160.553.944
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	18.688.678	18.653.170	99,81%	18.653.170	20.682.523
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
14	INSTALASI LAUNDRI & CSSD		1.200.181.565	1.177.424.461	98,10%	1.202.206.366	1.252.605.693
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	1.200.181.565	1.177.424.461	98,10%	1.202.206.366	1.252.605.693
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	1.200.181.565	1.177.424.461	98,10%	1.202.206.366	1.252.605.693
	A Pendapatan BLU		85.217.985	81.734.844	95,91%	108.979.792	119.877.771
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	85.217.985	81.734.844	95,91%	108.979.792	119.877.771
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		1.114.963.580	1.095.689.617	98,27%	1.093.226.574	1.132.727.921
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	912.238.340	896.456.617	98,27%	893.993.573	1.003.462.151
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	202.725.240	199.233.000	98,28%	199.233.000	129.265.770
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
15	INSTALASI PROMOSI KESEHATAN & PEMASARAN		165.157.280	162.587.865	98,44%	162.192.399	181.236.467
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	165.157.280	162.587.865	98,44%	162.192.399	181.236.467
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	165.157.280	162.587.865	98,44%	162.192.399	181.236.467
	A Pendapatan BLU		-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		165.157.280	162.587.865	98,44%	162.192.399	181.236.467
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	146.468.601	143.934.694	98,27%	143.539.229	160.553.944
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	18.688.679	18.653.171	99,81%	18.653.171	20.682.523
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
16	INSTALASI SARANA & PRASARANA RUMAH SAKIT		946.719.174	931.995.814	98,44%	929.729.814	1.042.109.688
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	946.719.174	931.995.814	98,44%	929.729.814	1.042.109.688
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	946.719.174	931.995.814	98,44%	929.729.814	1.042.109.688
	A Pendapatan BLU		-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		946.719.174	931.995.814	98,44%	929.729.814	1.042.109.688
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	839.259.273	824.740.088	98,27%	822.474.088	923.185.179
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	107.459.901	107.255.727	99,81%	107.255.727	118.924.509
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-



17	INSTALASI RISET NEUROSAINS TERAPAN		123.485.110	121.564.671	98,44%	121.269.106	135.927.351
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	123.485.110	121.564.671	98,44%	121.269.106	135.927.351
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	123.485.110	121.564.671	98,44%	121.269.106	135.927.351
	A Pendapatan BLU		-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		123.485.110	121.564.671	98,44%	121.269.106	135.927.351
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	109.468.601	107.574.794	98,27%	107.279.229	120.415.458
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	14.016.509	13.989.877	99,81%	13.989.877	15.511.892
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
18	INSTALASI SIRS		370.455.329	364.694.014	98,44%	363.807.319	407.782.052
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	370.455.329	364.694.014	98,44%	363.807.319	407.782.052
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	370.455.329	364.694.014	98,44%	363.807.319	407.782.052
	A Pendapatan BLU		-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		370.455.329	364.694.014	98,44%	363.807.319	407.782.052
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	328.405.802	322.724.382	98,27%	321.837.686	361.246.374
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	42.049.526	41.969.632	99,81%	41.969.632	46.535.677
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
19	UNIT CASEMIX		535.102.142	526.780.243	98,44%	525.499.460	589.018.519
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	535.102.142	526.780.243	98,44%	525.499.460	589.018.519
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	535.102.142	526.780.243	98,44%	525.499.460	589.018.519
	A Pendapatan BLU		-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		535.102.142	526.780.243	98,44%	525.499.460	589.018.519
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	474.363.937	466.157.441	98,27%	464.876.658	521.800.319
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	60.738.205	60.622.802	99,81%	60.622.802	67.218.201
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
20	UNIT KERJA PENGADAAN BARANG DAN JASA		329.293.626	324.172.457	98,44%	323.384.283	362.472.935
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	329.293.626	324.172.457	98,44%	323.384.283	362.472.935
	4813	DKNG MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	329.293.626	324.172.457	98,44%	323.384.283	362.472.935
	A Pendapatan BLU		-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN		329.293.626	324.172.457	98,44%	323.384.283	362.472.935
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	291.916.269	286.866.117	98,27%	286.077.943	321.107.888
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	37.377.357	37.306.340	99,81%	37.306.340	41.365.047
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-

21	KOMITE-KOMITE		493.940.438	486.258.686	98,44%	485.076.425	543.709.402
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	493.940.438	486.258.686	98,44%	485.076.425	543.709.402
	4813	DKNJ MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	493.940.438	486.258.686	98,44%	485.076.425	543.709.402
	A	Pendapatan BLU	-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	493.940.438	486.258.686	98,44%	485.076.425	543.709.402
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	437.874.403	430.299.176	98,27%	429.116.915	481.661.832
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	56.066.035	55.959.510	99,81%	55.959.510	62.047.570
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
22	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL		205.808.516	202.607.786	98,44%	202.115.177	226.545.584
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	205.808.516	202.607.786	98,44%	202.115.177	226.545.584
	4813	DKNJ MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	205.808.516	202.607.786	98,44%	202.115.177	226.545.584
	A	Pendapatan BLU	-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	205.808.516	202.607.786	98,44%	202.115.177	226.545.584
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	182.447.668	179.291.323	98,27%	178.798.715	200.692.430
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	23.360.848	23.316.462	99,81%	23.316.462	25.853.154
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
23	DIREKTUR UTAMA		41.161.703	40.521.557	98,44%	40.423.035	146.169.038
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	41.161.703	40.521.557	98,44%	40.423.035	146.169.038
	4813	DKNJ MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	41.161.703	40.521.557	98,44%	40.423.035	146.169.038
	A	Pendapatan BLU	-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	41.161.703	40.521.557	98,44%	40.423.035	146.169.038
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	36.489.534	35.858.265	98,27%	35.759.743	140.998.407
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	4.672.170	4.663.292	99,81%	4.663.292	5.170.631
		52 Belanja Tupoksi	-	-	0,00%	-	-
		53 Belanja Modal	-	-	0,00%	-	-
24	DIREKTORAT PELAYANAN		78.442.681.355	2.895.229.418	3,69%	73.109.699.717	3.236.665.288
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	78.442.681.355	2.895.229.418	3,69%	73.109.699.717	3.236.665.288
	4813	DKNJ MNJM PELAKSANAAN DITJEN YANKES	78.442.681.355	2.895.229.418	3,69%	73.109.699.717	3.236.665.288
	A	Pendapatan BLU	-	-	0,00%	-	-
		4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-	-
		4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-	-
		4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-	-
		4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-	-
	B	Penerimaan RM/PHLN/PHDN	78.442.681.355	2.895.229.418	3,69%	73.109.699.717	3.236.665.288
		51 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.298.330.151	2.258.569.039	98,27%	2.252.363.548	2.427.864.699
		52 Belanja Operasional & Pemeliharaan	375.153.762	374.065.816	99,71%	374.065.816	325.749.741
		52 Belanja Tupoksi	263.094.443	262.594.564	99,81%	262.594.564	-
		53 Belanja Modal	75.506.103.000	-	0,00%	70.220.675.790	483.050.847



25	DIREKTORAT PERENCANAAN, KEUANGAN & BMN	7.800.236.662	7.527.275.022	96,50%	8.427.264.125		9.318.613.352
	A Pendapatan BLU	5.989.121.720	5.744.326.507	95,91%	6.648.650.566		7.325.012.210
	4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum			0,00%			
	4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-		-
	4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	716.601.945	675.979.600	94,33%	901.306.133		1.200.000.000
	4249 Jasa Layanan Perbankan BLU	5.272.519.775	5.068.346.907	96,13%	5.747.344.433		6.125.012.210
	4257 Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	-	635.813	100,00%	635.813		850.000
	4259 Penerimaan Kembali BLJ Peg TAYL	-	9.815.630	100,00%	9.815.630		-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN	1.811.114.942	1.782.948.515	98,44%	1.778.613.559		1.993.601.142
26	DIREKTORAT UMUM, SDM DAN DIKLAT	3.649.133.584	3.564.602.097	97,68%	4.136.688.933		4.852.856.058
	A Pendapatan BLU	1.097.107.986	1.052.265.554	95,91%	1.630.460.739		2.043.690.813
	4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum			0,00%			
	4242 Pendapatan Hibah BLU	-	161.000.000	100,00%	161.000.000		-
	4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	1.097.107.986	891.265.554	81,24%	1.469.460.739		2.043.690.813
	4249 Pendapatan BLU Lainnya			81,24%	-		-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN	2.552.025.598	2.512.336.543	98,44%	2.506.228.195		2.809.165.245
27	TIM KORDIK	82.323.405	81.043.114	98,44%	80.846.071		90.618.234
	A Pendapatan BLU	-	-	0,00%	-		-
	4241 Pendapatan Jasa Layanan Umum	-	-	0,00%	-		-
	4242 Pendapatan Hibah BLU	-	-	0,00%	-		-
	4243 Pendapatan Hasil Kerjasama BLU	-	-	0,00%	-		-
	4249 Pendapatan BLU Lainnya	-	-	0,00%	-		-
	B Penerimaan RM/PHLN/PHDN	82.323.405	81.043.114	98,44%	80.846.071		90.618.234
	TOTAL PENDAPATAN BLU	226.005.500.000	216.767.907.715	95,91%	262.444.672.385		239.473.480.000
	TOTAL PENERIMAAN RM/PHLN/PHDN	121.492.889.000	45.431.814.472	37,39%	115.557.219.739		46.563.916.000
	TOTAL PENERIMAAN	347.498.389.000	262.199.722.188	75,45%	378.001.892.124		286.037.396.000

Tabel. 11
Rincian Belanja Per Unit Kerja

NO	KODE	URAIAN UNIT/PROGRAM/IKU PROGRAM/KEGIATAN/IKK/OUTPUT/AKUN BELANJA/DETAIL BELANJA	TARGET, REALISASI & PROGNOZA TAHUN 2020									PROYEKSI TAHUN 2021		
			VOLUME				DANA					VOLUME	TARGET	SD
			Target	Realisasi	%	Prognosa	Target	Realisasi	%	Prognosa	SD			
1	INSTALASI RAWAT INAP						62.292.990.811	40.683.422.767	65,31%	51.851.865.747	-	-	60.347.886.995	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					62.292.990.811	40.683.422.767	65,31%	51.851.865.747	-	-	60.347.886.995	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					62.292.990.811	40.683.422.767	65,31%	51.851.865.747	-	-	60.347.886.995	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					51.060.565.771	29.590.811.141	57,95%	40.782.702.295	-	-	47.547.368.031	
	A	Belanja BLU					51.060.565.771	29.590.811.141	57,95%	40.782.702.295	-	-	47.547.368.031	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	22.254.895.140	11.954.586.959	53,72%	17.267.736.718	BLU	13 Bln	22.544.777.663	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	13.089.814.267	7.041.603.951	53,79%	9.388.805.268	BLU	12 Bln	13.017.638.025	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	5.704.635.139	5.910.027.132	103,60%	7.880.036.175	BLU	12 Bln	7.691.912.748	BLU
		53. Belanja Barang Modal	408 Unit	191 Unit	46,81%	408 Unit	10.011.221.225	4.684.593.100	46,79%	6.246.124.133	BLU	1 PKT	4.293.039.595	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					11.232.425.040	11.092.611.626	98,76%	11.069.163.452	-	-	12.800.518.964	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					11.232.425.040	11.092.611.626	98,76%	11.069.163.452	-	-	12.800.518.964	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	8.684.508.999	8.534.266.993	98,27%	8.510.818.819	RM	14 Bln	9.552.959.677	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.449.381.351	1.446.627.526	99,81%	1.446.627.526	RM	12 Bln	1.230.610.134	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.098.534.691	1.111.717.107	101,20%	1.111.717.107	RM		-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-	1 PKT	2.016.949.153	RM	
2	INSTALASI RAWAT JALAN & NEURODIAGNOSTIK						9.962.396.748	6.802.605.499	68,28%	8.688.923.541			9.836.734.602	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					9.962.396.748	6.802.605.499	68,28%	8.688.923.541			9.836.734.602	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					9.962.396.748	6.802.605.499	68,28%	8.688.923.541	-		9.836.734.602	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					8.074.594.221	4.941.051.976	61,19%	6.811.310.888	-	-	7.685.386.876	
	A	Belanja BLU					8.074.594.221	4.941.051.976	61,19%	6.811.310.888	-	-	7.685.386.876	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	3.740.318.511	2.009.174.279	53,72%	2.902.140.625	BLU	13 Bln	3.789.038.263	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	2.176.247.194	1.160.179.255	53,31%	1.546.905.674	BLU	12 Bln	2.160.707.642	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	958.762.208	993.281.871	103,60%	1.324.375.828	BLU	12 Bln	1.292.758.445	BLU
		53. Belanja Barang Modal	49 Unit	32 Unit	50,00%	49 Unit	1.199.266.308	778.416.571	64,91%	1.037.888.762	BLU		442.882.527	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					1.887.802.528	1.861.553.523	98,61%	1.877.612.653			2.151.347.725	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					1.887.802.528	1.861.553.523	98,61%	1.877.612.653			2.151.347.725	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	1.459.581.344	1.434.330.587	98,27%	1.450.389.717	RM	14 Bln	1.605.539.442	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	243.593.504	243.130.677	99,81%	243.130.677	RM	12 Bln	206.825.233	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	184.627.679	184.092.259	99,71%	184.092.259	RM		-	
		53. Belanja Barang Modal								-	1 PKT	338.983.051	RM	



3	INSTALASI GAWAT DARURAT						20.116.038.446	13.183.210.418	65,54%	16.792.650.652			19.891.367.627	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					20.116.038.446	13.183.210.418	65,54%	16.792.650.652			19.891.367.627	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					20.116.038.446	13.183.210.418	65,54%	16.792.650.652	-		19.891.367.627	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					16.434.823.517	9.545.411.507	58,08%	13.162.536.437	-	-	15.696.239.563	
	A Belanja BLU						16.434.823.517	9.545.411.507	58,08%	13.162.536.437	-	-	15.696.239.563	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	7.293.621.096	3.917.889.844	53,72%	5.659.174.219	BLU	13 Bln	7.388.624.612	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	4.386.518.010	2.404.331.435	54,81%	3.205.775.247	BLU	12 Bln	4.379.773.427	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.869.586.306	1.936.899.648	103,60%	2.582.532.864	BLU	12 Bln	2.520.878.968	BLU
		53. Belanja Barang Modal	117 Unit	52 Unit	44,44%	117 Unit	2.885.098.105	1.286.290.580	44,58%	1.715.054.107	BLU	1 PKT	1.406.962.556	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					3.681.214.929	3.637.798.911	98,82%	3.630.114.215			4.195.128.064	
	B Belanja RM/PHLN/PHDN						3.681.214.929	3.637.798.911	98,82%	3.630.114.215			4.195.128.064	
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	2.846.183.622	2.796.944.645	98,27%	2.789.259.949	RM	14 Bln	3.130.801.911	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	475.007.333	473.629.812	99,71%	473.629.812	RM	12 Bln	403.309.204	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	360.023.974	367.224.454	102,00%	367.224.454	RM		-	RM
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-	1 PKT	661.016.949	RM	
4	INSTALASI RAWAT INTENSIF						23.479.434.336	16.085.824.056	68,51%	20.481.461.931			23.673.276.680	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					23.479.434.336	16.085.824.056	68,51%	20.481.461.931			23.673.276.680	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					23.479.434.336	16.085.824.056	68,51%	20.481.461.931	-		23.673.276.680	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					18.948.708.269	11.607.948.464	61,26%	16.013.044.427	-	-	18.510.042.140	
	A Belanja BLU						18.948.708.269	11.607.948.464	61,26%	16.013.044.427	-	-	18.510.042.140	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	8.976.764.426	4.822.018.269	53,72%	6.965.137.500	BLU	13 Bln	9.093.691.830	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	5.279.925.083	2.840.310.837	53,79%	3.787.081.116	BLU	12 Bln	5.250.811.977	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	2.301.029.300	2.383.876.490	103,60%	3.178.501.987	BLU	12 Bln	3.102.620.268	BLU
		53. Belanja Barang Modal	97 Unit	64 Unit	65,98%	97 Unit	2.390.989.461	1.561.742.868	65,32%	2.082.323.824	BLU	1 PKT	1.062.918.065	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					4.530.726.067	4.477.875.591	98,83%	4.468.417.504			5.163.234.540	
	B Belanja RM/PHLN/PHDN						4.530.726.067	4.477.875.591	98,83%	4.468.417.504			5.163.234.540	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	3.502.995.226	3.442.393.409	98,27%	3.432.935.322	RM	14 Bln	3.853.294.660	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	584.624.410	583.513.624	99,81%	583.513.624	RM	12 Bln	496.380.558	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	443.106.430	451.968.558	102,00%	451.968.558	RM		-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-	1 PKT	813.559.322	RM	

5	INSTALASI NEURO RESTORASI						6.416.493.451	4.194.585.431	65,37%	5.341.139.045	0	0	6.339.063.760	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					6.416.493.451	4.194.585.431	65,37%	5.341.139.045	0	0	6.339.063.760	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					6.416.493.451	4.194.585.431	65,37%	5.341.139.045	-	0	6.339.063.760	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					5.236.616.871	3.028.471.996	57,83%	4.177.488.653	-	-	4.994.471.432	
	A	Belanja BLU					5.236.616.871	3.028.471.996	57,83%	4.177.488.653	-	-	4.994.471.432	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	2.337.699.069	1.255.733.924	53,72%	1.813.837.891	BLU	13 Bln	2.368.148.914	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.374.980.490	739.664.281	53,79%	986.219.041	BLU	12 Bln	1.367.398.952	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	599.226.380	620.801.169	103,60%	827.734.892	BLU	12 Bln	807.974.028	BLU
		53. Belanja Barang Modal	38 Unit	17 Unit	44,74%	38 Unit	924.710.931	412.272.622	44,58%	549.696.829	BLU	1 PKT	450.949.537	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					1.179.876.580	1.166.113.435	98,83%	1.163.650.392			1.344.592.328	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					1.179.876.580	1.166.113.435	98,83%	1.163.650.392			1.344.592.328	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	912.238.340	896.456.617	98,27%	893.993.573	RM	14 Bln	1.003.462.151	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	152.245.940	151.956.673	99,81%	151.956.673	RM	12 Bln	129.265.770	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	115.392.299	117.700.145	102,00%	117.700.145	RM		-	RM
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-	1 PKT	211.864.407	RM	
6	INSTALASI BEDAH SENTRAL						16.169.563.496	10.570.355.287	65,37%	13.459.670.392			15.974.440.675	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					16.169.563.496	10.570.355.287	65,37%	13.459.670.392			15.974.440.675	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					16.169.563.496	10.570.355.287	65,37%	13.459.670.392	-		15.974.440.675	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					13.196.274.515	7.631.749.430	57,83%	10.527.271.405	-	-	12.586.068.008	
	A	Belanja BLU					13.196.274.515	7.631.749.430	57,83%	10.527.271.405	-	-	12.586.068.008	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	5.891.001.655	3.164.449.489	53,72%	4.570.871.484	BLU	13 Bln	5.967.735.264	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	3.464.950.835	1.863.953.987	53,79%	2.485.271.983	BLU	12 Bln	3.445.845.360	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.510.050.478	1.564.418.947	103,60%	2.085.891.929	BLU	12 Bln	2.036.094.551	BLU
		53. Belanja Barang Modal	95 Unit	42 Unit	44,21%	95 Unit	2.330.271.546	1.038.927.007	44,58%	1.385.236.009	BLU	1 PKT	1.136.392.834	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					2.973.288.981	2.938.605.857	98,83%	2.932.398.987			3.388.372.667	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					2.973.288.981	2.938.605.857	98,83%	2.932.398.987			3.388.372.667	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	2.298.840.617	2.259.070.675	98,27%	2.252.863.805	RM	14 Bln	2.528.724.620	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	383.659.769	382.930.816	99,81%	382.930.816	RM	12 Bln	325.749.741	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	290.788.595	296.604.366	102,00%	296.604.366	RM		-	RM
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-	1 PKT	533.898.305	RM	

7	INSTALASI FARMASI						24.356.133.872	20.471.144.364	84,05%	26.275.321.753			27.777.363.996	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					24.356.133.872	20.471.144.364	84,05%	26.275.321.753			27.777.363.996	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					24.356.133.872	20.471.144.364	84,05%	26.275.321.753			27.777.363.996	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					20.495.575.775	16.606.602.031	81,03%	22.415.606.985	-	-	22.807.217.270	
	A Belanja BLU						20.495.575.775	16.606.602.031	81,03%	22.415.606.985	-	-	22.807.217.270	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	4.581.890.176	2.461.238.491	53,72%	3.555.122.265	BLU	13 Bln	4.641.571.872	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	2.365.252.894	1.262.143.685	53,36%	1.682.858.247	BLU	12 Bln	2.317.422.302	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	13.548.432.705	12.883.219.855	95,09%	17.177.626.473	BLU	12 Bln	15.848.223.097	BLU
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					3.860.558.096	3.864.542.333	100,10%	3.859.714.768			4.970.146.726	
	B Belanja RM/PHLN/PHDN						3.860.558.096	3.864.542.333	100,10%	3.859.714.768			4.970.146.726	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	1.787.987.147	1.757.054.969	98,27%	1.752.227.404	RM	14 Bln	1.966.785.816	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	298.402.043	297.835.079	99,81%	297.835.079	RM	12 Bln	253.360.910	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.774.168.907	1.809.652.285	102,00%	1.809.652.285	RM	12 Bln	2.750.000.000	RM
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
8	INSTALASI RADIOLOGI						6.728.840.143	4.652.219.794	69,14%	5.971.449.517			7.080.481.538	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					6.728.840.143	4.652.219.794	69,14%	5.971.449.517			7.080.481.538	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					6.728.840.143	4.652.219.794	69,14%	5.971.449.517			7.080.481.538	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					5.643.353.690	3.579.395.433	63,43%	4.900.891.157	-	-	5.843.456.596	
	A Belanja BLU						5.643.353.690	3.579.395.433	63,43%	4.900.891.157	-	-	5.843.456.596	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	2.150.683.144	1.155.275.210	53,72%	1.668.730.859	BLU	13 Bln	2.178.697.001	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.264.982.051	680.491.138	53,79%	907.321.517	BLU	12 Bln	1.258.007.036	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.654.847.270	1.369.461.523	82,75%	1.825.948.697	BLU	12 Bln	2.152.095.106	BLU
		53. Belanja Barang Modal	23 Unit	15 Unit	46,88%	23 Unit	572.841.225	374.167.562	65,32%	498.890.083	BLU	1 PKT	254.657.453	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					1.085.486.453	1.072.824.360	98,83%	1.070.558.360			1.237.024.942	
	B Belanja RM/PHLN/PHDN						1.085.486.453	1.072.824.360	98,83%	1.070.558.360			1.237.024.942	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	839.259.273	824.740.088	98,27%	822.474.088	RM	14 Bln	923.185.179	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	140.066.265	139.800.139	99,81%	139.800.139	RM	12 Bln	118.924.509	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	106.160.915	108.284.134	102,00%	108.284.134	RM		-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-		1 PKT	194.915.254	RM

9	INSTALASI REKAM MEDIK						4.793.302.832	3.066.021.997	63,96%	3.867.124.855			4.870.564.559	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					4.793.302.832	3.066.021.997	63,96%	3.867.124.855			4.870.564.559	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					4.793.302.832	3.066.021.997	63,96%	3.867.124.855			4.870.564.559	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					3.686.239.180	1.975.672.175	53,60%	2.779.336.598	-	-	3.692.527.521	
		A Belanja BLU					3.686.239.180	1.975.672.175	53,60%	2.779.336.598	-	-	3.692.527.521	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	2.431.207.032	1.305.963.281	53,72%	1.886.391.406	BLU	13 Bln	2.462.874.871	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.255.032.148	669.708.894	53,36%	892.945.192	BLU	12 Bln	1.229.652.650	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					1.107.063.652	1.090.349.821	98,49%	1.087.788.256			1.178.037.038	
		B Belanja RM/PHLN/PHDN					1.107.063.652	1.090.349.821	98,49%	1.087.788.256			1.178.037.038	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	948.727.874	932.314.882	98,27%	929.753.316	RM	14 Bln	1.043.600.637	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	158.335.778	158.034.940	99,81%	158.034.940	RM	12 Bln	134.436.401	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
10	INSTALASI LABORATORIUM & BANK DARAH						13.096.633.629	9.015.195.816	68,84%	11.639.550.571			12.199.496.845	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					13.096.633.629	9.015.195.816	68,84%	11.639.550.571			12.199.496.845	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					13.096.633.629	9.015.195.816	68,84%	11.639.550.571			12.199.496.845	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					11.454.976.796	7.396.085.207	64,57%	10.023.297.093	-	-	10.639.769.745	
		A Belanja BLU					11.454.976.796	7.396.085.207	64,57%	10.023.297.093	-	-	10.639.769.745	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	2.711.730.920	1.456.651.352	53,72%	2.104.051.953	BLU	13 Bln	2.747.052.740	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	3.125.865.209	1.894.918.455	60,62%	2.526.557.941	BLU	12 Bln	2.784.377.300	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	4.895.102.601	3.572.738.908	72,99%	4.763.651.878	BLU	12 Bln	4.787.249.873	BLU
		53. Belanja Barang Modal	29 Unit	19 Unit	65,52%	29 Unit	722.278.066	471.776.491	65,32%	629.035.322	BLU	1 PKT	321.089.832	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					1.641.656.833	1.619.110.609	98,63%	1.616.253.478			1.559.727.101	
		B Belanja RM/PHLN/PHDN					1.641.656.833	1.619.110.609	98,63%	1.616.253.478			1.559.727.101	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	1.058.196.475	1.039.889.676	98,27%	1.037.032.545	RM	14 Bln	1.164.016.095	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	176.605.291	176.093.135	99,71%	176.093.135	RM	12 Bln	149.948.294	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	406.855.067	403.127.798	99,08%	403.127.798			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-	1 PKT	245.762.712	RM	

11	INSTALASI GIZI					9.930.467.639	4.412.159.024	44,43%	5.712.906.136			13.194.509.351		
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN				9.930.467.639	4.412.159.024	44,43%	5.712.906.136			13.194.509.351		
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES				9.930.467.639	4.412.159.024	44,43%	5.712.906.136			13.194.509.351		
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU				9.078.880.215	3.573.290.262	39,36%	4.876.007.810	-	-	12.288.327.013		
	A Belanja BLU					9.078.880.215	3.573.290.262	39,36%	4.876.007.810	-	-	12.288.327.013		
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	1.870.159.255	1.004.587.139	53,72%	1.451.070.312	BLU	13 Bln	1.894.519.131	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.235.409.345	629.560.688	50,96%	839.414.251	BLU	12 Bln	1.281.886.654	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	5.819.589.987	1.930.069.993	33,17%	2.573.426.657	BLU	12 Bln	9.111.921.228	BLU
		53. Belanja Barang Modal	6 Unit	1 Unit	0,17%	6 Unit	153.721.628	9.072.442	5,90%	12.096.589	BLU		-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes				851.587.424	838.868.761	98,51%	836.898.327			906.182.337		
	B Belanja RM/PHLN/PHDN					851.587.424	838.868.761	98,51%	836.898.327			906.182.337	RM	
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	729.790.672	717.165.294	98,27%	715.194.859	RM	14 Bln	802.769.721	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	121.796.752	121.703.468	99,92%	121.703.468	RM	12 Bln	103.412.616	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
12	INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH					423.248.875	294.846.270	69,66%	377.079.024			412.243.649		
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN				423.248.875	294.846.270	69,66%	377.079.024			412.243.649		
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES				423.248.875	294.846.270	69,66%	377.079.024			412.243.649		
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU				340.925.469	213.803.155	62,71%	296.232.953	-	-	321.625.415		
	A Belanja BLU					340.925.469	213.803.155	62,71%	296.232.953	-	-	321.625.415		
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	187.015.926	100.458.714	53,72%	145.107.031	BLU	13 Bln	189.451.913	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	122.160.545	79.525.426	65,10%	106.033.901	BLU	12 Bln	93.081.379	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	31.748.999	33.819.016	106,52%	45.092.021	BLU	12 Bln	39.092.123	BLU
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes				82.323.406	81.043.114	98,44%	80.846.071			90.618.234		
	B Belanja RM/PHLN/PHDN					82.323.406	81.043.114	98,44%	80.846.071			90.618.234	RM	
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	72.979.067	71.716.529	98,27%	71.519.486	RM	14 Bln	80.276.972	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	9.344.339	9.326.585	99,81%	9.326.585	RM	12 Bln	10.341.262	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	

13	INSTALASI K3 KESLING									2.195.652.274	1.128.360.790	51,39%	1.472.382.382			2.156.999.366	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN								2.195.652.274	1.128.360.790	51,39%	1.472.382.382			2.156.999.366	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES								2.195.652.274	1.128.360.790	51,39%	1.472.382.382			2.156.999.366	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU								2.031.005.461	966.274.561	47,58%	1.310.690.240	-	-	1.975.762.899	
	A Belanja BLU									2.031.005.461	966.274.561	47,58%	1.310.690.240	-	-	1.975.762.899	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	374.031.851	200.917.428	53,72%	290.214.062	BLU	13 Bln	378.903.826	BLU			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.593.475.613	697.719.102	43,79%	930.292.137	BLU	12 Bln	1.518.674.827	BLU			
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	63.497.997	67.638.031	106,52%	90.184.041	BLU	12 Bln	78.184.246	BLU			
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					164.646.813	162.086.229	98,44%	161.692.142			181.236.467				
	B Belanja RM/PHLN/PHDN						164.646.813	162.086.229	98,44%	161.692.142			181.236.467				RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	145.958.134	143.433.059	98,27%	143.038.972	RM	14 Bln	160.553.944	RM			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	18.688.678	18.653.170	99,81%	18.653.170	RM	12 Bln	20.682.523	RM			
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-			-	

14	INSTALASI LAUNDRI & CSSD									6.446.960.711	3.893.585.513	60,39%	4.963.280.426			6.216.974.175	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN								6.446.960.711	3.893.585.513	60,39%	4.963.280.426			6.216.974.175	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES								6.446.960.711	3.893.585.513	60,39%	4.963.280.426			6.216.974.175	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU								5.331.997.131	2.797.895.896	52,47%	3.870.053.852	-	-	5.084.246.254	
	A Belanja BLU									5.331.997.131	2.797.895.896	52,47%	3.870.053.852	-	-	5.084.246.254	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	2.337.699.069	1.255.733.924	53,72%	1.813.837.891	BLU	13 Bln	2.368.148.914	BLU			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	2.469.547.641	1.039.617.792	42,10%	1.386.157.056	BLU	12 Bln	2.227.445.804	BLU			
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	396.862.483	422.737.694	106,52%	563.650.259	BLU	12 Bln	488.651.535	BLU			
		53. Belanja Barang Modal	5 Unit	3 Unit	60,00%	5 Unit	127.887.937	79.806.485	62,40%	106.408.647	BLU		-				
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes								1.114.963.580	1.095.689.617	98,27%	1.093.226.574			1.132.727.921	
	B Belanja RM/PHLN/PHDN									1.114.963.580	1.095.689.617	98,27%	1.093.226.574			1.132.727.921	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	912.238.340	896.456.617	98,27%	893.993.573	RM	14 Bln	1.003.462.151	RM			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	202.725.240	199.233.000	98,28%	199.233.000	RM	12 Bln	129.265.770	RM			
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-			-	

15	INSTALASI PROMOSI KESEHATAN & PEMASARAN									1.017.715.725	556.522.165	54,68%	709.762.291			1.032.529.081	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN								1.017.715.725	556.522.165	54,68%	709.762.291			1.032.529.081	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES								1.017.715.725	556.522.165	54,68%	709.762.291			1.032.529.081	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU								852.558.445	393.934.300	46,21%	547.569.892	-	-	851.292.614	
		A Belanja BLU								852.558.445	393.934.300	46,21%	547.569.892	-	-	851.292.614	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	374.031.851	200.917.428	53,72%	290.214.062	BLU	13 Bln	378.903.826	BLU			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	463.300.042	183.440.094	39,59%	244.586.792	BLU	12 Bln	472.388.787	BLU			
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-			-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal	1 PKT	1 PKT	100,00%	1 PKT	15.226.552	9.576.778	62,90%	12.769.038	BLU		-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					165.157.280	162.587.865	98,44%	162.192.399			181.236.467				
		B Belanja RM/PHLN/PHDN					165.157.280	162.587.865	98,44%	162.192.399			181.236.467			181.236.467	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	146.468.601	143.934.694	98,27%	143.539.229	RM	14 Bln	160.553.944	RM			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	18.688.679	18.653.171	99,81%	18.653.171	RM	12 Bln	20.682.523	RM			
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	-	-		-			-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-			-	

16	INSTALASI SARANA & PRASARANA RUMAH SAKIT									7.548.560.666	3.402.206.407	45,07%	4.351.707.850			5.841.063.599	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN								7.548.560.666	3.402.206.407	45,07%	4.351.707.850			5.841.063.599	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES								7.548.560.666	3.402.206.407	45,07%	4.351.707.850			5.841.063.599	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU								6.601.841.492	2.470.210.593	37,42%	3.421.978.036	-	-	4.798.953.911	
		A Belanja BLU								6.601.841.492	2.470.210.593	37,42%	3.421.978.036	-	-	4.798.953.911	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	2.150.683.144	1.155.275.210	53,72%	1.668.730.859	BLU	13 Bln	2.178.697.001	BLU			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	4.157.641.574	1.231.080.108	29,61%	1.641.440.144	BLU	12 Bln	2.620.256.910	BLU			
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	-	-		-			-			-	
		53. Belanja Barang Modal	12 UNIT	3 UNIT	0,25%	12 UNIT	293.516.774	83.855.275	28,57%	111.807.033	BLU		-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					946.719.174	931.995.814	98,44%	929.729.814			1.042.109.688				
		B Belanja RM/PHLN/PHDN					946.719.174	931.995.814	98,44%	929.729.814			1.042.109.688				RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	839.259.273	824.740.088	98,27%	822.474.088	RM	14 Bln	923.185.179	RM			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	107.459.901	107.255.727	99,81%	107.255.727	RM	12 Bln	118.924.509	RM			
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-			-	

17	INSTALASI RISET NEUROSAINS TERAPAN									564.691.226	357.816.438	63,36%	453.014.581			582.736.241	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN								564.691.226	357.816.438	63,36%	453.014.581			582.736.241	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES								564.691.226	357.816.438	63,36%	453.014.581			582.736.241	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU								441.206.116	236.251.767	53,55%	331.745.475	-	-	446.808.891	
	A Belanja BLU									441.206.116	236.251.767	53,55%	331.745.475	-	-	446.808.891	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	280.523.888	150.688.071	53,72%	217.660.547	BLU	13 Bln	284.177.870	BLU			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	160.682.228	85.563.696	53,25%	114.084.928	BLU	12 Bln	162.631.021	BLU			
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					123.485.110	121.564.671	98,44%	121.269.106			135.927.351				
	B Belanja RM/PHLN/PHDN						123.485.110	121.564.671	98,44%	121.269.106			135.927.351			RM	
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	109.468.601	107.574.794	98,27%	107.279.229	RM	14 Bln	120.415.458	RM			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	14.016.509	13.989.877	99,81%	13.989.877	RM	12 Bln	15.511.892	RM			
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-			-	

18	INSTALASI SIRS						2.646.869.813	1.529.801.619	57,80%	1.967.513.482			4.622.113.578	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					2.646.869.813	1.529.801.619	57,80%	1.967.513.482			4.622.113.578	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					2.646.869.813	1.529.801.619	57,80%	1.967.513.482			4.622.113.578	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					2.276.414.484	1.165.107.604	51,18%	1.603.706.163	-	-	4.214.331.526	
	A Belanja BLU						2.276.414.484	1.165.107.604	51,18%	1.603.706.163	-	-	4.214.331.526	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	841.571.665	452.064.213	53,72%	652.981.641	BLU	13 Bln	852.533.609	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.305.578.429	680.230.458	52,10%	906.973.944	BLU	12 Bln	1.361.797.917	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal	5 UNIT	1 UNIT	20,00%	5 UNIT	129.264.390	32.812.934	25,38%	43.750.578	BLU	1 PKT	2.000.000.000	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					370.455.329	364.694.014	98,44%	363.807.319			407.782.052	
	B Belanja RM/PHLN/PHDN						370.455.329	364.694.014	98,44%	363.807.319			407.782.052	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	328.405.802	322.724.382	98,27%	321.837.686	RM	14 Bln	361.246.374	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	42.049.526	41.969.632	99,81%	41.969.632	RM	12 Bln	46.535.677	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	

19	UNIT CASEMIX						2.518.706.161	1.568.378.506	62,27%	1.986.850.659			2.631.504.136	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					2.518.706.161	1.568.378.506	62,27%	1.986.850.659			2.631.504.136	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					2.518.706.161	1.568.378.506	62,27%	1.986.850.659			2.631.504.136	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					1.983.604.020	1.041.598.263	52,51%	1.461.351.199	-	-	2.042.485.617	
	A	Belanja BLU					1.983.604.020	1.041.598.263	52,51%	1.461.351.199	-	-	2.042.485.617	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	1.215.603.516	652.981.641	53,72%	943.195.703	BLU	13 Bln	1.231.437.435	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	768.000.504	388.616.622	50,60%	518.155.496	BLU	12 Bln	811.048.182	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					535.102.142	526.780.243	98,44%	525.499.460			589.018.519	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					535.102.142	526.780.243	98,44%	525.499.460			589.018.519	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	474.363.937	466.157.441	98,27%	464.876.658	RM	14 Bln	521.800.319	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	60.738.205	60.622.802	99,81%	60.622.802	RM	12 Bln	67.218.201	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-					-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	

20	UNIT KERJA PENGADAAN BARANG DAN JASA									1.617.030.484	1.016.494.026	62,86%	1.291.128.026			1.579.918.098	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN								1.617.030.484	1.016.494.026	62,86%	1.291.128.026			1.579.918.098	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES								1.617.030.484	1.016.494.026	62,86%	1.291.128.026			1.579.918.098	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU								1.287.736.858	692.321.569	53,76%	967.743.742	-	-	1.217.445.163	
	A	Belanja BLU								1.287.736.858	692.321.569	53,76%	967.743.742	-	-	1.217.445.163	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	748.063.702	401.834.856	53,72%	580.428.125	BLU	13 Bln	757.807.653	BLU			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	499.069.016	264.948.638	53,09%	353.264.850	BLU	12 Bln	459.637.511	BLU			
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-			-	
		53. Belanja Barang Modal	2 PKT	1 PKT	50,00%	2 PKT	40.604.140	25.538.075	62,90%	34.050.767	BLU		-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					329.293.626	324.172.457	98,44%	323.384.283			362.472.935				
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					329.293.626	324.172.457	98,44%	323.384.283			362.472.935			362.472.935	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	291.916.269	286.866.117	98,27%	286.077.943	RM	14 Bln	321.107.888	RM			
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	37.377.357	37.306.340	99,81%	37.306.340	RM	12 Bln	41.365.047	RM			
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-			-	

21	KOMITE-KOMITE						2.258.764.902	1.431.265.753	63,36%	1.812.058.323			2.330.944.965	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					2.258.764.902	1.431.265.753	63,36%	1.812.058.323			2.330.944.965	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					2.258.764.902	1.431.265.753	63,36%	1.812.058.323			2.330.944.965	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					1.764.824.464	945.007.067	53,55%	1.326.981.898	-	-	1.787.235.563	
	A	Belanja BLU					1.764.824.464	945.007.067	53,55%	1.326.981.898	-	-	1.787.235.563	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	1.122.095.553	602.752.284	53,72%	870.642.187	BLU	13 Bln	1.136.711.479	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	642.728.910	342.254.783	53,25%	456.339.711	BLU	12 Bln	650.524.084	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					493.940.438	486.258.686	98,44%	485.076.425			543.709.402	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					493.940.438	486.258.686	98,44%	485.076.425			543.709.402	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	437.874.403	430.299.176	98,27%	429.116.915	RM	14 Bln	481.661.832	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	56.066.035	55.959.510	99,81%	55.959.510	RM	12 Bln	62.047.570	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	

22	SATUAN PEMERIKSA INTERNAL						932.228.965	583.989.136	62,64%	738.528.842			972.901.383	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					932.228.965	583.989.136	62,64%	738.528.842			972.901.383	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					932.228.965	583.989.136	62,64%	738.528.842			972.901.383	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					726.420.449	381.381.350	52,50%	536.413.665	-	-	746.355.798	
	A	Belanja BLU					726.420.449	381.381.350	52,50%	536.413.665	-	-	746.355.798	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	467.539.814	251.146.785	53,72%	362.767.578	BLU	13 Bln	473.629.783	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	258.880.635	130.234.565	50,31%	173.646.087	BLU	12 Bln	272.726.016	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					205.808.516	202.607.786	98,44%	202.115.177			226.545.584	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					205.808.516	202.607.786	98,44%	202.115.177			226.545.584	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	182.447.668	179.291.323	98,27%	178.798.715	RM	14 Bln	200.692.430	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	23.360.848	23.316.462	99,81%	23.316.462	RM	12 Bln	25.853.154	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	

23	DIREKTUR UTAMA					856.433.170	608.527.977	71,05%	847.764.928			301.529.217	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN				856.433.170	608.527.977	71,05%	847.764.928			301.529.217	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES				856.433.170	608.527.977	71,05%	847.764.928			301.529.217	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU				815.271.467	568.006.420	69,67%	807.341.893	-	-	155.360.180	
	A	Belanja BLU				815.271.467	568.006.420	69,67%	807.341.893	-	-	155.360.180	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	650.000.000	450.000.000	69,23%	650.000.000	BLU	13 Bln	94.725.957 BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	165.271.467	118.006.420	71,40%	157.341.893	BLU	12 Bln	60.634.223 BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes				41.161.703	40.521.557	98,44%	40.423.035			146.169.038	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN				41.161.703	40.521.557	98,44%	40.423.035			146.169.038	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	36.489.534	35.858.265	98,27%	35.759.743	RM	14 Bln	140.998.407 RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	4.672.170	4.663.292	99,81%	4.663.292	RM	12 Bln	5.170.631 RM
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-

24	DIREKTORAT PELAYANAN					90.269.323.014	10.111.391.366	11,20%	83.082.854.479			15.653.961.777	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN				90.269.323.014	10.111.391.366	11,20%	83.082.854.479			15.653.961.777	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES				90.269.323.014	10.111.391.366	11,20%	83.082.854.479			15.653.961.777	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU				11.826.641.659	7.216.161.947	61,02%	9.973.154.762	-	-	12.417.296.488	
	A	Belanja BLU				11.826.641.659	7.216.161.947	61,02%	9.973.154.762	-	-	12.417.296.488	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	5.891.001.655	3.164.449.489	53,72%	4.570.871.484	BLU	13 Bln	5.967.735.264 BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	3.149.753.865	1.709.000.964	54,26%	2.278.667.953	BLU	12 Bln	3.976.272.840 BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.366.236.147	1.415.426.666	103,60%	1.887.235.555	BLU	12 Bln	1.842.180.784 BLU
		53. Belanja Barang Modal	58 PKT	38 PKT	65,52%	58 PKT	1.419.649.992	927.284.828	65,32%	1.236.379.770	BLU	1 PKT	631.107.601 BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes				78.442.681.355	2.895.229.418	3,69%	73.109.699.717			3.236.665.288	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN				78.442.681.355	2.895.229.418	3,69%	73.109.699.717			3.236.665.288	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	2.298.330.151	2.258.569.039	98,27%	2.252.363.548	RM	14 Bln	2.427.864.699 RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	375.153.762	374.065.816	99,71%	374.065.816	RM	12 Bln	325.749.741 RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	263.094.443	262.594.564	99,81%	262.594.564	RM		-
		53. Belanja Barang Modal	56 PKT	0	0,00%	56 PKT	75.506.103.000	-	0,00%	70.220.675.790	RM	1 PKT	483.050.847 RM

23	DIREKTUR UTAMA						856.433.170	608.527.977	71,05%	847.764.928			301.529.217	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					856.433.170	608.527.977	71,05%	847.764.928			301.529.217	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					856.433.170	608.527.977	71,05%	847.764.928			301.529.217	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					815.271.467	568.006.420	69,67%	807.341.893	-	-	155.360.180	
	A	Belanja BLU					815.271.467	568.006.420	69,67%	807.341.893	-	-	155.360.180	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	650.000.000	450.000.000	69,23%	650.000.000	BLU	13 Bln	94.725.957	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	165.271.467	118.006.420	71,40%	157.341.893	BLU	12 Bln	60.634.223	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					41.161.703	40.521.557	98,44%	40.423.035			146.169.038	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					41.161.703	40.521.557	98,44%	40.423.035			146.169.038	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	36.489.534	35.858.265	98,27%	35.759.743	RM	14 Bln	140.998.407	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	4.672.170	4.663.292	99,81%	4.663.292	RM	12 Bln	5.170.631	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	

24	DIREKTORAT PELAYANAN						90.269.323.014	10.111.391.366	11,20%	83.082.854.479			15.653.961.777	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					90.269.323.014	10.111.391.366	11,20%	83.082.854.479			15.653.961.777	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					90.269.323.014	10.111.391.366	11,20%	83.082.854.479			15.653.961.777	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					11.826.641.659	7.216.161.947	61,02%	9.973.154.762	-	-	12.417.296.488	
	A	Belanja BLU					11.826.641.659	7.216.161.947	61,02%	9.973.154.762	-	-	12.417.296.488	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	5.891.001.655	3.164.449.489	53,72%	4.570.871.484	BLU	13 Bln	5.967.735.264	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	3.149.753.865	1.709.000.964	54,26%	2.278.667.953	BLU	12 Bln	3.976.272.840	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	1.366.236.147	1.415.426.666	103,60%	1.887.235.555	BLU	12 Bln	1.842.180.784	BLU
		53. Belanja Barang Modal	58 PKT	38 PKT	65,52%	58 PKT	1.419.649.992	927.284.828	65,32%	1.236.379.770	BLU	1 PKT	631.107.601	BLU
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					78.442.681.355	2.895.229.418	3,69%	73.109.699.717			3.236.665.288	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					78.442.681.355	2.895.229.418	3,69%	73.109.699.717			3.236.665.288	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	2.298.330.151	2.258.569.039	98,27%	2.252.363.548	RM	14 Bln	2.427.864.699	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	375.153.762	374.065.816	99,71%	374.065.816	RM	12 Bln	325.749.741	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	263.094.443	262.594.564	99,81%	262.594.564	RM		-	
		53. Belanja Barang Modal	56 PKT	0	0,00%	56 PKT	75.506.103.000	-	0,00%	70.220.675.790	RM	1 PKT	483.050.847	RM

27	TIM KORDIK						389.884.530	242.036.805	62,08%	306.666.405			408.292.808	
	024.04.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					389.884.530	242.036.805	62,08%	306.666.405			408.292.808	
	4813	DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DITJEN YANKES					389.884.530	242.036.805	62,08%	306.666.405			408.292.808	
	4813.CCB.001	Operasional dan Pemeliharaan UPT BLU					307.561.125	160.993.691	52,35%	225.820.334	-	-	317.674.574	
	A	Belanja BLU					307.561.125	160.993.691	52,35%	225.820.334	-	-	317.674.574	
		52. Belanja Remunerasi	13 Bln	9 Bln	69,23%	13 Bln	187.015.926	100.458.714	53,72%	145.107.031	BLU	13 Bln	189.451.913	BLU
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	120.545.199	60.534.977	50,22%	80.713.303	BLU	12 Bln	128.222.661	BLU
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
	4813.EAC.001	Layanan Penyelenggaraan Tugas & Fungsi Ditjen Yankes					82.323.405	81.043.114	98,44%	80.846.071			90.618.234	
	B	Belanja RM/PHLN/PHDN					82.323.405	81.043.114	98,44%	80.846.071			90.618.234	RM
		51. Belanja Pegawai	14 Bln	11 Bln	78,57%	14 Bln	72.979.066	71.716.528	98,27%	71.519.485	RM	14 Bln	80.276.972	RM
		52. Belanja Barang Operasional & Pemeliharaan	12 Bln	9 Bln	75,00%	12 Bln	9.344.339	9.326.586	99,81%	9.326.586	RM	12 Bln	10.341.262	RM
		52. Belanja Barang Tupoksi					-	-		-			-	
		53. Belanja Barang Modal					-	-		-			-	
TOTAL BELANJA DARI SUMBER PNPB BLU							236.538.801.037	143.375.345.608	60,61%	196.608.411.792			239.473.480.000	
TOTAL BELANJA DARI SUMBER APBN RM/PHLN							121.492.889.000	45.431.814.472	37,39%	115.577.219.739			46.563.916.000	

Tabel.12
Biaya Langsung dan Biaya Tak Langsung

INSTALASI RAWAT INAP

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Pemeliharaan Peralatan Medik	Rp 1.761.586.844
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 218.926.411
		PDTT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp 161.427.557
		Langganan Listrik	Rp 1.476.732.161
		Langganan Telepon	Rp 49.224.405
		Langganan Air	Rp 59.069.286
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 70.144.778
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramur dll	Rp 1.810.046.362
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 1.438.877.363
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 2.363.923.063
		Alkes Habis Pakai	Rp 4.651.962.617
		Bahan Medis Habis Pakai	Rp 2.994.511.567
		Barang Medik	Rp 45.438.564
		Peralatan medik E-katalog	Rp 2.635.151.035
		Peralatan medik non E- Katalog	Rp 1.657.888.559
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 21.394.910.574
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 9.552.959.677
		Belanja Remunerasi	Rp 22.544.777.663
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 1.193.784.372
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 1.240.067.619
		Keperluan Akreditasi	Rp 105.075.366
		Penunjang Administrasi	Rp 81.051.183
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 303.107.152
		Penunjang Komputer	Rp 123.061.013
		Barang Cetakan	Rp 145.299.145
		Barang ATK	Rp 123.061.013
		Barang Rumah Tangga	Rp 178.971.816
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 230.665.564
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 438.761.245
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 675.384.438
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 36.936.027.268
Total Biaya			Rp 58.330.937.843

INSTALASI RAWAT JALAN DAN NEURODIAGNOSTIK

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Pemeliharaan Peralatan Medik	Rp 296.065.016
		Linen	
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 36.794.355
		Langganan Listrik	Rp 248.190.279
		Langganan Telepon	Rp 8.273.009
		Langganan Air	Rp 9.927.611
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 11.789.038
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 304.209.473
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 241.828.128
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 397.297.994
		Alkes Habis Pakai	Rp 781.842.457
		Bahan Medis Habis Pakai	Rp 503.279.255
		Barang Medik	Rp 7.636.733
		Peralatan medik E-katalog	Rp 442.882.527
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 3.290.015.875
	Biaya Tidak Langsung		
		Belanja Gaji Pegawai	Rp 1.605.539.442
		Belanja Remunerasi	Rp 3.789.038.263
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 200.636.029
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 208.414.726
		Keperluan Akreditasi	Rp 17.659.725
		Penunjang Administrasi	Rp 13.622.048
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 50.942.378
		Penunjang Komputer	Rp 20.682.523
		Barang Cetak	Rp 24.420.024
		Barang ATK	Rp 20.682.523
		Barang Rumah Tangga	Rp 30.079.297
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 38.767.322
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 73.741.386
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 113.509.990
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 6.207.735.675
Total Biaya			Rp 9.497.751.551

INSTALASI GAWAT DARURAT

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Pemeliharaan Peralatan Medik	Rp 577.326.781
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 71.748.992
		PDTT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp 52.904.830
		Langganan Listrik	Rp 483.971.044
		Langganan Telepon	Rp 16.132.368
		Langganan Air	Rp 19.358.842
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 22.988.625
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 593.208.472
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 471.564.850
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 774.731.088
		Alkes Habis Pakai	Rp 1.524.592.790
		Bahan Medis Habis Pakai	Rp 981.394.547
		Barang Medik	Rp 14.891.630
		Peralatan medik E-katalog	Rp 863.620.928
		Peralatan medik non E- Katalog	Rp 543.341.629
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 7.011.777.415
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 3.130.801.911
		Belanja Remunerasi	Rp 7.388.624.612
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 391.240.256
		Pemeliharaan Kendaraan Bermotor	Rp 113.488.696
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 406.408.716
		Keperluan Akreditasi	Rp 34.436.465
		Penunjang Administrasi	Rp 26.562.993
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 99.337.638
		Penunjang Komputer	Rp 40.330.920
		Barang Cetak	Rp 47.619.048
		Barang ATK	Rp 40.330.920
		Barang Rumah Tangga	Rp 58.654.629
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 75.596.277
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 143.795.702
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 221.344.480
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 12.218.573.263
Total Biaya			Rp 19.230.350.678

INSTALASI RAWAT INTENSIF

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Pemeliharaan Peralatan Medik	Rp 710.556.038
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 88.306.452
		PDTT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp 65.113.636
		Langganan Listrik	Rp 595.656.670
		Langganan Telepon	Rp 19.855.222
		Langganan Air	Rp 23.826.267
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 28.293.692
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 730.102.734
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 580.387.508
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 953.515.185
		Alkes Habis Pakai	Rp 1.876.421.896
		Bahan Medis Habis Pakai	Rp 1.207.870.212
		Barang Medik	Rp 18.328.160
		Peralatan medik E-katalog	Rp 1.062.918.065
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 7.961.151.737
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 3.853.294.660
		Belanja Remunerasi	Rp 9.093.691.830
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 481.526.469
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 500.195.342
		Keperluan Akreditasi	Rp 42.383.341
		Penunjang Administrasi	Rp 32.692.914
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 122.261.708
		Penunjang Komputer	Rp 49.638.056
		Barang Cetak	Rp 58.608.059
		Barang ATK	Rp 49.638.056
		Barang Rumah Tangga	Rp 72.190.312
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 93.041.572
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 176.979.326
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 272.423.975
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 14.898.565.621
Total Biaya			Rp 22.859.717.358

INSTALASI NEURO RESTORASI

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi	
	Biaya Langsung			
		Pemeliharaan Peralatan Medik	Rp	185.040.635
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp	22.996.472
		PDDT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp	16.956.676
		Langganan Listrik	Rp	155.118.925
		Langganan Telepon	Rp	5.170.631
		Langganan Air	Rp	6.204.757
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp	7.368.149
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp	190.130.920
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp	151.142.580
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp	248.311.246
		Alkes Habis Pakai	Rp	488.651.535
		Bahan Medis Habis Pakai	Rp	314.549.534
		Barang Medik	Rp	4.772.958
		Peralatan medik E-katalog	Rp	276.801.579
		Peralatan medik non E- Katalog	Rp	174.147.958
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp	2.247.364.556
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp	1.003.462.151
		Belanja Remunerasi	Rp	2.368.148.914
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp	125.397.518
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp	130.259.204
		Keperluan Akreditasi	Rp	11.037.328
		Penunjang Administrasi	Rp	8.513.780
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp	31.838.987
		Penunjang Komputer	Rp	12.926.577
		Barang Cetakan	Rp	15.262.515
		Barang ATK	Rp	12.926.577
		Barang Rumah Tangga	Rp	18.799.560
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp	24.229.576
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp	46.088.366
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp	70.943.744
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp	3.879.834.797
Total Biaya			Rp	6.127.199.353



INSTALASI BEDAH SENTRAL

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Pemeliharaan Peralatan Medik	Rp 466.302.400
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 57.951.109
		PDDT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp 42.730.824
		Langganan Listrik	Rp 390.899.690
		Langganan Telepon	Rp 13.029.990
		Langganan Air	Rp 15.635.988
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 18.567.735
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 479.129.919
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 380.879.302
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 625.744.340
		Alkes Habis Pakai	Rp 1.231.401.869
		Bahan Medis Habis Pakai	Rp 792.664.827
		Barang Medik	Rp 12.027.855
		Peralatan medik E-katalog	Rp 697.539.980
		Peralatan medik non E- Katalog	Rp 438.852.854
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 5.663.358.681
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 2.528.724.620
		Belanja Remunerasi	Rp 5.967.735.264
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 316.001.746
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 328.253.193
		Keperluan Akreditasi	Rp 27.814.068
		Penunjang Administrasi	Rp 21.454.725
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 80.234.246
		Penunjang Komputer	Rp 32.574.974
		Barang Cetakan	Rp 38.461.538
		Barang ATK	Rp 32.574.974
		Barang Rumah Tangga	Rp 47.374.892
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 61.058.532
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 116.142.683
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 178.778.234
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 9.777.183.689
Total Biaya			Rp 15.440.542.370

INSTALASI FARMASI

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 45.073.085
		PDTT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp 33.235.085
		Langganan Listrik	Rp 304.033.092
		Langganan Telepon	Rp 10.134.436
		Langganan Air	Rp 12.161.324
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 14.441.572
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 372.656.604
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 296.239.457
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 486.690.042
		Pengadaan Obat-Obatan	Rp 16.123.949.000
		Alkes Habis Pakai	Rp 957.757.009
		Bahan Medis Habis Pakai	Rp 616.517.087
		Gas Medik	Rp 900.000.000
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 20.172.887.794
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 1.966.785.816
		Belanja Remunerasi	Rp 4.641.571.872
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 245.779.135
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 255.308.039
		Keperluan Akreditasi	Rp 21.633.164
		Penunjang Administrasi	Rp 16.687.008
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 62.404.414
		Penunjang Komputer	Rp 25.336.091
		Barang Cetak	Rp 29.914.530
		Barang ATK	Rp 25.336.091
		Barang Rumah Tangga	Rp 36.847.139
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 47.489.969
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 90.333.198
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 139.049.737
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 7.604.476.202
Total Biaya			Rp 27.777.363.996

INSTALASI RADIOLOGI

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Pemeliharaan Peralatan Medik	Rp 170.237.384
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 21.156.754
		PDTT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp 15.600.142
		Langganan Listrik	Rp 142.709.411
		Langganan Telepon	Rp 4.756.980
		Langganan Air	Rp 5.708.376
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 6.778.697
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramudila	Rp 174.920.447
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 139.051.174
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 228.446.346
		Bahan Radiologi	Rp 1.408.759.000
		Alkes Habis Pakai	Rp 449.559.413
		Bahan Medis Habis Pakai	Rp 289.385.572
		Barang Medik	Rp 4.391.122
		Peralatan medik E-katalog	Rp 254.657.453
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 3.316.118.270
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 923.185.179
		Belanja Remunerasi	Rp 2.178.697.001
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 115.365.717
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 119.838.467
		Keperluan Akreditasi	Rp 10.154.342
		Penunjang Administrasi	Rp 7.832.677
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 29.291.868
		Penunjang Komputer	Rp 11.892.451
		Barang Cetak	Rp 14.041.514
		Barang ATK	Rp 11.892.451
		Barang Rumah Tangga	Rp 17.295.596
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 22.291.210
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 42.401.297
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 65.268.244
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 3.569.448.013
Total Biaya			Rp 6.885.566.284

INSTALASI REKAM MEDIK

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi	
	Biaya Langsung			
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp	23.916.331
		PDTT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp	17.634.943
		Langganan Listrik	Rp	161.323.681
		Langganan Telepon	Rp	5.377.456
		Langganan Air	Rp	6.452.947
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp	7.662.875
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp	197.736.157
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp	157.188.283
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp	258.243.696
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp	835.536.370
	Biaya Tidak Lansung	Belanja Gaji Pegawai	Rp	1.043.600.637
		Belanja Remunerasi	Rp	2.462.874.871
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp	130.413.419
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp	135.469.572
		Keperluan Akreditasi	Rp	11.478.822
		Penunjang Administrasi	Rp	8.854.331
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp	33.112.546
		Penunjang Komputer	Rp	13.443.640
		Barang Cetak	Rp	15.873.016
		Barang ATK	Rp	13.443.640
		Barang Rumah Tangga	Rp	19.551.543
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp	25.198.759
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp	47.931.901
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp	73.781.493
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp	4.035.028.189
Total Biaya			Rp	4.870.564.559

INSTALASI LABORATORIUM DAN BANK DARAH

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Pemeliharaan Peralatan Medik	Rp 214.647.137
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 26.675.907
		PDTT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp 19.669.744
		Langganan Listrik	Rp 179.937.952
		Langganan Telepon	Rp 5.997.932
		Langganan Air	Rp 7.197.518
		Pemeriksaan Keluar Laboratorium	Rp 1.156.000.000
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 8.547.053
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 220.551.868
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 175.325.393
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 288.041.046
		Alkes Habis Pakai	Rp 566.835.781
		Reagensia	Rp 3.850.000.000
		Bahan Medis Habis Pakai	Rp 364.877.460
		Barang Medik	Rp 5.536.632
		Peralatan medik E-katalog	Rp 321.089.832
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 7.410.931.254
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 1.164.016.095
		Belanja Remunerasi	Rp 2.747.052.740
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 145.461.121
		Pemeliharaan Kendaraan Bermotor	Rp 42.194.515
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 151.100.676
		Keperluan Akreditasi	Rp 12.803.301
		Penunjang Administrasi	Rp 9.875.984
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 36.933.224
		Penunjang Komputer	Rp 14.994.829
		Barang Cetak	Rp 17.704.518
		Barang ATK	Rp 14.994.829
		Barang Rumah Tangga	Rp 21.807.490
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 28.106.308
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 53.462.505
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 82.294.743
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 4.542.802.880
Total Biaya			Rp 11.953.734.134

INSTALASI GIZI

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 18.397.177
		PDDT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp 13.565.341
		Gas Elpiji	Rp 336.000.000
		Langganan Listrik	Rp 124.095.140
		Langganan Telepon	Rp 4.136.505
		Langganan Air	Rp 4.963.806
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 5.894.519
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pegawai, Pramu dll	Rp 152.104.736
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 120.914.064
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 198.648.997
		Bahan Makanan Basah Pasien	Rp 4.361.000.000
		Alkes Habis Pakai	Rp 390.921.228
		Bahan Makanan Kering Pasien	Rp 3.052.000.000
		Bahan Makanan Kering Pasien (Susu Pasien)	Rp 1.308.000.000
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 10.090.641.513
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 802.769.721
		Belanja Remunerasi	Rp 1.894.519.131
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 100.318.014
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 104.207.363
		Keperluan Akreditasi	Rp 8.829.863
		Penunjang Administrasi	Rp 6.811.024
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 25.471.189
		Penunjang Komputer	Rp 10.341.262
		Barang Cetakan	Rp 12.210.012
		Barang ATK	Rp 10.341.262
		Barang Rumah Tangga	Rp 15.039.648
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 19.383.661
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 36.870.693
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 56.754.995
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 3.103.867.838
Total Biaya			Rp 13.194.509.351



INSTALASI PEMULASARAAN JENAZAH

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Langganan Listrik	Rp 12.409.514
		Langganan Telepon	Rp 413.650
		Langganan Air	Rp 496.381
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 589.452
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 15.210.474
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 12.091.406
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 19.864.900
		Alkes Habis Pakai	Rp 39.092.123
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 100.167.899
	Biaya Tidak Lansung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 80.276.972
		Belanja Remunerasi	Rp 189.451.913
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 10.031.801
		Pemeliharaan Kendaraan Bermotor	Rp 2.909.967
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 10.420.736
		Keperluan Akreditasi	Rp 882.986
		Penunjang Administrasi	Rp 681.102
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 2.547.119
		Penunjang Komputer	Rp 1.034.126
		Barang ATK	Rp 1.034.126
		Barang Rumah Tangga	Rp 1.503.965
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 1.938.366
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 3.687.069
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 5.675.499
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 312.075.749
Total Biaya			Rp 412.243.649

INSTALASI K3 DAN KESLING

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi	
	Biaya Langsung	Pest Control	Rp	334.386.000
		Pengolahan Limbah B3 Medis/Non Medis	Rp	801.504.000
		Pemeriksaan Kualitas Lingkungan	Rp	200.000.000
		Langganan Listrik	Rp	24.819.028
		Langganan Telepon	Rp	827.301
		Langganan Air	Rp	992.761
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp	1.178.904
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp	30.420.947
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp	24.182.813
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp	39.729.799
		Alkes Habis Pakai	Rp	78.184.246
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp	1.536.225.799
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp	160.553.944
		Belanja Remunerasi	Rp	378.903.826
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp	20.063.603
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp	20.841.473
		Keperluan Akreditasi	Rp	1.765.973
		Penunjang Administrasi	Rp	1.362.205
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp	5.094.238
		Penunjang Komputer	Rp	2.068.252
		Barang Cetak	Rp	2.442.002
		Barang ATK	Rp	2.068.252
		Barang Rumah Tangga	Rp	3.007.930
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp	3.876.732
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp	7.374.139
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp	11.350.999
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp	620.773.568
Total Biaya			Rp	2.156.999.366

INSTALASI LAUNDRI DAN CSSD

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Pemeliharaan Peralatan Medik	Rp 185.040.635
		Linen	Rp 750.000.000
		Chemikal Laundry	Rp 150.000.000
		Langganan Listrik	Rp 155.118.925
		Langganan Telepon	Rp 5.170.631
		Langganan Air	Rp 6.204.757
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 7.368.149
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pegawai, Pramu dll	Rp 190.130.920
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 151.142.580
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 248.311.246
		Alkes Habis Pakai	Rp 488.651.535
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 2.337.139.378
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 1.003.462.151
		Belanja Remunerasi	Rp 2.368.148.914
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 125.397.518
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 130.259.204
		Keperluan Akreditasi	Rp 11.037.328
		Penunjang Administrasi	Rp 8.513.780
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 31.838.987
		Penunjang Komputer	Rp 12.926.577
		Barang Cetak	Rp 15.262.515
		Barang ATK	Rp 12.926.577
		Barang Rumah Tangga	Rp 18.799.560
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 24.229.576
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 46.088.366
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 70.943.744
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 3.879.834.797
	Total Biaya		Rp 6.216.974.175

INSTALASI PROMKES DAN PEMASARAN

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Langganan Listrik	Rp 24.819.028
		Langganan Telepon	Rp 827.301
		Langganan Air	Rp 992.761
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 1.178.904
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 30.420.947
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 24.182.813
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 39.729.799
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 122.151.553
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 160.553.944
		Belanja Remunerasi	Rp 378.903.826
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 20.063.603
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 20.841.473
		Keperluan Akreditasi	Rp 1.765.973
		Penunjang Administrasi	Rp 1.362.205
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 5.094.238
		Promosi dan Pemasaran	Rp 250.000.000
		Penunjang Komputer	Rp 2.068.252
		Barang Cetak	Rp 2.442.002
		Barang ATK	Rp 2.068.252
		Barang Rumah Tangga	Rp 3.007.930
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 3.876.732
		Perjadiin Dalam Rangka Konsinyasi & Koordinasi	Rp 39.603.960
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 7.374.139
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 11.350.999
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 910.377.528
Total Biaya			Rp1.032.529.081

INSTALASI SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Langganan Listrik	Rp 142.709.411
		Langganan Telepon	Rp 4.756.980
		Langganan Air	Rp 5.708.376
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 6.778.697
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 174.920.447
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 139.051.174
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 228.446.346
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 702.371.431
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 923.185.179
		Belanja Remunerasi	Rp 2.178.697.001
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 115.365.717
		Pemeliharaan Kendaraan Bermotor	Rp 33.464.615
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 119.838.467
		Keperluan Akreditasi	Rp 10.154.342
		Penunjang Administrasi	Rp 7.832.677
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 29.291.868
		Penunjang Komputer	Rp 11.892.451
		Barang ATK	Rp 11.892.451
		Barang Rumah Tangga	Rp 17.295.596
		Suku Cadang	Rp 1.000.000.000
		Solar	Rp 549.821.053
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 22.291.210
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 42.401.297
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 65.268.244
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 5.138.692.167
Total Biaya			Rp 5.841.063.599

INSTALASI RISET DAN NEUROSAINS TERAPAN

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Langganan Listrik	Rp 18.614.271
		Langganan Telepon	Rp 620.476
		Langganan Air	Rp 744.571
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 884.178
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 22.815.710
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 18.137.110
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 29.797.350
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 91.613.665
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 120.415.458
		Belanja Remunerasi	Rp 284.177.870
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 15.047.702
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 15.631.104
		Keperluan Akreditasi	Rp 1.324.479
		Penunjang Administrasi	Rp 1.021.654
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 3.820.678
		Penunjang Komputer	Rp 1.551.189
		Barang ATK	Rp 1.551.189
		Barang Rumah Tangga	Rp 2.255.947
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 2.907.549
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 5.530.604
		Penelitian dan Pengembangan RS	Rp 27.373.902
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 8.513.249
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 491.122.576
Total Biaya			Rp 582.736.241

INSTALASI SIRS

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Langganan Listrik	Rp 55.842.813
		Langganan Telepon	Rp 1.861.427
		Langganan Air	Rp 2.233.713
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 2.652.534
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 68.447.131
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 54.411.329
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 89.392.049
		Peralatan non medik E- Katalog	Rp 2.000.000.000
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 2.274.840.995
	Biaya Tidak Lansung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 361.246.374
		Belanja Remunerasi	Rp 852.533.609
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 45.143.107
		Pemeliharaan SIM RS	Rp 960.000.000
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 46.893.313
		Penunjang Administrasi	Rp 3.064.961
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 11.462.035
		Penunjang Komputer	Rp 4.653.568
		Barang ATK	Rp 4.653.568
		Barang Rumah Tangga	Rp 6.767.842
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 8.722.647
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 16.591.812
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 25.539.748
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 2.347.272.583
Total Biaya			Rp 4.622.113.578

UNIT CASEMIX

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Pemeliharaan Peralatan Medik	Rp 96.221.130
		Langganan Listrik	Rp 80.661.841
		Langganan Telepon	Rp 2.688.728
		Langganan Air	Rp 3.226.474
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 3.831.437
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 98.868.079
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 78.594.142
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 129.121.848
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 493.213.678
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 521.800.319
		Belanja Remunerasi	Rp 1.231.437.435
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 65.206.709
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 67.734.786
		Keperluan Akreditasi	Rp 5.739.411
		Penunjang Administrasi	Rp 4.427.165
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 16.556.273
		Penunjang Komputer	Rp 6.721.820
		Barang ATK	Rp 6.721.820
		Barang Rumah Tangga	Rp 9.775.771
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 12.599.380
		Perjadin Dalam Rangka Konsinyasi & Koordinasi	Rp 128.712.871
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 23.965.950
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 36.890.747
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 2.138.290.458
Total Biaya			Rp 2.631.504.136

UNIT KERJA PENGADAAN BARANG DAN JASA

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung	Langganan Listrik	Rp 49.638.056
		Langganan Telepon	Rp 1.654.602
		Langganan Air	Rp 1.985.522
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 2.357.808
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 60.841.895
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 48.365.626
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 79.459.599
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 244.303.107
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 321.107.888
		Belanja Remunerasi	Rp 757.807.653
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 40.127.206
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 41.682.945
		Penunjang Administrasi	Rp 2.724.410
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 10.188.476
		Honorarium Pengelola Anggaran dll	Rp 23.275.886
		Penunjang Komputer	Rp 4.136.505
		Barang ATK	Rp 4.136.505
		Barang Rumah Tangga	Rp 6.015.859
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 7.753.464
		Perjadin Dalam Rangka Konsinyasi & Koordinasi	Rp 79.207.921
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 14.748.277
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 22.701.998
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 1.335.614.992
Total Biaya			Rp 1.579.918.098

KOMITE KOMITE

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Langganan Listrik	Rp 74.457.084
		Langganan Telepon	Rp 2.481.903
		Langganan Air	Rp 2.978.283
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 3.536.711
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 91.262.842
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 72.548.438
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 119.189.398
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 366.454.660
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 481.661.832
		Belanja Remunerasi	Rp 1.136.711.479
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 60.190.809
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 62.524.418
		Keperluan Akreditasi	Rp 5.297.918
		Penunjang Administrasi	Rp 4.086.614
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 15.282.714
		Penunjang Komputer	Rp 6.204.757
		Barang ATK	Rp 6.204.757
		Barang Rumah Tangga	Rp 9.023.789
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 11.630.196
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 22.122.416
		Penelitian dan Pengembangan RS	Rp 109.495.610
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 34.052.997
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 1.964.490.305
Total Biaya			Rp 2.330.944.965

SATUAN PEMERIKSA INTERNAL

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung	Langganan Listrik	Rp 31.023.785
		Langganan Telepon	Rp 1.034.126
		Langganan Air	Rp 1.240.951
		Pemeriksaan Keluar Laboratorium	Rp -
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 1.473.630
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 38.026.184
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 30.228.516
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 49.662.249
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 152.689.442
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 200.692.430
		Belanja Remunerasi	Rp 473.629.783
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 25.079.504
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 26.051.841
		Penunjang Administrasi	Rp 1.702.756
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 6.367.797
		Penunjang Komputer	Rp 2.585.315
		Barang ATK	Rp 2.585.315
		Barang Rumah Tangga	Rp 3.759.912
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 4.845.915
		Perjadiin Dalam Rangka Konsinyasi & Koordinasi	Rp 49.504.950
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 9.217.673
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 14.188.749
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 820.211.941
Total Biaya			Rp 972.901.383

DIREKTUR UTAMA

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung	Langganan Listrik	Rp 6.204.757
		Langganan Telepon	Rp 206.825
		Langganan Air	Rp 248.190
		Pemeriksaan Keluar Laboratorium	Rp -
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 294.726
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramur dll	Rp 7.605.237
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 6.045.703
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 9.932.450
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 30.537.888
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 40.138.486
		Belanja Remunerasi	Rp 94.725.957
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 5.015.901
		Pemeliharaan Kendaraan Bermotor	Rp 1.454.983
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 5.210.368
		Penunjang Administrasi	Rp 340.551
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 1.273.559
		Honorarium Pengelola Anggaran dll	Rp 2.909.486
		Penunjang Komputer	Rp 517.063
		Barang ATK	Rp 517.063
		Barang Rumah Tangga	Rp 751.982
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 969.183
		Tunjangan Rumah Dinas Eselon II	Rp 1.724.551
		Perjadin Dalam Rangka Konsinyasi & Koordinasi	Rp 9.900.990
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 1.843.535
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 2.837.750
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 170.131.408
Total Biaya			Rp 200.669.296

DIREKTORAT PELAYANAN DAN STAF

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung	Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 52.431.956
		PDTT, Buka Sahur dan Hari Raya Petugas Jaga	Rp 38.661.222
		Langganan Listrik	Rp 390.899.690
		Langganan Telepon	Rp 13.029.990
		Langganan Air	Rp 15.635.988
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 18.567.735
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 479.129.919
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 380.879.302
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 625.744.340
		Alkes Habis Pakai	Rp 1.114.125.501
		Bahan Medis Habis Pakai	Rp 717.172.938
		Barang Medik	Rp 10.882.345
		Peralatan medik E-katalog	Rp 631.107.601
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 4.488.268.526
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 2.528.724.620
		Belanja Remunerasi	Rp 5.967.735.264
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 316.001.746
		Pemeliharaan Kendaraan Bermotor	Rp 91.663.946
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 328.253.193
		Keperluan Akreditasi	Rp 27.372.574
		Penunjang Administrasi	Rp 21.454.725
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 80.234.246
		Honorarium Pengelola Anggaran dll	Rp 183.297.600
		Penunjang Komputer	Rp 32.574.974
		Barang Cetak	Rp 37.851.038
		Barang ATK	Rp 32.574.974
		Barang Rumah Tangga	Rp 47.374.892
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 61.058.532
		Tunjangan Rumah Dinas Eselon II	Rp 108.646.707
		Perjadin Dalam Rangka Konsinyasi & Koordinasi	Rp 623.762.376
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 116.142.683
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 178.778.234
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 10.783.502.324
Total Biaya			Rp 15.271.770.850

DIREKTORAT PERENCANAAN, KEUANGAN & BMN

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung	Langganan Listrik	Rp 273.009.307
		Langganan Telepon	Rp 9.100.310
		Langganan Air	Rp 10.920.372
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 12.967.942
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 334.630.420
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 266.010.941
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 437.027.793
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 1.343.667.086
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 1.766.093.386
		Belanja Remunerasi	Rp 4.167.942.089
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 220.699.632
		Pemeliharaan Kendaraan Bermotor	Rp 64.019.264
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 229.256.199
		Penunjang Administrasi	Rp 14.984.252
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 56.036.616
		Honorarium Pengelola Anggaran dll	Rp 128.017.371
		Penunjang Komputer	Rp 22.750.776
		Barang ATK	Rp 22.750.776
		Barang Rumah Tangga	Rp 33.087.226
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 42.644.054
		Audit Eksternal	Rp 100.000.000
		Tunjangan Rumah Dinas Eselon II	Rp 75.880.240
		Perjadi dalam Rangka Konsinyasi & Koordinasi	Rp 435.643.564
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 81.115.524
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 124.860.989
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 7.585.781.958
Total Biaya			Rp 8.929.449.043

DIREKTORAT UMUM, SDM DAN DIKLAT

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung	Langganan Listrik	Rp 366.080.662
		Langganan Telepon	Rp 12.202.689
		Langganan Air	Rp 14.643.226
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 17.388.831
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 448.708.972
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 356.696.489
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 586.014.541
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 1.801.735.411
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 2.368.170.676
		Belanja Remunerasi	Rp 5.588.831.437
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 295.938.143
		Pemeliharaan Kendaraan Bermotor	Rp 85.844.013
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 307.411.721
		Keperluan Akreditasi	Rp 15.010.767
		Penunjang Administrasi	Rp 20.092.520
		Penggandaan dan Penjilidan	Rp 100.000.000
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 75.140.008
		Honorarium Pengelola Anggaran dll	Rp 171.659.657
		Penunjang Komputer	Rp 30.506.722
		Barang Cetakan	Rp 20.757.021
		Barang ATK	Rp 30.506.722
		Barang Rumah Tangga	Rp 44.366.963
		Solar	Rp 812.778.947
		Benda Pos dan Materai	Rp 15.000.000
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 57.181.799
		Gaji dan Tunjangan Pegawai Kontrak	Rp 23.070.125.000
		Tunjangan Rumah Dinas Eselon II	Rp 101.748.503
		Perjadin Dalam Rangka Konsinyasi & Koordinasi	Rp 584.158.416
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 108.768.544
		Penelitian dan Pengembangan RS	Rp 218.991.220
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 167.427.235
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 34.290.416.034
Total Biaya			Rp 36.092.151.444

TIMKORDIK

NO.	JENIS PENGELUARAN		Alokasi
	Biaya Langsung		
		Langganan Listrik	Rp 12.409.514
		Langganan Telepon	Rp 413.650
		Langganan Air	Rp 496.381
		Pemeriksaan Kesehatan	Rp 589.452
		Pengadaan Jasa Outsourcing Pekarya, Pramu dll	Rp 15.210.474
		Pengadaan Jasa Outsourcing Satpam	Rp 12.091.406
		Pengadaan Jasa Outsourcing Cleaning Service dll	Rp 19.864.900
		JUMLAH BIAYA LANGSUNG	Rp 61.075.777
	Biaya Tidak Langsung	Belanja Gaji Pegawai	Rp 80.276.972
		Belanja Remunerasi	Rp 189.451.913
		Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Bertingkat	Rp 10.031.801
		Pemeliharaan Peralatan Non Medik	Rp 10.420.736
		Keperluan Akreditasi	Rp 882.986
		Penunjang Administrasi	Rp 681.102
		Pakaian Dinas Pegawai	Rp 2.547.119
		Penunjang Komputer	Rp 1.034.126
		Barang ATK	Rp 1.034.126
		Barang Rumah Tangga	Rp 1.503.965
		Langganan Internet dan TV Berbayar	Rp 1.938.366
		Perjadin Dalam Rangka Konsinyasi & Koordinasi	Rp 19.801.980
		Seminar dan Pelatihan RS	Rp 3.687.069
		Penelitian dan Pengembangan RS	Rp 18.249.268
		Peningkatan Kapasitas SDM	Rp 5.675.499
		JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG	Rp 347.217.031
Total Biaya			Rp 408.292.808

C. INFORMASI LAIN TENTANG RUMAH SAKIT

1. Mendapatkan Sertifikat Akreditasi sebagai Rumah Sakit Pendidikan

Pada Tanggal 21 Juli 2020 RS PON ditetapkan menjadi RS Pendidikan afiliasi dibidang otak dan Persarafan untuk RSUD Dr. Soetomo dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, terakreditasi A dengan masa berlaku 3 tahun dengan sertifikat Nomor HK.01.07/MENKES/445/2020.

Proses pengajuan sebagai RS Pendidikan tersebut sudah dimulai sejak 2018 sesuai dengan persyaratan didalam Kepmenkes RI no. 1069/MENKES/SK/XI/2008 tentang Pedoman Klasifikasi dan Standar Rumah Sakit Pendidikan. Pemenuhan persyaratan telah dilakukan oleh RSPON sejak tahun 2018 yakni dimulai dengan mengajukan surat permohonan rekomendasi ke dinas Kesehatan setempat dalam hal ini DKI Jakarta.

Penilaian kelayakan dilakukan oleh Kementerian Kesehatan melalui kegiatan pravisitasi dan visitasi ke RSPON. Visitasi dari Kementerian Kesehatan RI pertama kali dilakukan ditahun 2019, akan tetapi karena adanya perbaikan yakni perubahan Kerjasama Pendidikan kedokteran dibidang otak dan persarafan yang semula dengan Universitas Indonesia (UI) menjadi Universitas Airlangga (UNAIR) , maka dilakukan visitasi ulang pada bulan Juni 2020.

Dari hasil visitasi tersebut, kemudian RSPON ditetapkan menjadi RS Pendidikan afiliasi dibidang otak dan Persarafan untuk RSUD Dr. Soetomo dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

Dengan ditetapkannya sebagai RS Pendidikan maka bagi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof.Dr.dr.Mahar Mardjono menjamin ;

- ☐ Adanya mutu pelayanan dan keselamatan pasien serta kedokteran berbasis bukti (*evidence based*) khususnya dibidang otak dan persarafan;
- ☐ Penerapan metode penatalaksanaan terapi terbaru dibidang otak dan persarafan;
- ☐ Teknologi kedokteran untuk otak dan persarafan yang bertepatan guna;
- ☐ Hari rawat yang lebih pendek untuk penyakit yang sama;

- ❑ Hasil pengobatan dan survival rate dibidang otak dan persarafan yang lebih baik, mengingat hasil dataRiset Kesehatan Dasar tahun 2018 ditemukan peningkatan signifikan prevalensi penderita stroke berdasarkan diagnosis pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut provinsi yang meningkat dari 7 permil pada 2013 menjadi 10,9 permil pada 2018. Kasus stroke masih menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia;
- ❑ Tersedianya konsultasi dari staf medis Pendidikan, selama 24 jam.

2. Penanganan COVID-19 dan Pola Kehidupan Baru

Kondisi eksternal rumah sakit diwarnai dengan berkembangnya wabah global dengan penetapan coronavirus disease (COVID-19) sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020 oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Di Indonesia kasus pertama COVID-19 terjadi pada 2 Maret 2020. Dan sejak diumumkan pertama kalinya jumlah kasus terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga Pemerintah Indonesiapun menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional.

Coronavirus Desease (COVID-19) membawa perubahan pada pola tata kehidupan baik pada masa pandemic maupun pasca pandemic. Pemerintah mengumumkan dan mencanangkan untuk mengimplementasikan pola tata hidup baru (*new normal*), yang merupakan proses perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Dengan pola tata hidup baru tersebut maka rumah sakit juga dituntut untuk menyesuaikan pola tata kelola organisasinya dengan perubahan pola hidup tersebut.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan 132 rumah sakit sebagai rumah sakit rujukan COVID-19 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 169 Tahun 2020 tentang Penetapan RS Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. DR. dr. Mahar Mardjono Jakarta tidak termasuk ke dalam Kepmenkes tersebut, akan tetapi penetapan menjadi Rumah Sakit Rujukan COVID-19 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 494 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Nomor

378 Tahun 2020 Tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan penanggulangan Atas Penyakit Coronavirus Disease (COVID-19) tanggal 22 Mei 2020.

Sebagai rumah sakit rujukan COVID-19, maka pada tahap awal rumah sakit melakukan antisipasi dengan cara :

- ☐ Penyediaan layanan menyesuaikan kebijakan *social distancing* yaitu penutupan layanan neurorestorasi, meniadakan poliklinik eksekutif diluar jam kerja, meniadakan layanan neurodiagnostik dan mengurangi operasi elektif.
- ☐ Membentuk Tim Covid-19 RSPON untuk penanganan pasien Covid-19 baik pasien umum maupun pegawai.
- ☐ Mengatur zona layanan Covid-19 dan non Covid-19 di IGD.
- ☐ Membuat ruang rawat khusus isolasi bertekanan negatif di lantai 8 dan IGD.

Guna membatasi penyebaran dan meluasnya COVID-19 selanjutnya manajemen melakukan perubahan tata kelola pada area-area pelayanan, seperti ;

- c. Area Masuk dengan pembatasan jumlah akses masuk, *screening* Covid-19 dengan pemeriksaan suhu, gejala, penggunaan masker bagi karyawan, pasien maupun keluarga pasien, pembatasan jumlah pengunjung dalam satu waktu dan pelanggaran syarat pendaftaran 1 (satu) hari sebelum pelayanan.
- d. Area Administrasi dibuat dengan pembatasan antara petugas dan pasien menggunakan akrilik, penyediaan fasilitas *self admission* sehingga kontak pasien dengan petugas menjadi lebih singkat. Disamping itu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang “kebiasaan baru” pada seluruh petugas.
- e. Area IGD dilengkapi dengan ruangan sesuai ketentuan, yaitu alur sesuai dengan protap Covid-19, revisi SOP sesuai dengan “kebiasaan baru”, pemasangan media promosi dan penyediaan desinfektan rutin.
- f. Area Rawat Jalan dilengkapi dengan aturan mewajibkan pasien dan keluarga menggunakan masker, penyuluhan kepada pasien tentang “kebiasaan baru”, revisi SOP layanan, menghitung kapasitas layanan yang masih bisa *physical distancing*.
- g. Area Rawat Inap dilengkapi dengan ruang border untuk pasien PDP yang menunggu hasil swab, ruangan isolasi tekanan negatif, penyediaan



desinfektan secara rutin dan membatasi pengunjung saat jam bezuk atau penggunaan fasilitas virtual.

- h. Area Layanan Operasi Elektif dengan aturan seleksi pasien sebelum masuk rawat inap dan dilakukan tindakan pemeriksaan PCR, penggunaan APD level 3 di ruang operasi, pemilihan pasien yang darurat dan mempertimbangkan penyakit komorbid untuk menurunkan risikom terkena Covid-19 saat perawatan.
- i. Area Layanan Penunjang dengan penyediaan pemeriksaan PCR, penggunaan APD untuk tenaga kesehatan, desinfeksi area secara rutin, inovasi layanan sesuai dengan “kebiasaan baru” seperti telekonsultasi, katering sehat bagi pasien dengan kebutuhan khusus.
- j. Area Layanan SDM, Pendidikan dan Penelitian dengan sistem rekrutmen secara online, rekam kehadiran dengan sensor wajah, layanan kepegawaian secara elektronik, penyusunan model penelitian sesuai protokol kesehatan terutama *physical distancing*, kelengkapan marka untuk menjamin *distancing*, evaluasi zona, penambahan penyediaan sarana untuk cuci tangan.
- k. Memperbaiki unit tata udara khusus pada ruang rawat lantai 8 dan ruang intensif sehingga dapat meminimalisir infeksi nosokomial atau mencegah penularan kepada petugas covid

Dampak langsung pandemi Covid-19 pada aspek pelayanan di RSPON yaitu kunjungan rawat jalan pada bulan Maret hingga Mei Tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis yaitu rata-rata 28,25% perbulan, namun tren mulai naik kembali pada bulan Juni 2020. Penurunan juga terjadi pada kunjungan rawat inap bulan Maret 2020 yaitu 22,73% dan tren naik kembali pada Mei 2020. Kunjungan IGD juga mengalami penurunan pada bulan April 2020 sebesar 23,39% dan tren naik kembali pada bulan Mei 2020.

Langkah-langkah strategis dan inovasi yang dilakukan RSPON dalam menghadapi dampak Covid-19 terhadap menurunnya pelayanan yaitu:

- Pelayanan menuju kebiasaan baru khususnya *Telemedicines* mulai bertahap dilakukan guna memenuhi kebutuhan konsultasi Kesehatan pasien.
- Selama pandemi dilakukan modifikasi ruang menjadi ruang rawat inap khusus kebutuhan isolasi Covid-19 sehingga tersedia 19 tempat tidur untuk pasien komorbid Covid-19.
- Direncanakan setelah pandemi di era kebiasaan baru, kegiatan pemeriksaan penunjang dan operasi elektif sudah dapat dibuka kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

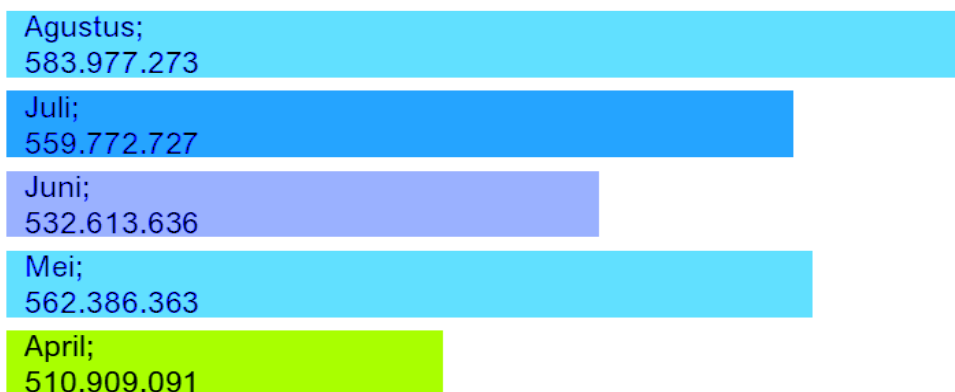
Atas pelayanan penanganan COVID-19 tersebut, berikut dilaporkan jumlah pasien, jumlah petugas yang menangani COVID-19 serta realisasi jumlah pembayaran incentive untuk petugas COVID-19 sampai dengan bulan Agustus 2020, sebagai berikut :

Jumlah Pasien Dirawat dan Jumlah Petugas COVID-19

Tabel.13
Data Pasien Covid-19

BULAN	JUMLAH PASIEN	DOKTER	PERAWAT	PARAMEDIK	JUMLAH SDM
APRIL	74	42	111	22	175
MEI	69	43	90	30	163
JUNI	111	42	94	30	166
JULI	98	42	76	36	154
AGUSTUS	194	48	68	36	152
TOTAL	546	217	439	154	810

Jumlah Realisasi Pembayaran Incentive untuk Petugas COVID-19 :



3. Penanganan Sumbangan, Hibah dan Bantuan Masyarakat

Seiring perkembangan COVID-19 di Indonesia, tumbuhlah kesadaran masyarakat untuk saling bantu membantu dalam penanganan wabah ini. Rumah sakit banyak menerima bantuan baik dari institusi maupun perorangan dalam berbagai bentuk.

Sesuai dengan peraturan perundangan tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum, maka pelbagai sumbangan baik uang maupun barang tersebut dicatat sebagai pendapatan hibah dengan akun Pendapatan Hibah. Sampai dengan Triwulan III Tahun 2020, catatan penerimaan hibah dan sumbangan dari masyarakat tercatat sebesar :

No	Akun	Penjelasan	Jumlah Hibah
1	424229	Pendapatan Hibah Tidak Terikat Lainnya - Uang	161.000.000,-
2	424249	Pendapatan Hibah Tidak Terikat Lainnya – Barang/Jasa	5.685.367.641,-
Jumlah Pendapatan Hibah			5.846.367.641,-

D. AMBANG BATAS BELANJA

Rencana Bisnis dan Anggaran menganut pola anggaran fleksibel (*flexible budget*) yaitu belanja BLU dapat melampaui atau dibawah pagu anggaran sesuai dengan realisasi pendapatan. Belanja BLU yang melampaui pagu anggaran dapat dilakukan dalam suatu angka persentase ambang batas.

Penghitungan ambang batas belanja mempertimbangkan fluktuasi kegiatan operasional, antara lain trend naik/turun realisasi anggaran BLU tahun sebelumnya, realisasi/prognosa tahun anggaran berjalan, dan target anggaran BLU tahun yang akan datang. Penghitungan ambang batas BLU hanya untuk belanja yang didanai dari PNPB BLU tahun anggaran berjalan.

Belanja melampaui pagu anggaran sampai dengan ambang batas mendahului pengesahan revisi DIPA. Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka ambang batas

belanja BLU Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof.DR.dr.Mahar Mardjono ditetapkan sebagai berikut ;

Tabel. 14

Perhitungan Ambang Batas Belanja Badan Layanan Umum TA 2021

No	Tahun	Target	Realisasi/Prognosa	Ambang Batas		%
				%	Belanja	
1	2017	65.359.041.000	129.823.815.720	198,63%	157.967.284.581	121,68%
2	2018	68.100.142.000	167.555.943.950	246,04%	177.106.533.462	105,70%
3	2019	200.000.000.000	202.735.249.830	101,37%	210.109.059.178	103,64%
4	2020	226.055.500.000	262.199.722.188	115,99%	281.324.085.626	107,29%
5	2021	239.473.480.000	275.394.502.000	115,00%		

Keterangan :

Ambang batas dihitung dengan cara :

Total Jumlah Realisasi Belanja

----- X 100% : Jumlah Tahun

Total Jumlah Target Penerimaan

Dengan cara perhitungan diatas maka ambang batas belanja Badan Layanan Umum RS PON Tahun 2021 adalah sebesar 15% mengacu pada Pagu Anggaran BLU sebesar Rp. 239.473.480.000,- (Pagu yang di setujui oleh Ditjen Pelayanan Kesehatan, Kemenkes R.I) dengan ambang batas belanja dalam rupiah sebesar Rp. 35.921.022.000,-

E. PRAKIRAAN MAJU PENDAPATAN DAN BELANJA

Tabel.15
Prakiraan Maju Pendapatan 2019 – 2023

KODE	REKAPITULASI PENDAPATAN	TA 2019	TA 2020	TA 2021	TA 2022	TA 2023
024.04.07	Program Pembinaan Upaya Kesehatan					
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Ditjen Yankes					
	Pendapatan BLU	200.000.000.000	226.055.500.000	239.473.480.000	257.853.129.584	270.487.255.376
	1. Pendapatan Jasa Layanan BLU	197.000.000.000	222.664.667.500	233.178.280.000	252.399.029.584	263.727.505.376
	- Pasien BPJS	150.000.000.000	169.541.625.000	174.465.885.556	188.646.835.660	196.192.709.087
	- Pasien Non BPJS	47.000.000.000	53.123.042.500	58.712.394.444	63.752.193.924	67.534.796.289
	2. Pendapatan Hibah BLU	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Kerjasama BLU	-	-	2.500.000.000	2.500.000.000	2.500.000.000
	4. Pendapatan BLU Lainnya	3.000.000.000	3.390.832.500	3.795.200.000	2.954.100.000	4.259.750.000
	TOTAL PENDAPATAN	200.000.000.000	226.055.500.000	239.473.480.000	257.853.129.584	270.487.255.376

Tabel. 16
Prakiraan Maju Belanja 2019 – 2023

KODE	REKAPITULASI BELANJA	TA 2016	TA 2017	TA 2018	TA 2019	TA 2020	TA 2021
024.04.07	Program Pembinaan Upaya Kesehatan						
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Ditjen Yankes						
	Belanja BLU	188.298.071.000	228.100.847.000	251.016.175.000	230.682.938.000	261.340.879.000	286.037.396.000
	1. Belanja Pegawai	20.948.572.000	44.197.299.000	33.197.299.000	30.682.938.000	35.285.379.000	38.813.916.000
	2. Belanja Barang	95.444.343.000	153.379.250.000	198.118.876.000	181.903.793.000	212.083.166.000	230.852.487.000
	3. Belanja Investasi	71.905.156.000	30.524.298.000	19.700.000.000	18.096.207.000	13.972.334.000	16.370.993.000
	TOTAL BELANJA	188.298.071.000	228.100.847.000	251.016.175.000	230.682.938.000	261.340.879.000	286.037.396.000

Tabel. 17
Rekapitulasi Prakiraan Maju Pendapatan & Belanja 2015 - 2021

NO	Belanja	Target Pendapatan BLU
TA. 2015	242.140.135.000	19.966.258.000
TA. 2016	171.442.953.000	45.280.095.000
TA. 2017	228.100.847.000	85.359.041.000
TA. 2018	251.016.175.000	180.000.000.000
TA. 2019	231.270.094.000	200.000.000.000
TA. 2020	261.340.879.000	226.055.500.000
TA. 2021	286.037.396.000	239.473.480.000

Ikhtisar Target Pendapatan Menurut Program dan Kegiatan Tahun anggaran 2020

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SUMBER PENDAPATAN	TARGET
4	Ditjen Pelayanan Kesehatan	239.473.480.000
024.04.07	Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	239.473.480.000
2094	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan	239.473.480.000
	Pendapatan Jasa Layanan Umum	233.194.010.000
	Pendapatan Hibah BLU	-
	Pendapatan Hasil Kerjasama	3.779.470.000
	Pendapatan BLU Lainnya	2.500.000.000
	Jumlah Pendapatan	239.473.480.000

Tabel. 18 Ikhtisar Belanja / Pembiayaan per Program dan Kegiatan TA 2021

Kode	Program/Kegiatan/Output/Suboutput/Komponen/Subkomp /AkunDetail	Alokasi			Volume		Unit Penanggungjawab
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Volume	Satuan	
2094	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pembinaan pelayanan kesehatan						
	PENYELENGGARAAN OPERASIONAL PERKANTORAN						
I.	Sumber dana RM	38.813.916.000	7.750.000.000	-			
1	Belanja Pegawai PNS	38.813.916.000	-	-	12	Bln	
2	Belanja Operasional perkantoran	-	7.750.000.000	-			
	- Langganan Daya dan Jasa	-	5.000.000.000	-			
	- Pemeliharaan Gedung Perkantoran dan Peralatan	-	-	-			
	- Kebutuhan sehari-hari perkantoran	-	-	-			
	- Belanja tupoksi	-	2.750.000.000	-			
3	Belanja Invetasi	-	-	-			
	- Peralatan Medik	-	-	-			
	- Peralatan Non Medik	-	-	-			
	- SIM RS	-	-	-			
	- Gedung & Bangunan	-	-	-			
II.	Sumber dana PNPB BLU	-	223.102.487.000	16.370.993.000			
1	Belanja Operasional perkantoran	-	223.102.487.000	-	1	Pkt	
	- Langganan Daya dan Jasa	-	27.069.749.000	-	12	Bln	
	- Pemeliharaan Gedung Perkantoran dan Peralatan	-	17.282.756.000	-	12	Bln	
	- Kebutuhan sehari-hari perkantoran	-	129.946.726.000	-	12	Bln	
	- Belanja tupoksi	-	48.803.256.000	-	12	Bln	
2	Belanja Invetasi	-	-	16.370.993.000	1	Pkt	
	- Peralatan Medik	-	-	10.457.105.000			
	- Peralatan Non Medik	-	-	5.913.888.000			
	- SIM RS	-	-	-			
	Jumlah	-	2.750.000.000	-			
	SUMBER DANA						
a.	Rupiah Murni	38.813.916.000	7.750.000.000	-			
b.	BLU	-	223.102.487.000	16.370.993.000			
	TOTAL	38.813.916.000	230.852.487.000	16.370.993.000			286.037.396.000

Tabel. 19 Rekapitulasi Pagu Belanja Berdasarkan Sumber Dana

PAGU		
SUMBER DANA (SD)	TA 2020	TA 2021
RM	35.285.379.000	46.563.916.000
RMP	-	-
PNBP	-	-
BLU	226.055.500.000	239.473.480.000
A. TA Berjalan	261.340.879.000	286.037.396.000
B. Saldo Kas	-	-
PLN	-	-
HLN	-	-
PDN	-	-
HDN	-	-
	-	-

Tabel .20

PENDAPATAN DAN BELANJA AGREGAT RS PUSAT OTAK NASIONAL			
NO.	URAIAN	REALISASI S/D SEPTEMBER 2020	TAHUN 2021
I.	PENDAPATAN PNBP	216.767.907.715	239.473.480.000
	1. Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan	209.827.512.010	229.527.037.000
	2. Pendapatan Hibah	161.000.000	
	3. Pendapatan Hasil Kerjasama	726.628.000	825.556.000
	4. Pendapatan Lainnya	6.052.767.705	9.120.887.000
II.	BELANJA OPERASIONAL	171.346.889.159	269.666.403.000
	A. BELANJA BARANG PNBP / BLU	132.972.140.363	223.102.487.000
	1. Belanja Gaji dan Tunjangan	48.571.788.189	91.600.000.000
	2. Belanja Barang	56.133.586.792	83.293.174.000
	3. Belanja Jasa	19.267.879.388	27.069.749.000
	4. Belanja Pemeliharaan	8.036.132.039	17.282.756.000
	5. Belanja Perjalanan/seminar/pelatihan	244.475.921	2.000.000.000
	6. Belanja Barang dan Jasa Lainnya	718.278.034	1.856.808.000
	B. BELANJA RM (diluar belanja modal)	38.374.748.796	46.563.916.000
	1. Belanja Pegawai	28.223.709.425	38.813.916.000
	2. Belanja Barang	10.151.039.371	7.750.000.000
	3. Belanja Lainnya		
III.	BELANJA MODAL	12.126.532.601	16.370.993.000
	1. Belanja Modal BLU	12.126.532.601	16.370.993.000
	2. Belanja Modal Rupiah Murni	-	-
IV.	Surplus/(Defisi) (I-II)	45.421.018.556	-30.192.923.000
V.	Penggunaan Saldo Kas BLU	9.926.809.000	-
VI.	Surplus/(Defisi) Sebelum Penerimaan RM (IV+V)	55.347.827.556	-30.192.923.000
VII.	Penerimaan RM (II.B + III.B)	28.223.709.425	46.563.916.000
VIII.	Surplus/(Defisi) Setelah Penerimaan dari RM (VI+VII)	83.571.536.981	16.370.993.000
IX.	TOTAL ANGGARAN PENDAPATAN (I+VII)	238.051.221.435	286.037.396.000
X.	TOTAL ANGGARAN BELANJA (II+III)	145.098.672.964	286.037.396.000

BAB III PENUTUP

Rencana Bisnis dan Anggaran RS Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Tahun Anggaran 2021 telah selesai disusun dengan mempergunakan alokasi anggaran pagu definitif sebesar Rp.286.037.396.000,- dengan sumber dana dari Rupiah Murni sebesar Rp.46.563.916.000,- dan dari PNBP BLU sebesar Rp.239.473.480.000,- dan dengan perhatikan berbagai aspek antara lain:

1. Rencana Bisnis dan Anggaran tahun 2021 disusun agar rumah sakit dapat tumbuh dan berkembang menjadi sehat dengan memperhatikan mutu pelayanan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan efesiensi kerja (*quality, equity dan efficiency*).
2. Kebijakan yang digariskan oleh manajemen rumah sakit sesuai dengan sasaran yang ditentukan adalah meningkatkan dan mengembangkan pelayanan yang berdaya ungkit pada peningkatan pendapatan serta mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan.
3. Proyeksi volume kegiatan dan pendapatan disusun berdasarkan prognosa kegiatan enam bulan terakhir tahun berlalu.
4. Fungsi sosial RS BLU. Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

A. KESIMPULAN

Dalam penyusunan Rencana Bisnis Anggaran Tahun 2021 dari berbagai aspek keadaan saat ini, menganalisa serta melakukan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program layanan unggulan yang akan dikembangkan tahun 2021 adalah **pelayanan *Epilepsy Centre, Neuro-Pediatri dan Neuroday Care*** dengan



- dukungan meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan medis, keperawatan dan penunjang medis.
2. Total anggaran yang diperlukan untuk kegiatan tahun 2021 sebesar Rp. 286.037.396.000,-
 3. Jumlah penerimaan BLU yang direncanakan pada tahun 2021 sebesar Rp. 239.473.480.000,-
 4. Kegiatan prioritas tahun 2021 adalah:
 - a. Pengembangan / penataan sarana dan pra sarana yang direncanakan pada tahun 2021 diantaranya pemenuhan peralatan kesehatan, pemenuhan peralatan non medis dan pengembangan sistem informasi rumah sakit.
 - b. Pengadaan peralatan kesehatan (alkes) sebesar Rp. 16.370.993.000,-
 5. Hambatan dalam melaksanakan kegiatan:
 - a. Sulitnya mencari data pendukung dalam pengajuan alokasi anggaran khususnya peralatan medis karena belum semua barang masuk e-katalog.
 - b. Kompetensi SDM sub spesialisik belum menyeluruh.
 - c. Adanya peralatan medis yang mulai rusak.
 6. Upaya memecahkan masalah / hambatan:
 - a. Mengusulkan daftar peralatan medis untuk masuk e-katalog.
 - b. Meningkatkan alokasi anggaran untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi SDM khususnya sub spesialis.
 - c. Melakukan penghapusan barang yang sudah rusak dan meningkatkan anggaran untuk pengadaan barang.

A. KENDALA DAN ISU TERKINI

1. Pandemi COVID-19, PSBB, Physycal Distancing dan Pola Kehidupan Baru (new normal)
2. Pengembangan layanan terkendala luas lahan. Perencanaan perluasan lahan terkendala ketersediaan dan ijin.
3. Belum terbitnya Surat Ijin mendirikan bangunan

B. HAL-HAL YANG PERLU MENDAPAT PERHATIAN STAKEHOLDER

1. Perubahan Target/Pagu Pendapatan RS disesuaikan dengan potensi dan kemampuan
2. Perubahan beberapa Indikator Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum, sesuai dengan karakteristik dan kompetensi di bidang otak dan per syaraf an
3. Revisi KMK Tarif Pelayanan, mengingat umur KMK Tarif sudah 4 tahun
4. Revisi/Perubahan KMK Remunerasi, karena sudah tidak relevan dengan peningkatan pendapatan yang terjadi sekarang ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IGD



Radiologi
MRI Skyra 3T



CT Scan 256



Poliklinik, Laboratorium Klinik, Apotik



Critical Care Unit

ICU



HCU



SCU



Kamar Operasi dan Cathlab

Cathlab - DSA



Pelayanan Pendaftaran Poli Lantai 1



Pelayanan Poli Ekeskutif Lantai 5



Pelayanan Neuro Restorasi Lantai 5



Ruang Teleconference Lantai 3



OK Lantai 3



Neurodiagnostik, Neurorehabilitasi, Neurobehaviour Dewasa dan Anak dan CSSD



Pelayanan Brain Check Up



Ruang Perawatan

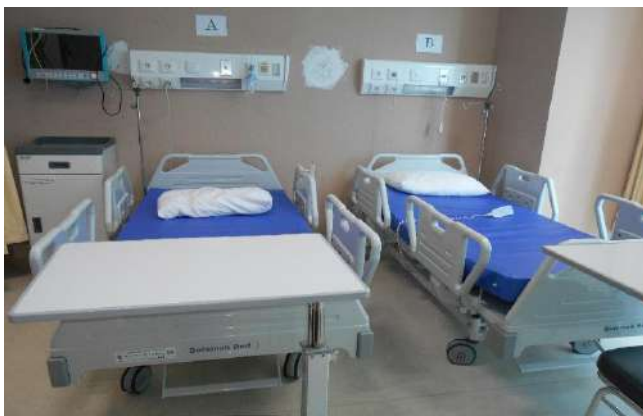
Kelas 1



Kelas 3



Kelas 2



Kelas VIP



VVIP dan President Suite



Ruang Pendidikan / Diskusi

Axon: Kapasitas 36 orang



Dendrit : Kapasitas 44 orang



Radix : Kapasitas 80 orang



Neuron : Kapasitas 40 orang



Myelin : Kapasitas 40 orang



Diskusi : Kapasitas 15 orang



Ambulance



Pengelolaan IPAL/Limbah

